

Seni Budaya



SMP/MTs
Kelas

VIII

Semester 1

Milik Negara
Tidak Diperdagangkan

Disklaimer: Buku ini merupakan Buku Siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku Siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Seni Budaya / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
viii, 164 hlm. : illus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester 1
ISBN 978-602-1530-74-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-1530-76-4 (jilid 2a)

1. Kesenian-- Studi dan Pengajaran	I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	707

Kontributor Naskah : Eko Purnomo, Buyung Rohmanto, Deden Haerudin, Julius Juih dan Dyah Tri Palupi.

Penelaah : Muksin, Bintang Hanggoro Putra, dan Daniel H. Jacob, Ayat Suryatna, Yudi Sukmayadi, Sukanta, dan Agus Budiman

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014

Disusun dengan Huruf Times New Roman, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Seni Budaya untuk Kelas VIII SMP/MTs yang disajikan dalam buku ini juga tunduk pada ketentuan tersebut. Seni Budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik sebagaimana dirumuskan selama ini. Seni Budaya harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang terkait dengan seni budaya. Seni Budaya dalam Kurikulum 2013 dirumuskan untuk mencakup sekaligus studi karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung di dalamnya, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya.

Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, tari, musik, dan teater yang diangkat dari tema-tema seni yang merupakan warisan budaya bangsa. Selain itu juga mencakup kajian warisan budaya yang bukan berbentuk praktik karya seni budaya. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya terkait dengan studi dan praktik karya seni budaya, melainkan juga melalui pelibatan aktif tiap peserta didik dalam kegiatan seni budaya yang diselenggarakan oleh kelas maupun sekolah. Sebagai mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal dan relevan sangat diharapkan untuk ditambahkan sebagai pengayaan dari buku ini.

Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, buku ini disusun dengan mengacu pada pembelajaran Seni Budaya secara terpadu dan utuh. Keterpaduan dan keutuhan tersebut diwujudkan dalam rangkaian bahwa setiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai membuat siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak dalam bentuk atau terkait dengan karya seni budaya, dan bersikap sebagai manusia dengan rasa penghargaan yang tinggi terhadap karya-karya seni warisan budaya dan warisan budaya bentuk lainnya.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Diunduh dari
<http://bse.kemdikbud.go.id>

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Seni Rupa	1
BAB 1 Menggambar Model	2
A. Konsep dan Prosedur Menggambar Model	5
B. Alat dan Bahan Menggambar Model.....	11
C. Teknik Menggambar Model (Alam Benda).....	12
D. Uji Kompetensi	14
E. Rangkuman	15
F. Refleksi	15
BAB 2 Menggambar Ilustrasi	18
A. Menggambar Ilustrasi	21
B. Alat dan Bahan	26
C. Proses Menggambar Ilustrasi	28
D. Uji Kompetensi	31
E. Rangkuman	32
F. Refleksi	32
Seni Musik	34
BAB 3 Gaya dan Bernyanyi Lagu Daerah.....	35
A. Kedudukan dan Fungsi Musik dalam Tradisi Masyarakat Indonesia..	38

B. Teknik dan Gaya Bernyanyi dalam Musik Tradisi	40
C. Bernyanyi Secara Unisono	44
D. Uji Kompetensi	53
E. Rangkuman	54
F. Refleksi.....	54
BAB 4 Teknik Bermain Musik Tradisional	56
A. Jenis Musik Tradisi Indonesia.....	60
B. Teknik Memainkan Alat Musik	62
C. Mengenal Musik Angklung	65
D. Berlatih Angklung	66
E. Uji Kompetensi	69
F. Rangkuman	70
G. Refleksi	70
Seni Tari	72
BAB 5 Merangkai Gerak Tari Tradisional.....	73
A. Pengertian Tari Tradisional	78
B. Pola Lantai Tari Tradisional.....	80
C. Tata Rias dan Busana Tari Tradisional	81
D. Properti Tari Tradisional	82
E. Tata Iringan Tari Tradisional	83
F. Berlatih Gerak Tari Tradisional.....	84
G. Uji Kompetensi	92
H. Rangkuman	92
I. Refleksi	93
BAB 6 Meragakan Gerak Tari Tradisional	96
A. Meragakan Gerak Tari Tradisional	98

B. Berlatih Meragakan Ragam Gerak Tari Tradisional Sesuai Hitungan	101
C. Uji Kompetensi	117
D. Rangkuman	119
E. Refleksi	119
Seni Teater	122
BAB 7 Mengenal Seni Peran Teater Tradisional	123
A. Karakteristik Teater Tradisional	125
B. Keunikan Seni Peran Teater Tradisional	129
C. Uji Kompetensi	134
D. Rangkuman	134
E. Refleksi	134
BAB 8 Merancang Pementasan Teater Tradisional	137
A. Merancang Pementasan Teater Tradisional	139
B. Menentukan Bentuk Pementasan	140
C. Membuat Rancangan Arena	140
D. Membuat Rancangan Properti	141
E. Membuat Rancangan Musik	142
F. Membuat Rancangan Kostum	143
G. Contoh Membuat Rancangan Naskah	143
H. Uji Kompetensi	155
I. Rangkuman	156
J. Refleksi	156
Glossarium	160
Daftar Pustaka	161



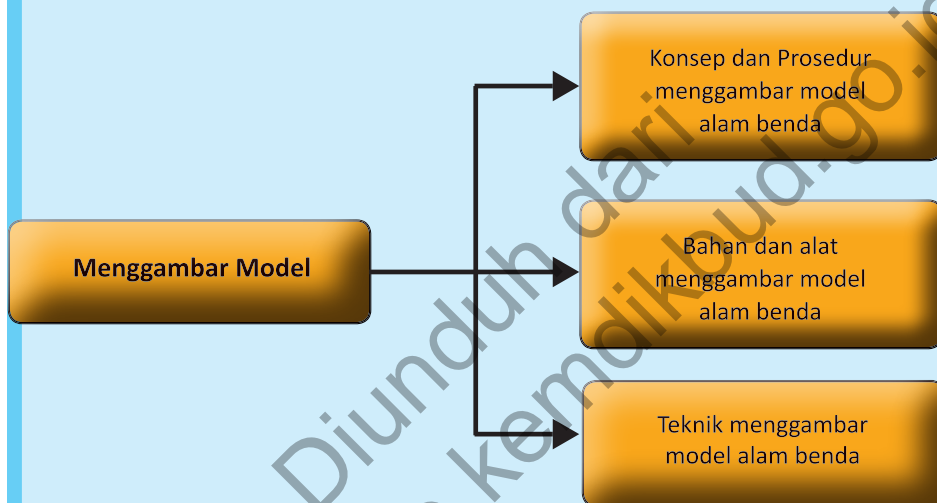
Seni Rupa



BAB 1

Menggambar Model

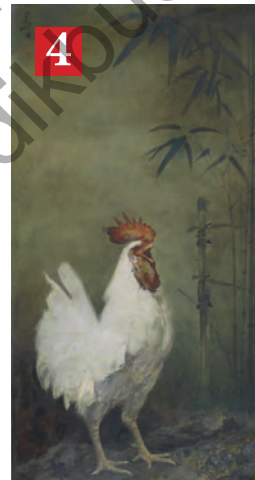
Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari BAB 1 diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian gambar model.
2. Mengidentifikasi setiap jenis objek gambar model.
3. Mengidentifikasi karakter objek gambar model.
4. Menggambar model sesuai karakter objek gambar.

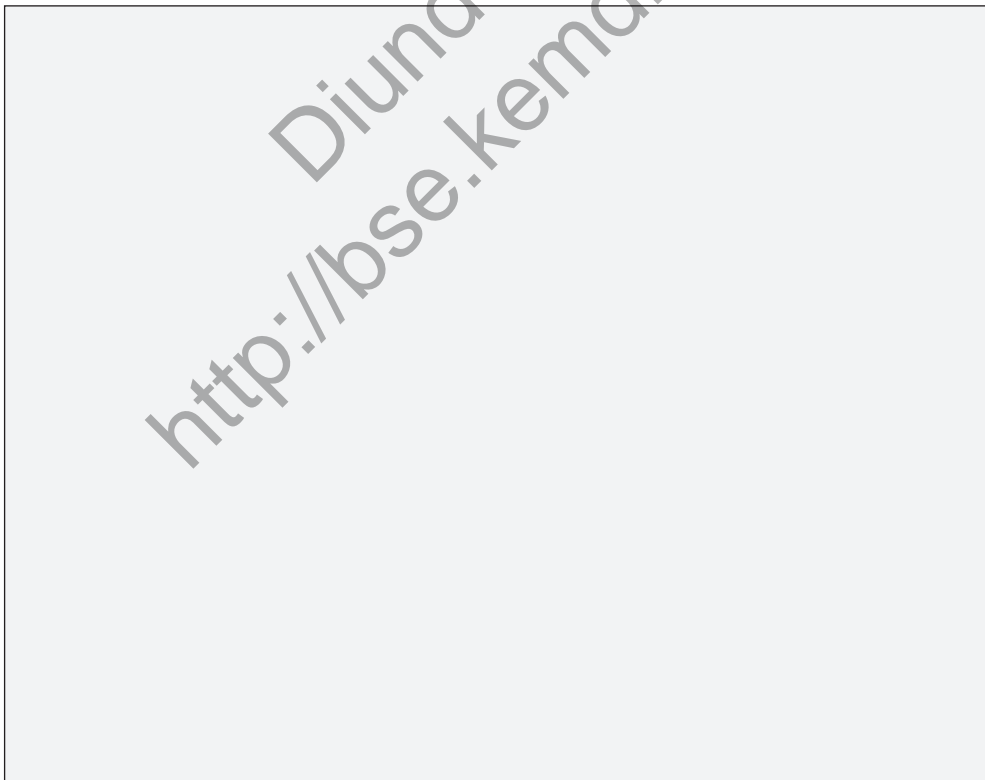
Menggambar model merupakan salah satu teknik yang sering dilakukan oleh seorang perupa. Pada menggambar model diperlukan ketekunan dan ketelitian agar hasil yang dicapai sesuai dengan objek yang digambar. Semua objek baik benda mati maupun benda hidup dapat dijadikan sebagai model. Amatilah beberapa gambar di bawah ini!



Setelah kamu mengamati beberapa hasil gambar atau lukisan yang dihasilkan dengan cara menggambar atau melukis dengan menggunakan model, tuliskan hasil pengamatan pada kolom yang telah disediakan!

No.Gambar	Teknik	Jenis Model
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Setelah mengisi lembar pengamatan, gambarlah model wajah teman kamu sebangku pada kolom yang disediakan di bawah ini!

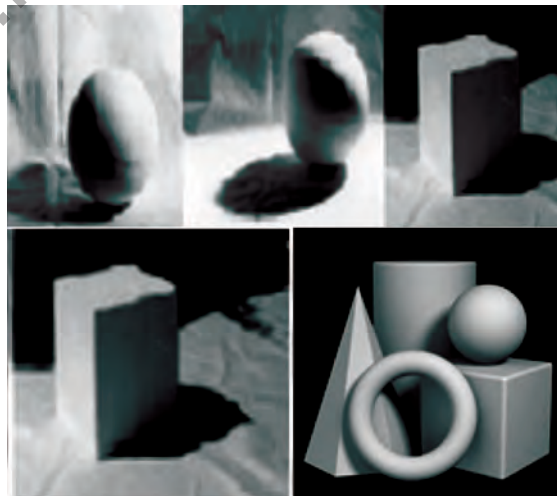


A. Konsep dan Prosedur Menggambar Model

Menggambar model merupakan kegiatan yang diawali dengan menentukan objek model yang akan digambar. Objek gambar model dapat berupa hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan kumpulan benda-benda yang disusun sesuai dengan komposisi, proporsi, keseimbangan, dan irama yang baik sehingga gambar memiliki satu kesatuan yang utuh. Kita akan mempelajari gambar model dengan objek alam benda yang biasa disebut dengan gambar bentuk, dilakukan dengan cara mengamati langsung objek gambar sehingga dapat diketahui struktur bentuk dan bidang gambarnya.

Objek gambar alam benda memiliki struktur bentuk dan bidang dasar yang berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya. Bentuk-bentuk tersebut antara lain seperti bola, kubus, bujur sangkar, kerucut, dan tabung. Struktur bidang gambar model (alam benda) dapat berupa bidang datar, melingkar, maupun mengerucut. Struktur bentuk dan bidang tersebut memiliki kesan yang tidak sama apabila terkena sinar. Model alam benda yang terkena sinar akan menghasilkan bayangan dengan intensitas cahaya yang berbeda-beda. Efek bayangan yang ditimbulkan dari pencahayaan memberikan kesan ruang pada model sehingga gambar tampak seperti gambar tiga dimensi.

Menggambar model tidak serumit yang kita bayangkan, kita bisa menggambar dengan baik apabila kita disiplin dan mau mengikuti tahapan demi tahapan serta bagian demi bagian dalam menggambar model.



Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 1. Pencahayaan pada objek gambar



Sumber gambar: Kemdikbud, 2013

Menggambar model (alam benda) menuntut ketepatan bentuk dan karakter objek yang akan digambar. Model gambar sebaiknya diletakkan sesuai dengan jarak pengamatan mata kita. Model diletakkan tidak terlalu jauh dari pandangan agar kita bisa mengamati detail dari setiap objek yang digambar. Dalam menggambar, dapat menggunakan bidang gambar berupa kertas atau kanvas. Alat dan bahan yang digunakan adalah pensil, *charcoal* (arang), pensil warna, krayon, cat air, cat akrilik, dan cat minyak.

Tugas Kelompok

1. Buatlah identifikasi dari beberapa jenis objek gambar model (alam benda) di bawah dan tuliskan pada kolom tabel yang tersedia!
2. Tuliskan nama-nama anggota kelompokmu!



Sumber: Kemdikbud, 2013




Sumber: Kemdikbud, 2013



Sumber: Kemdikbud, 2013

Tabel Tugas Kelompok

Proses Identifikasi	Objek Gambar Model (alam benda)		
			
Struktur Bentuk			
Pencahayaan			
Karakter Bahan			

1. Prinsip-Prinsip Menggambar Model

Proses menggambar model memerlukan pengamatan yang baik pada objek yang digambar. Pengamatan ini sangat penting supaya gambar dapat terlihat baik, menarik, dan memiliki keindahan. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menggambar model adalah komposisi, proporsi, keseimbangan, dan kesatuan. Penjelasan tentang prinsip menggambar dapat dijelaskan berikut.

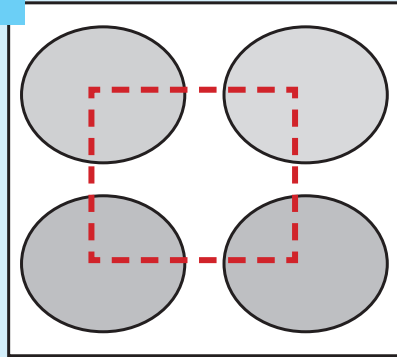
a. Komposisi

Komposisi merupakan cara kita menyusun dan mengatur objek gambar yang digunakan sebagai model gambar sehingga hasil gambar tampak menarik dan indah. Komposisi dapat dibuat melalui bentuk objek gambar, warna objek gambar, jenis objek gambar, dan latar belakang gambar.

Beberapa contoh bentuk komposisi dapat dilihat pada pola yang disusun berikut ini.

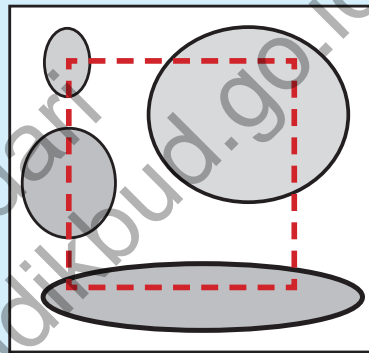
1) Komposisi Simetris

Benda atau model yang menjadi objek gambar diletakkan pada posisi seimbang antara sebelah kiri dan sebelah kanannya dan memiliki keseimbangan benda yang sama dalam bentuk dan ukurannya.



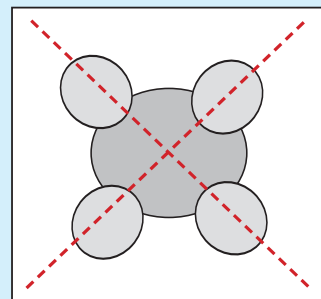
2) Komposisi Asimetris

Pada posisi asimetris, benda diletakkan dalam posisi tidak sama baik dalam posisi maupun ukurannya namun demikian masih tetap memperhatikan proporsi, keseimbangan, dan kesatuan antarbenda atau objek gambar



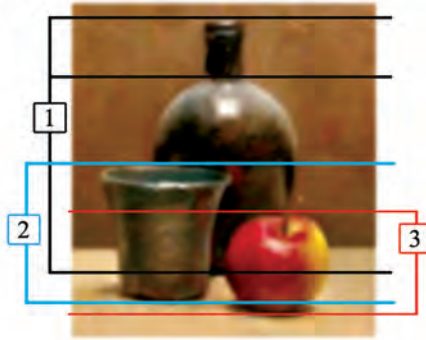
3) Komposisi Sentral

Pusat perhatian benda atau objek model gambar terletak di tengah-tengah bidang gambar. Penempatan model diatur sesuai dengan proporsi bentuk model dan diatur seimbang dan memiliki kesatuan antarbenda.



b) Proporsi

Proporsi adalah perbandingan yang ideal dan harmonis antara bagian-bagian benda yang menjadi objek model gambar yang dapat diamati (contoh gambar).



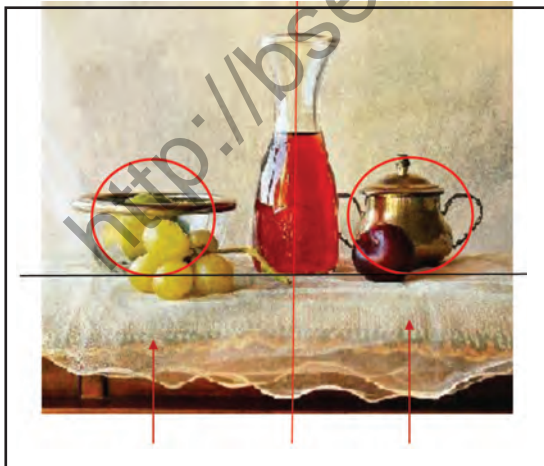
Sumber: Kemdikbud, 2013



Sumber: Kemdikbud, 2013

c) Keseimbangan

Keseimbangan adalah keselarasan antara bidang gambar, objek gambar, dan gambar yang dihasilkan. Keseimbangan hasil gambar model dapat diperoleh dengan cara membuat skala, memberi efek perspektif pada objek gambar dan sudut pandang penggambar.



Sumber: Kemdikbud, 2013

d. Kesatuan

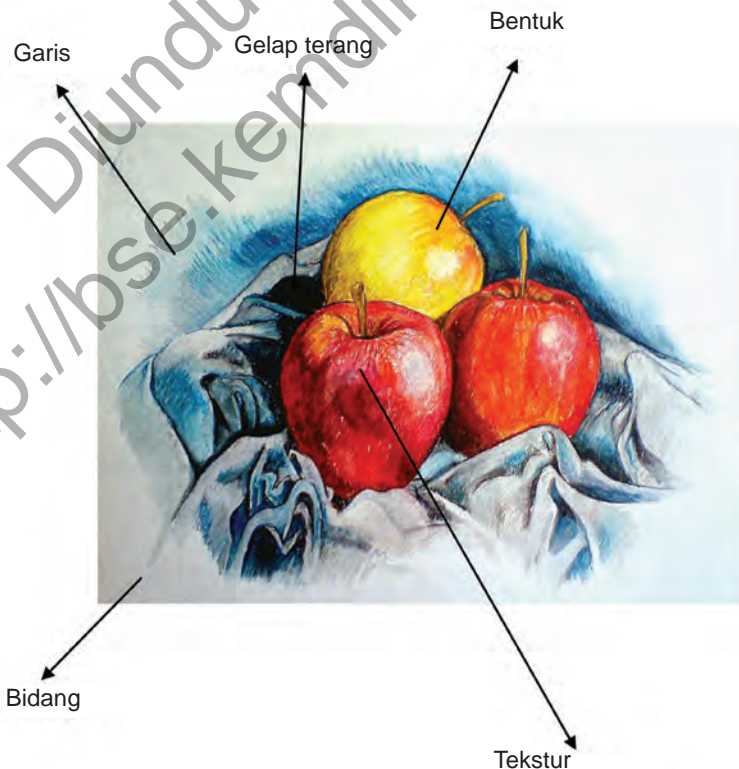
Kesatuan adalah keserasian dalam pengaturan objek gambar sehingga benda-benda yang diatur satu sama lain memiliki kesan ruang, kedalaman, dan antarobjek gambar saling mendukung sehingga akan menghasilkan gambar yang baik.

2. Unsur-Unsur dalam Menggambar Model

Perlu juga diperhatikan bahwa menggambar model membutuhkan kemampuan dalam menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis, bentuk, bidang, tekstur, gelap terang (pencahayaan). Pemahaman kita terhadap unsur-unsur rupa tersebut sangat membantu dalam menggambar model. Unsur-unsur rupa tersebut antara lain:



Sumber gambar: Kemdikbud, 2013



Sumber : Kemdikbud, 2013

B. Alat dan Bahan Menggambar Model

Beberapa alat dan bahan yang dapat digunakan dalam menggambar model dapat di jumpai dalam berbagai ukuran dan jenis barang seperti pensil, penghapus, kertas dan sebuah papan gambar. Barang-barang ini memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing.

1. Pensil

Pilihlah yang berukuran 2H-H (keras), HB (medium), dan B-2B (lunak). Gunakan paut pensil untuk memperuncing ujung pensil. Kita juga bisa menggunakan sepotong kecil kertas amplas untuk mempermudah mengatur keruncingan pensil sesuai dengan kebutuhan.



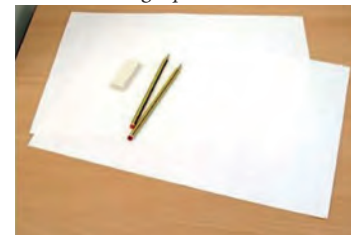
Sumber: Internet
Gambar 1 Pensil.



Sumber: Internet
Gambar 2 Penghapus.

2. Penghapus

Pilihlah penghapus yang lunak dan lentur untuk membersihkan garis-garis pensil tanpa merusak kertas.



Sumber: Internet
Gambar 3 Kertas.

3. Kertas

Gunakan kertas gambar sesuai dengan kebutuhan, jangan terlalu tipis dan usahakan yang memiliki tekstur. Beberapa jenis kertas dapat digunakan untuk menggambar model seperti kertas ukuran standar (A3, A4, kwarto). Untuk latihan, bisa juga menggunakan kertas buram.



Sumber: Internet
Gambar 4 Pensil Warna.

4. Pensil Warna

Penggunaan pensil warna dapat dilakukan dengan cara mengarsir atau memblok warna. Tekanan pada penggunaan pensil sangat memengaruhi ketajaman warna.



Sumber: Internet
Gambar 5 Krayon.

5. Krayon

Bahan krayon terdiri dari dua macam, yaitu bahan berbasis kapur dan minyak (lilin).



Sumber gambar: Internet

Gambar 6 Cat Air.

6. Cat Air

Bentuk cat air terdiri atas bentuk *tube* dan batangan. Pada bentuk *tube* menggunakan palet sedangkan cat air dalam bentuk batangan dapat langsung digunakan di kemasannya.

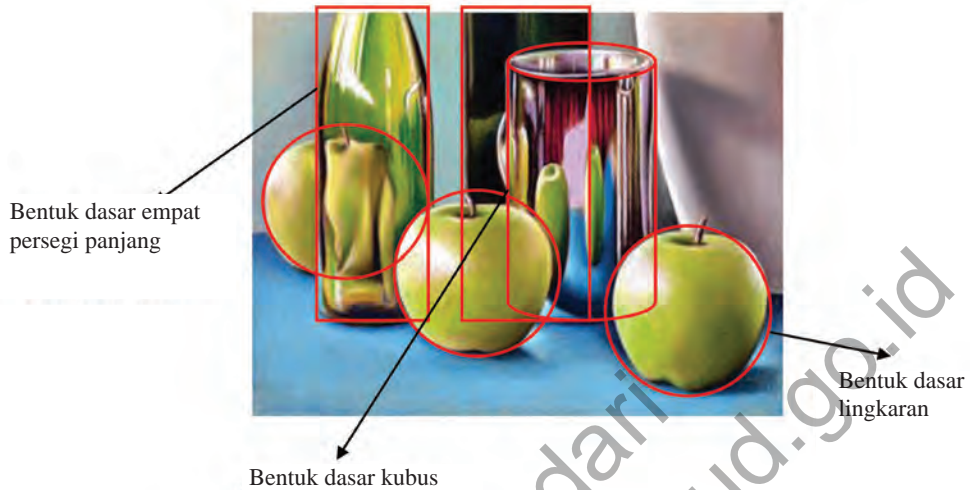
C. Teknik Menggambar Model (Alam Benda)

Sebelum mulai menggambar, persiapkan terlebih dahulu model objek yang akan digambar kemudian siapkan juga papan atau meja gambar. Aturilah sudut pandang kita, jangan terlalu jauh agar kita dapat mengamati model yang akan kita gambar dengan lebih jelas. Biasakan selalu menggambar di atas permukaan yang miring, bukan permukaan yang datar. Permukaan yang datar mengakibatkan gambar yang dibuat tidak proporsional (distorsi).

Gunakan pensil 2H atau H untuk membuat garis bantu. Jenis pensil ini sangat membantu kita dalam menggambar model karena menghasilkan garis yang cukup tipis sehingga kita tidak terganggu dengan garis maupun coretan tebal dan kita tidak perlu membuang waktu untuk menghapus berulang-ulang coretan garis yang salah.

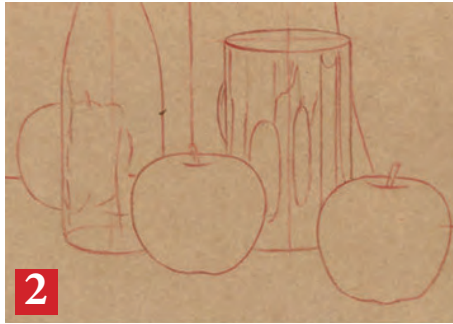
Biasakan memulai menggambar dengan membuat proporsi, bentuk dan *gesture* secara global menggunakan pensil 2H atau H. Apabila sudah sesuai dengan model yang digambar, lanjutkan dengan menggambar bagian-bagian yang lebih detil untuk kemudian diperjelas dengan pensil Hb, B, atau 2B dan dapat juga menggunakan baik pensil warna, cat, maupun spidol.

Perhatikan contoh gambar alam benda di bawah ini.



Pada contoh menggambar model alam benda tersebut, coba kamu lakukan tahapan-tahapan dalam menggambar model alam benda sebagai berikut.

1. Mempersiapkan objek gambar model alam benda yang akan digambar.
2. Mulailah membuat sketsa, yaitu menggambar bentuk global dengan memperhatikan proporsi, bentuk, objek yang digambar.
3. Berikan kesan gelap terang pada setiap bagian objek dengan menggunakan arsiran sampai terlihat perbedaannya.
4. Buatlah detail pada setiap objek.
5. Perjelas setiap bagian objek dengan warna yang sesuai model.
6. Penyelesaian akhir gambar dilakukan dengan penjelasan gambar sesuai dengan karakter objek masing-masing benda yang digambar.



Sumber: Kemdikbud, 2013

D. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

- Jelaskan langkah-langkah menggambar model.
- Apa yang dimaksud “Model” dalam menggambar?

2. Keterampilan

Gambarlah model alam benda pada kertas ukuran A4!

E. Rangkuman

Menggambar model adalah kegiatan menggambar yang menggunakan model sebagai objek gambarnya. Objek gambar model dapat berupa tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, dan benda-benda. Setiap model gambar memiliki bentuk dan karakter yang berbeda-beda. Proses menggambar model sebaiknya dimulai dengan bentuk-bentuk global untuk mempermudah penyelesaian gambar terutama dalam menentukan komposisi, bentuk objek, dan penguasaan bidang gambar.

Prinsip-prinsip menggambar model, seperti: komposisi, proporsi, keseimbangan, dan kesatuan harus tetap diperhatikan agar gambar yang dihasilkan memiliki nilai estetik, menarik, dan berkesan wajar. Gambar model yang baik sangat berkaitan dengan prinsip-prinsip menggambar tersebut.

Untuk mengasah keterampilan kita dalam menggambar model lakukan latihan terus menerus dengan menggunakan pensil dan kertas buram sebagai media dan alatnya sampai kita memahami bentuk yang sebenarnya. Latihan yang dilakukan sekaligus melatih imajinasi dan kepekaan rasa serta merekam bentuk-bentuk objek sebagai referensi visual kita dalam menggambar model.

F. Refleksi

Setelah kamu belajar menggambar model, isilah kolom di bawah ini.

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar menggambar model dengan sungguh-sungguh. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Saya mampu menggambar model dengan teknik yang benar. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Saya mengerjakan tugas menggambar model yang diberikan guru tepat waktu. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran menggambar model. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran menggambar model. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat melakukan menggambar model. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Mengikuti pembelajaran menggambar model dengan penuh perhatian. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran menggambar model. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih menggambar model. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu tentang menggambar model. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
7	Menghargai keunikan menggambar model. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

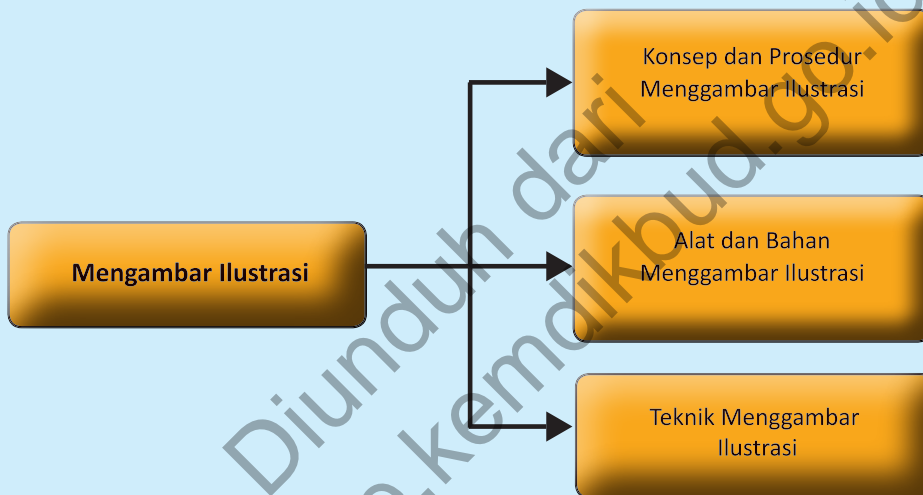
Lingkungan sekitar kita banyak menyediakan objek gambar yang menarik. Sebagai karunia Tuhan YME, kita wajib memelihara lingkungan kita agar tetap asri dan nyaman ditempati. Menggambar model sebagai kegiatan berkesenian sering kali mengambil objek gambar dari alam seperti, pohon, tanaman bunga, hewan, dan manusia yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal kita. Menggambar model tidak terlepas dari proses pengamatan. Pengamatan terhadap objek gambar akan mengarahkan mata kita pada sisi keunikan dari setiap karakter model gambar yang akan kita buat, sekaligus menghayati kebesaran ciptaan Tuhan YME. Sebagai bentuk rasa syukur kita pada hasil ciptaan-Nya kita bisa mengabadikan dalam bentuk gambar.

Objek gambar model dapat juga menggunakan benda atau barang yang dibuat oleh manusia seperti, kendi, vas bunga, teko dan benda ciptaan manusia lainnya. Benda-benda tersebut memiliki bentuk dan karakter bahan yang berbeda-beda, sehingga masing-masing memiliki keunikan tersendiri sebagai objek gambar. Kita wajib menghargai karya seni tersebut sebagai bentuk penghargaan pada hasil karya seni.

BAB 2

Menggambar Ilustrasi

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari BAB 2 diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian gambar ilustrasi.
2. Mengidentifikasi jenis objek gambar ilustrasi.
3. Mengidentifikasi karakter objek gambar ilustrasi.
4. Menggambar model sesuai karakter objek ilustrasi.

Setiap kita membaca buku, majalah, novel, cerita atau sejenisnya sering menemukan gambar yang menyertainya. Gambar ini disebut dengan ilustrasi. Gambar ilustrasi salah satu fungsinya adalah untuk memperjelas maksud dan makna cerita melalui bahasa visual. Amatilah beberapa gambar di bawah ini!



Setelah kamu mengamati beberapa gambar ilustrasi di atas, tuliskan hasil pengamatan kamu pada kolom di bawah ini.

No.Gambar	Teknik	Jenis Ilustrasi
1		
2		
3		
4		
5		
6		

A. Menggambar Ilustrasi

Ilustrasi adalah gambar yang memperjelas ide cerita atau narasi. Tujuan dari gambar ilustrasi adalah memperkuat, memperjelas, memperindah, mempertegas, dan memperkaya cerita atau narasi. Fungsi dari gambar ilustrasi dapat juga dimanfaatkan untuk menghidupkan sebuah cerita. Gambar ilustrasi yang baik adalah ilustrasi yang dapat merangsang dan membantu pembaca untuk berimajinasi tentang cerita, ilustrasi sangat membantu mengembangkan imajinasi dalam memahami narasi.

Objek gambar ilustrasi dapat berupa gambar manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Gambar-gambar tersebut dapat berdiri sendiri atau gabungan dari berbagai macam objek yang berbeda. Objek gambar disesuaikan dengan tema cerita atau narasi yang di buat.

Gambar ilustrasi dapat dibuat dalam bentuk cerita bergambar, karikatur, kartun, komik dan ilustrasi karya sastra berupa puisi atau sajak. Gambar ilustrasi dapat diberi berwarna atau hitam putih saja. Pembuatan gambar ilustrasi dapat dilakukan dengan cara manual maupun dengan menggunakan teknologi digital.

Sekarang berikan tanggapan kamu tentang hubungan antara narasi dan gambar ilustrasi pada contoh gambar disamping (Gambar 2.2) dan sebutkan jenis-jenis gambar ilustrasi pada gambar 2.1, berikan penjelasanmu !

Coba kamu amati gambar 2.1 dan 2.2

1. Berikan tanggapan tentang hubungan narasi dan gambar ilustrasi pada contoh gambar 2.2
2. Jenis gambar ilustrasi apakah yang terlihat pada gambar 2.1? berikan penjelasanmu!



Gambar 2.1 Gambar ilustrasi dengan menggunakan teknik digital (komputer). Gambar terlihat halus dan cerah.



Gambar 2.2 Gambar ilustrasi dengan teknik manual menggunakan pulpen sebagai alat gambarnya.

1. Jenis- Jenis Gambar Ilustrasi

a. Kartun

Bentuk kartun dapat berupa tokoh manusia maupun hewan berisi cerita-cerita humor dan bersifat menghibur. Indonesia memiliki beberapa tokoh kartun seperti, Petruk dan Gareng karya Tatang S. dan sebagainya.

Penampilan gambar kartun dapat dilihat dalam bentuk hitam putih maupun berwarna.



Gambar 2.3 Contoh Ilustrasi dalam bentuk kartun.

b. Karikatur

Gambar karikatur menampilkan karakter yang dilebih-lebihkan, lucu, unik, terkadang mengandung kritikan dan sindiran. Objek gambar karikatur dapat diambil dari tokoh manusia maupun hewan.



Gambar 2.4 Contoh Ilustrasi dalam bentuk karikatur.

c. Komik

Gambar ilustrasi dalam bentuk komik terdiri dari rangkaian gambar yang saling melengkapi dan memiliki alur cerita. Bentuk komik dapat berupa buku maupun lembaran gambar singkat (*comic strip*).



Gambar 2.5 Contoh Ilustrasi dalam bentuk komik.

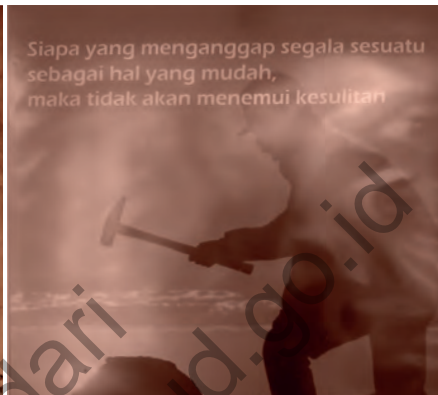
d. Ilustrasi Karya Sastra

Karya sastra berupa cerita pendek, puisi, sajak, akan nampak lebih menarik minat orang membacanya apabila disertai dengan gambar ilustrasi. Fungsi gambar ilustrasi disini bertujuan memberikan penguatan dan mempertegas isi atau narasi pada materinya.



Gambar 2.6

Contoh Ilustrasi dalam bentuk karya sastra.



Gambar 2.6

Contoh Ilustrasi dalam bentuk karya sastra.

e. Vignette

Sebagai pengisi dari sebuah cerita atau narasi dapat disisipkan gambar ilustrasi berupa vignette. Vignette adalah gambar ilustrasi berbentuk dekoratif yang berfungsi sebagai pengisi bidang kosong pada kertas narasi.



Gambar 2.7 Contoh Ilustrasi dalam bentuk Vignette.

2. Bentuk Objek Gambar Ilustrasi

a. Manusia

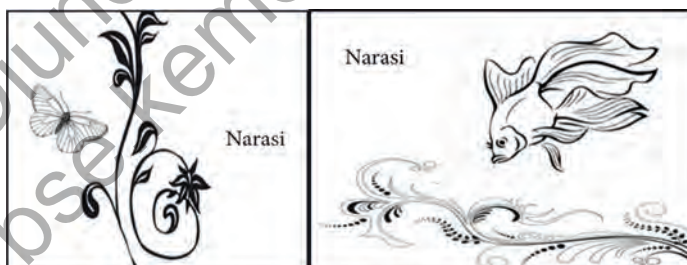
Tokoh manusia memiliki proporsi yang berbeda sehingga pada saat menggambar kita perlu memperhatikan karakter dan memahami anatominya, agar terlihat lebih wajar dan tidak terkesan kaku.



Gambar 2.8 Gambar ilustrasi dengan bentuk objek manusia.

b. Hewan

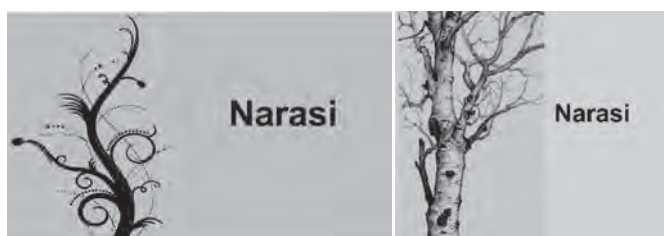
Tokoh hewan juga memiliki proporsi dan anatomi yang berbeda. Jenis dan bentuk binatang dapat dikelompokkan menjadi binatang darat, udara, dan air. harus masing-masing binatangnya harus dijelaskan.



Gambar 2.9 Gambar ilustrasi dengan bentuk objek hewan.

c. Tumbuhan

Tumbuhan dalam gambar ilustrasi dibuat dengancara disederhanakan atau digambar detailnya.



Gambar 2.10 Gambar ilustrasi dengan bentuk objek tumbuhan.

B. Alat dan Bahan

Menggambar ilustrasi dapat dilakukan dengan teknik kering dan teknik basah. Alat dan bahan untuk menggambar ilustrasi dengan teknik kering seperti pensil, arang, kapur, krayon, atau bahan lain yang tidak memerlukan air. Sedangkan pada teknik basah media yang diperlukan berupa cat air, tinta bak, cat poster, cat akrilik dan cat minyak yang menggunakan air atau minyak sebagai pengencer.

1. Teknik Kering

Menggambar ilustrasi dengan teknik kering yaitu, tidak perlu menggunakan pengencer air atau minyak. Ilustrasi dibuat langsung pada bidang dua dimensi berupa kertas gambar kemudian dibuat sketsa untuk selanjutnya diberi aksan garis atau warna sesuai dengan media kering yang digunakan. Beberapa contoh media kering dapat dijelaskan sebagai berikut:



- a. **Pensil** yang digunakan dalam menggambar ilustrasi ukuran pensil 2B-6B.
- b. **Arang** yang digunakan untuk menggambar ilustrasi adalah yang terbuat dari bahan dasar kayu. Menggambar dengan arang akan meninggalkan debu pada kertas.
- c. **Krayon** atau *pastel colour* banyak ragam variasi warnanya, digunakan dalam menggambar ilustrasi yang menginginkan variasi pewarnaan.
- d. **Charcoal** berbentuk seperti pensil warna dengan lapisan kertas sebagai pembungkusnya. **Charcoal** memiliki warna tajam/jelas.
- e. **Pulpen** digunakan sebagai alat untuk menggambar ilustrasi dengan karakter tegas pada garis-garis gambarnya.

Berikut beberapa contoh gambar ilustrasi dengan media pada teknik kering:



Contoh hasil gambar dengan media pensil.



Contoh hasil gambar dengan media Krayon.



Contoh hasil gambar dengan media arang.



Sumber : Kemdikbud, 2013

Contoh hasil gambar dengan media Charcoal.



Sumber gambar : Kemdikbud, 2013

Contoh hasil gambar dengan media Pulpen.

2. Teknik Basah

Media yang digunakan untuk teknik basah antara lain seperti, cat air, cat minyak, tinta, atau media lain yang memerlukan air atau minyak sebagai pengencer. Ilustrasi dibuat dengan cara membuat sketsa pada bidang gambar dua dimensi berupa kertas atau kanvas kemudian diberi warna sesuai dengan media basah yang sudah ditentukan.



Gambar 2.12 Contoh beberapa media yg digunakan pada teknik basah serta contoh hasil gambar dengan teknik basah.

C. Proses Menggambar Ilustrasi

Ilustrasi adalah salah satu jenis kegiatan menggambar yang membutuhkan keterampilan menggambar bentuk. Bentuk yang digambar harus dapat memperjelas, mempertegas dan memperindah isi cerita atau narasi yang menjadi tema gambar. Garis, bentuk, dan pemberian warna disesuaikan dengan keseimbangan, komposisi, proporsi, dan kesatuan antara gambar dan narasi.

Beberapa tahapan dalam menggambar ilustrasi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tema gambar berdasarkan cerita atau narasi.
2. Menentukan jenis gambar ilustrasi yang akan dibuat.
3. Menentukan irama, komposisi, proporsi, keseimbangan, dan kesatuan pada objek gambar.
4. Menggambar sketsa global yang disesuaikan dengan cerita atau narasi.
5. Memberikan arsiran atau warna pada objek gambar sesuai karakter cerita.



Mengenal Tokoh

Basuki Abdullah (lahir di Surakarta, Jawa Tengah, 25 Januari 1915 - meninggal 5 November 1993 pada umur 78 tahun) adalah salah seorang maestro pelukis Indonesia. Ia dikenal sebagai pelukis aliran realis dan naturalis. Ia pernah diangkat menjadi pelukis resmi Istana Merdeka Jakarta dan karya-karyanya menghiasi istana-istana negara dan kepresidenan Indonesia, disamping menjadi barang koleksi dari berbagai penjuru dunia.

Masa Muda

Bakat melukisnya terwarisi dari ayahnya, Abdullah Suriosubroto, yang juga seorang pelukis dan penari. Sedangkan kakeknya adalah seorang tokoh Pergerakan Kebangkitan Nasional Indonesia pada awal tahun 1900-an yaitu dr. Wahidin Sudirohusodo. Sejak usia 4 tahun, Basuki Abdullah mulai gemar melukis beberapa tokoh terkenal diantaranya, Mahatma Gandhi, Rabindranath Tagore, Yesus Kristus, dan Krishnamurti.

Pendidikan formal Basuki Abdullah diperoleh di HIS Katolik dan Mulo Katolik di Solo. Berkat bantuan Pastur Koch SJ, Basuki Abdullah pada tahun 1933 memperoleh beasiswa untuk belajar di Akademik Seni Rupa (*Academie Voor Beeldende Kunsten*) di Den Haag, Belanda, dan menyelesaikan studinya dalam waktu 3 tahun dengan meraih penghargaan Sertifikat *Royal International of Art (RIA)*.



Lukisan “Kakak dan Adik” karya Basuki Abdullah (1978) kini disimpan di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.

Pada masa Pemerintahan Jepang, Basuki Abdullah bergabung dalam Gerakan Poetra atau Pusat Tenaga Rakyat yang dibentuk pada tanggal 19 Maret 1943. Di dalam Gerakan Poetra ini Basuki Abdullah mendapat tugas mengajar seni lukis. Murid-muridnya antara lain Kusnadi (pelukis dan kritikus seni rupa Indonesia) dan Zaini (pelukis impresionisme). Selain organisasi Poetra, Basuki Abdullah juga aktif dalam Keimin Bunka Sidhosjo (sebuah Pusat Kebudayaan milik pemerintah Jepang) bersama-sama Affandi, S.Sudjojono, Otto Djaya, dan Basuki Resobawo.



Di masa revolusi Basuki Abdullah tidak berada di tanah air yang sampai sekarang belum jelas apa yang melatarbelakangi hal tersebut. Jelasnya pada tanggal 6 September 1948 bertempat di Amsterdam Belanda Amsterdam sewaktu penobatan Ratu Yuliana dimana diadakan sayembara melukis, Basuki Abdullah berhasil mengalahkan 87 pelukis Eropa dan berhasil keluar sebagai pemenang. Lukisan “Balinese Beauty” karya Basuki Abdullah

yang terjual di tempat pelelangan Christie’s di Singapura pada tahun 1996.

Sejak itu pula dunia mulai mengenal Basuki Abdullah, putera Indonesia yang mengharumkan nama Indonesia. Selama di negeri Belanda Basuki Abdullah sering berkeliling Eropa dan berkesempatan pula memperdalam seni lukis dengan menjelajahi Italia dan Perancis dimana banyak bermukim para pelukis dengan reputasi dunia.

Basuki Abdullah terkenal sebagai seorang pelukis potret, terutama melukis wanita-wanita cantik, keluarga kerajaan, dan kepala negara yang cenderung mempercantik atau memperindah seseorang ketimbang wajah aslinya. Selain sebagai pelukis potret yang ulung, dia pun melukis pemandangan alam, fauna, flora, tema-tema perjuangan, pembangunan, dan sebagainya.

Basuki Abdullah banyak mengadakan pameran tunggal baik di dalam negeri maupun di luar negeri, antara lain karyanya pernah dipamerkan di Bangkok (Thailand), Malaysia, Jepang, Belanda, Inggris, Portugal, dan negara-negara lain. Lebih kurang 22 negara yang memiliki karya lukisan Basuki Abdullah. Hampir sebagian hidupnya dihabiskan di luar negeri diantaranya beberapa tahun menetap di Thailand dan diangkat sebagai pelukis Istana Merdeka dan sejak tahun 1974 Basuki Abdullah menetap di Jakarta.

(Sumber: Wikipedia dan berbagai sumber Media)

D. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

a) Jelaskan langkah-langkah menggambar ilustrasi?

b) Apa yang dimaksud gambar ilustrasi?

2. Keterampilan

Buatlah gambar ilustrasi sesuai dengan cerita!

E. Rangkuman

Gambar ilustrasi adalah gambar yang memberikan penjelasan pada suatu cerita, peristiwa atau kejadian. Gambar ilustrasi dapat berupa ilustrasi kulit buku, komik, kartun, karikatur, poster, narasi buku, gambar bagan, dan gambar dekoratif. Pembuatan gambar ilustrasi dapat berupa gambar yang berdiri sendiri atau gambar yang disertai dengan cerita.

F. Refleksi

Setelah kamu belajar dan merangkai serta melakukan menggambar ilustrasi, isilah kolom di bawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar menggambar ilustrasi dengan sungguh-sungguh. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Saya mampu menggambar ilustrasi dengan teknik yang benar. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran menggambar ilustrasi. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran menggambar ilustrasi. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat melakukan menggambar ilustrasi. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat menggambar ilustrasi. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran menggambar ilustrasi . <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran menggambar ilustrasi. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih menggambar ilustrasi. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6	Menghargai keunikan menggambar ilustrasi <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

Menjelaskan sebuah peristiwa yang terjadi dilingkungan kita tidak harus menggunakan kata-kata karena dapat disampaikan melalui gambar. Informasi dan penjelasan gambar harus sesuai dengan fakta yang ada sehingga tidak terjadi penafsiran yang berbeda dan cenderung salah. Gambar ilustrasi merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam memberikan penjelasan. Ilustrasi tidak hanya berupa gambar tetapi dapat juga menggunakan tulisan-tulisan dan foto. Tulisan yang baik dan tidak merugikan orang lain yang dapat diterima di masyarakat sebaliknya tulisan dan foto yang tidak sesuai sebaiknya dihindari.

Seni Musik



BAB 3

Gaya dan Bernyanyi Lagu Daerah

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari BAB 3 diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi keunikan lagu daerah Indonesia.
2. Membandingkan keunikan lagu daerah Indonesia.
3. Mengidentifikasi fungsi musik tradisi/daerah Indonesia.
4. Membandingkan fungsi musik tradisi dan fungsi musik masa kini.
5. Melakukan teknik dan gaya bernyanyi dalam musik tradisi.
6. Bernyanyi lagu daerah secara Unisono.
7. Mengomunikasikan teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah secara Unisono dalam musik tradisi baik dengan lisan maupun tulisan.

Menyanyi merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh manusia. Melalui aktivitas ini manusia dapat mengungkapkan perasaan melalui nada dan irama serta kata-kata. Ada yang menyanyi dilakukan secara unisono tetapi ada juga yang dilakukan dengan membentuk vokal group.

Cobalah dengarkan beberapa lagu daerah yang dinyanyikan secara perseorangan dengan vokal group.

Setelah kamu mendengarkan nyanyian yang dilakukan secara perseorangan dan dengan vokal group, tuliskan hasil pengamatan pada kolom yang telah tersedia di bawah ini!

No.	Judul Lagu	Asal Daerah
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

A. Kedudukan dan Fungsi Musik dalam Tradisi Masyarakat Indonesia

Penampilan musik daerah di Indonesia sering berkaitan dengan musik tradisi, dan kadang-kadang menyatu dengan pertunjukan tari atau sebagai pengiring dalam upacara upacara adat, dan sering sebagai ilustrasi pertunjukan teater tradisi serta sebagai media hiburan. Musik daerah pada umumnya memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat pendukungnya. Secara umum, musik berfungsi sebagai media rekreatif/hiburan untuk menanggalkan segala macam kepenatan dan keletihan dalam aktivitas sosial budaya sehari-hari sebagai berikut :

1. Sarana Upacara Adat

Musik daerah bukan objek yang otonom/berdiri sendiri. Musik daerah biasanya merupakan bagian dari kegiatan lain. Di berbagai daerah di Indonesia bunyi-bunyian tertentu dianggap memiliki kekuatan yang dapat mendukung kegiatan magis. Inilah sebabnya musik terlibat dalam berbagai upacara adat. seperti upacara Merapu di Sumba menggunakan irama bunyi-bunyian untuk memanggil dan menggiring kepergian roh ke pantai merapu (alam kubur). Begitu pula pada masyarakat suku Sunda menggunakan musik angklung pada waktu upacara Seren Taun (panen padi).

Amati dan perhatikan!

1. Apakah ada perbedaan musik tradisi dengan musik pada masa kini?
2. Adakah pertunjukan musik tradisi dapat berdiri sendiri tanpa tarian dan tanpa pertunjukan cerita atau pertunjukan wayang kulit, wayang orang atau wayang golek?
3. Adakah perbedaan teknik bernyanyi antara musik tradisi dengan musik masa kini?

Isilah tabel berikut tentang jenis musik, fungsinya dan nama upacara adat dari suku bangsa yang ada di Indonesia

No.	Jenis Musik	Asal Daerah	Nama Upacara Adat
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

2. Musik Pengiring Tari

Irama musik dapat berpengaruh pada perasaan seseorang untuk melakukan gerakan-gerakan indah dalam tari. Berbagai macam tari daerah yang kamu kenal, pada dasarnya hanya dapat diiringi dengan musik daerah tersebut. Contohnya tari Kecak (Bali), tari Pakarena (Sulawesi), tari Mandalika (Nusa Tenggara Barat), tari Ngaseuk (Jawa Timur), tari Mengaup (Jambi), tari Mansorandat (Papua), dan lain-lain. Cobalah kalian dengarkan musik pengiringnya!

Isilah tabel berikut tentang Jenis musik, Asal daerah dan nama tari dari suku bangsa yang ada di Indonesia.

No.	Jenis Musik	Asal Daerah	Nama Tarian
1			
2			
3			
4			
5			
6			

3. Media Bermain

Lagu-lagu rakyat (*folksongs*) yang tumbuh subur di daerah pedesaan banyak digunakan sebagai media bermain anak-anak. Masih ingatkah pemainan dengan lagu ketika kamu di Sekolah Dasar? Lagu Cublak-Cublak Suweng dari Jawa Tengah, Ampar-Ampar Pisang dari Kalimantan, Ambil-ambilan dari Jawa Barat, Tanduk Majeng dari Madura, Sang Bangau dan Pok Ame-Ame dari Betawi. Lagu-lagu ini sering dijadikan nama permainan anak-anak.

4. Media Penerangan

Lagu-lagu dalam iklan layanan masyarakat merupakan contoh fungsi musik sebagai media penerangan. Lagu-lagu ini misalnya, berisi tentang pelestarian lingkungan dan adat istiadat. Pada masyarakat modern bisa tentang pemilu, Keluarga Berencana dan ibu hamil, Penyakit AIDS, dan lain-lain. Selain dalam iklan layanan masyarakat, lagu-lagu yang bernafaskan agama juga menjadi media penerangan. Musik qasidah, terbangun, dan zipin dengan syair-syair lagu dari Al-qur'an.

B. Teknik dan Gaya Bernyanyi dalam Musik Tradisi

Di kelas VII kita telah mempelajari teknik vokal. Kamu telah belajar teknik pernafasan perut, teknik pernafasan diafragma, belajar tentang posisi, dan sikap badan dalam bernyanyi. Mungkin kamu bingung melihat penampilan penyanyi musik tradisi berpakaian ketat bahkan memakai stagen, bernyanyi dengan posisi bersimpuh, tetapi suaranya terdengar merdu dan menarik! Hal ini sesuai dengan peribahasa bahwa "banyak jalan menuju Roma", artinya banyak cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan atau cita-cita.

Masyarakat dan suku bangsa asli Papua menari sekaligus bernyanyi dan bermain tifa yaitu alat musik pukul dengan sumber bunyi membran (alat musik gendang masyarakat Papua) dalam kelompok. Stamina mereka tetap terjaga, mereka memakan ulat sagu yang kaya akan protein.



Sumber gambar: Internet

Gambar 10.4 Menyanyi secara unisono pada tradisi seni pertunjukan di Jawa dan Papua.

1. Mengapa terjadi perbedaan cara bernyanyi musik tradisi dengan musik modern?
2. Mengapa pesinden pernafasannya baik meskipun menggunakan stagen (ikat pinggang) yang ketat tetapi suaranya tetap terdengar baik dan merdu ?

Apa rahasianya?

Apakah teknik bernyanyi musik tradisi di masyarakat Sunda, Jawa, dan Bali berbeda. Musik vokal dalam musik tradisi di Indonesia amat beragam. Pada masyarakat Sunda di Cianjur dikenal dengan sebutan Mamos atau Mamaca. Mamaos adalah tembang yang telah lama dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka. Pada awalnya mamaos dinyanyikan kalangan kaum laki-laki. Namun selanjutnya juga dinyanyikan oleh kaum perempuan. Banyak kalangan perempuan yang terkenal dalam menyanyikannya adalah Rd. Siti Sarah, Rd. Anah Ruhanah, Ibu Imong, Ibu O'oh, Ibu Resna, dan Nyi Mas Saodah.

Bahan mamaos berasal dari berbagai seni suara Sunda seperti pantun, beluk (mamaca). Pada Suku Bangsa Jawa ada macapat. Mamaos pantun sering disebut papantunan, ada pupuh yang sering dikenal dengan tembang ada lagi istilah lain yaitu Kawih dan Sekar (Ganjar Kurnia. 2003).

Bagaimana tradisi musik vokal di daerahmu?

Amati dan kemudian ceritakan hasil pengamatanmu!

Penyanyi musik tradisi amat memperhatikan kesehatan badan dengan mengonsumsi jamu tradisional. Apakah kamu tahu bahan jamu tradisional dari jenis tanaman atau hewani yang digunakan.

Selain itu penyanyi atau pesinden musik tradisi mempunyai banyak pantangan, dan harus mendekatkan diri pada Sang Khalik, pencipta alam semesta.

Apakah ada hubungannya antara mengonsumsi jamu, menghindarkan diri atau melakukan pantangan tertentu serta pendekatan pada Sang Khalik Pencipta Alam semesta Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dengan suara merdu yang dilatunkannya.

Identifikasi bahan jamu tradisional penyehat badan dan perpanjang nafas.

No.	Bahan Tanaman dan Buah	Bahan Hewani
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		

Hasil pengamatan terhadap larangan dan anjuran agar suara menjadi merdu

No.	Larangan	Anjuran
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		

Hasil pengamatan kepada pesinden agar suara terdengar merdu.

No	Larangan	Kewajiban
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		

Penyanyi musik tradisi disebut *Pesindhén*, atau *sindhén* (dari Bahasa Jawa) adalah sebutan bagi perempuan yang bernyanyi mengiringi gamelan, umumnya sebagai penyanyi satu-satunya. *Pesindhén* yang baik harus mempunyai kemampuan komunikasi yang luas dan keahlian vokal yang baik serta kemampuan untuk menyanyikan tembang.

Pesinden juga sering disebut sinden, menurut Ki Mujoko Joko Raharjo berasal dari kata "*pasindhian*" yang berarti yang kaya akan lagu atau yang melagukan (melantunkan lagu). Sinden juga disebut waranggana "*wara*" berarti seseorang berjenis kelamin perempuan, dan "*anggana*" berarti sendiri. Pada zaman dahulu waranggana adalah satu-satunya wanita dalam panggung pertunjukan wayang ataupun pentas klenengan. Sinden memang seorang wanita yang menyanyi sesuai dengan gendhing yang disajikan baik dalam klenengan maupun pertunjukan wayang.

Istilah sinden juga digunakan untuk menyebut hal yang sama di beberapa daerah seperti Banyumas, Yogyakarta, Sunda, Jawa Timur, dan daerah lainnya, yang berhubungan dengan pertunjukan wayang maupun klenengan. Sinden tidak hanya tampil sendiri dalam pertunjukan tetapi untuk saat ini bisa mencapai delapan hingga sepuluh orang bahkan lebih untuk pertunjukan yang sifatnya spektakuler.

Pada pertunjukan wayang zaman dulu, Sinden duduk bersimpul di belakang dalang, tepatnya di belakang pemain gender dan di depan pemain kendang.

1. Setelah kamu mengidentifikasi teknik bernyanyi tradisi diskusikan kembali secara berkelompok kekuatan teknik bernyanyi Tradisi.
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya.

C. Bernyanyi secara Unisono

Bernyanyi unisono adalah bernyanyi satu suara. Banyak masyarakat dari beberapa suku di Indonesia yang hanya terbiasa bernyanyi dalam satu suara, yaitu sesuai dengan melodi pokoknya saja. Lagu daerah yang ada di setiap provinsi merupakan warisan budaya



Sumber: Internet
Kelompok paduan suara dengan menggunakan pakaian adat Papua.

Mengenal budaya di setiap daerah tidak harus dengan kita berkunjung ke daerah tersebut. Banyak yang kita pelajari dari sebuah lagu daerah tersebut, kita dapat mengerti bahasa mereka walaupun tidak semahir kalau kita tinggal disana, dan setiap lagu yang diciptakan di setiap daerah sebagai warisan budaya sangat mengandung nilai-nilai yang baik. Apa yang kamu dapatkan bila mempelajari lagu daerah berikut:

1. Nyanyikanlah lagu daerah dengan gaya yang sesuai dengan budaya yang berkembang di daerah masing-masing!
2. Tuliskan pendapatmu tentang musik daerah baik yang tradisi maupun pop daerah!

Pakarena

Do = D

Sulawesi Selatan

4/4 Moderato

<p>D G</p> <p> : 5 3 5 6 . . .</p> <p>I-ka te-ri tu-ra te- a ba- u</p> <p>I-ka te- bu ta- ra te- ang sa- yang</p> <p>Pu- ra ra- ba pi- u- ru- kang sa- yang</p>	<p>D A7 D</p> <p>5 3 1 2 3 5 . . .</p>
--	--

<p>D</p> <p> 0 5 6 5 3 . . .</p> <p>A- dat ta- man i- o lo- a sa- yang</p> <p>Pu- na- ni- a pa- ga- u- kang sa- yang</p> <p>Ba- ju Bo- do ka- un lo- lo sa- yang</p>	<p>A7 D</p> <p> 1 2 3 1 5 3 . . .</p>
--	---

<p>A7 G</p> <p> 0 2 1 5 6 . . .</p> <p>E a- u- le pa- ka- re- na- ya</p> <p>E a- u- le su- ku Ba- ji- na</p> <p>E a- u- le su- ku Ba- ji- na</p>	<p>A D</p> <p> 2 3 1 2 3 . . .</p>
---	--

<p>D G D</p> <p> 0 5 5 6 6 5 1 6 5 3 1 2 6 1 . . . 0: </p> <p>Pa- ka- re- na- ya ta- bi- ri- ri pa- ga- u- kang</p> <p>Su- ku Ba- ji- na pu- na- ni- a pa- ka- re- na</p> <p>Su- ku Ba- ji- na pu- na- ni- a ke ang- ga- da</p>	<p>A7 D</p>
---	--------------------------------

<http://jose.kemdikbud.go.id>

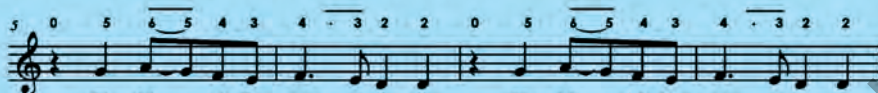
Sirih Kuning

Do = C
4/4 Sedang

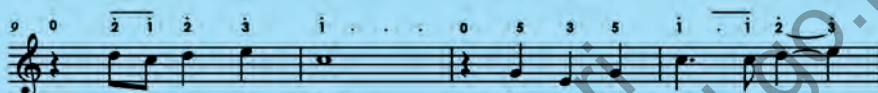
Jakarta



Ka - lau ti - dak no - na - - - ka - re - na bu - lan sa - yang
A - ni a - ni no - na - - - bu - kan - nya wa - jan sa - yang



Ti - dak - lah bin - tang ya no - na Ti - dak - lah bin - tang ya no - na
Di - pa - kai - lah A - nak ya no - na Di - pa - kai - lah A - nak ya no - na



me - ning - gi ha - ti Ka - lau ti - dak no - na -
pa - tah tang - kai - nya Ka - mi nya - nyi no - na -



- ka - re - na tu - an sa - yang Ti - dak - lah ka - mi ya no - na
- me - mang se - ng - ja sa - yang La - gu - nya as - li ya no - na



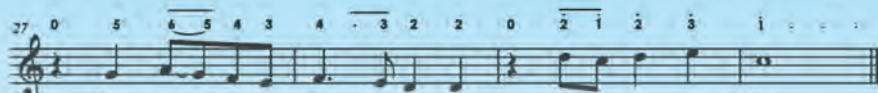
Ti - dak - lah ka - mi ya no - na sam - pai di - si - ni
La - gu - nya as - li ya no - na pu - sa - ka la - ma



Si - rih ku - ning no - na ba - tang - nya i -
Si - rih ku - ning no - na la - gi di - tam -



jo no - na Yang pu - tih ku - ning ya no - na
pin no - na Ka - mi - me - nya - ni ya no - na



Yang pu - tih ku - ning ya no - na me - mang se - jo - doh
Ka - mi - me - nya - nyi ya no - na mo - hon ber - hen - li

Ampar-Ampar Pisang

Do = G
4/4 Agak Cepat

Kalimantan Selatan

0 0 5 1 1 7 1 2 5 5 2 2 1 2 3 0

Am - par am - par pi - sang pi - sang - ku be - lum ma - sak

6 4 2 2 3 1 1 2 2 1 7 1 0

Ma - sak bi - gi di - hu - rung ba - ri ba - ri

10 4 2 2 3 1 1 2 2 1 7 1 5 5 5

Ma - sak bi - gi di - hu - rung ba - ri ba - ri Mang - ga - le -

14 1 1 7 1 2 0 5 2 2 1 2 3 0 3

pak mang - ga - le - pok pa - tah ka - yu beng - kok Beng -

18 4 4 2 2 3 3 1 1 2 2 1 7 1 0 3

kok di - ma - kan a - pi a - pi - nya clang cu - ru - pan Beng -

22 4 4 2 2 3 3 1 1 2 2 1 7 1 0 3

kok di - ma - kan a - pi a - pi - nya clang cu - ru - pan Nang

26 5 5 4 4 5 2 0 2 4 4 3 2 1 0 3

ma - na ba - tis ku - tung di - ki - ti - pi da - wang Nang

30 5 5 4 4 5 2 0 2 4 4 3 2 1

ma - na ba - tis ku - tung di - ki - ti - pi da - wang

Ayam Den Lapeh

Do = C
4/4 Agak Cepat

Cipt. Nurseha, Abdul Hamid

0 1 2 3 3 1 2 0 3 2 1 2 . 7 1 2 4 3 2 1 0 2 1 7 1

Lu-ruih lah ja - lan Pa-ya-kum-buah ba-be-lok ja - lan ka-yu ja - ti -

5 . 6 7 1 2 1 0 2 1 7 1 6 6 2 1 7 6 3 3 .

Di-ma ha - ti in - dak kan ru-suah a - yam - den la - peh ai ai

9 7 7 2 1 7 6 1 2 3 3 1 2 0 3 2 1 2

a - yam - den la - peh Man-da-ki ja - lan Pan-dai-si - kek -

13 . 7 1 2 4 3 2 1 0 2 1 7 1 0 6 7 1 2 1 0 2 1 7 1

- ma-nu run - ja - lan ka Bi-a-ro - Di-ma-ha - ti in - dak ka mau-pek

17 . 6 2 1 7 6 3 3 7 7 2 1 7 6 . . .

a - wak - ta - ki - cuah ai ai a - yam - den la - peh

21 . 6 6 6 5 4 0 5 4 3 2 . 5 5 5 4 3 3 4 3 2 1

Si - kua ca - pang si - kua ca - peh sai-ku - a ta - bang si - ku - a la - peh -

25 . 4 4 4 3 2 2 3 2 1 7 3 7 1 2 4 3 . . .

- Ta-bang-lah ju - o Nan - ka - rim - bo ai lah ma-lang ju - o

29 . 6 6 6 5 4 5 5 4 3 2 . 5 5 5 4 3 3 4 3 2 1 . 4 4 4 3

- Pa - ga - ru - yuang-jo Ba-tu-sang-ka tam-pek ba - ja - lan u - rang ba-so Du-duak ta - ma -

34 2 2 3 2 1 7 3 7 2 1 7 6 3 3 . 7 7 2 1 7 6

nuang ti-ok sa-ban-ta ai ta - kn-na ju - o ai ni a - yam - den la - peh

Kicir-Kicir

Do = D
4/4 Sedang

Jakarta

||: $\overline{0\ 3}$ $\overline{3\ 5}$ | $\overline{3}$. $\overline{2\ 2\ 2}$ $\overline{4\ 3\ 2}$. $\overline{0\ 3\ 3}$ $\overline{3\ 5}$ $\overline{6}$. $\overline{5\ 3\ 3}$. $\overline{1\ 1}$ $\overline{1\ 6}$ |

Ki-cir ki-cir i-ni la-gu-nya la-gu la-ma ya tuan dari Jakar-
Burung da-ra burung mer-pa-ti terbang ce-pat ya tuan ti-a-da ta-
Bu-ah mangga e-nak ra-sa-nya si mana-la-gi ya tuan paling terna-

D $\overline{1}$. $\overline{0\ 6\ 6}$ $\overline{1\ 2}$ | $\overline{3}$. $\overline{1\ 1\ 1}$. $\overline{5\ 5}$ $\overline{1\ 2}$ | $\overline{6}$. $\overline{0\ 6\ 6}$ $\overline{1\ 2}$ |

ta Saya menyanyi ya tu-an memang sengaja untuk menghi-
ra Bila- lah ki-ta ya tu-an suka menyanyi badan-lah se-
ma Sia- pa sa-ya ya tu-an rajin beker-ja pasti menja-

D $\overline{3}$. $\overline{1\ 1\ 1}$ $\overline{5\ 5}$ $\overline{6}$ | $\overline{5}$. : |

bur menghi-bur ha-ti nan du-ka
hat ya tu-an ha-ti gemb-i-ra
di men-ja-di warga ber-gu-na

Sarinande

Do = D
4/4 Moderato

Maluku

5 6 5 | 3 . . 4 | Em7 A7 D
Sa- ri- nan- de, pu- tri Sa- ri- nan- de

D Em7 A7 D
1 2 3 4 | 5 . . 6 | 4 . 3 4 5 | 3 . . .

me- nga- pa na- ngis, ma- ta- mu beng- kak

D G D
3 1 1 1 | 6 . . 7 | 1 . 7 6 | 5 . . .

A- duh ma- ma, a- duh- lah pa- pa,

D A7 D
5 3 5 1 | 7 . 6 5 | 2 . 4 5 | 3 . . .

bak a- sap a- pi ma- suk di ma- ta

D G D
3 1 1 1 | 6 . . 7 | 1 . 7 6 | 5 . . .

A- duh ma- ma, a- duh- lah pa- pa,

D A7 D
5 3 5 1 | 7 . 6 5 | 2 . 4 3 | 1 . . . 1 ||

bak a- sap a- pi ma- suk di ma- ta

Yamko Rambe Yamko

Do = C
4/4 Bersemangat

Papua Barat

1 0 5 5 6 3 5 6 : 0 5 5 6 2 . . 3 1 . . 0

Hee yam-ko ram-be yam-ko a-ro-na-wa kom-be

5 1 0 5 5 6 3 5 6 . 0 5 5 6 2 . . 3 1 . . 0

Hee yam-ko ram-be yam-ko a-ro-na-wa kom-be

9 1 0 5 5 5 6 5 6 5 6 1 2 3 2 3 2 3 1 2 3 2 1 . . 0

Tee-mi no-ki-be yu-ma-no ko bom-be ko Yu-ma no bu-ngo a-we a-de

13 1 0 5 5 5 6 5 6 5 6 1 2 3 2 3 2 3 1 2 3 2 1 . 0 5 5 5

Tee-mi no-ki-be yu-ma-no ko bom-be ko Yu-ma no bu-ngo a-we a-de Hong-ke hong-

17 6 . 0 5 5 6 2 . 0 1 1 2 3 . 0 2 2 3 1 . 0 5 5 5

ke hong-ke ri-ro hong-ke jom-be jom-be ri-ro Hong-ke hong-

21 6 . 0 5 5 6 2 . 0 1 1 2 3 . 0 2 2 3 1 . . 0

ke hong-ke ri-ro hong-ke jom-be jom-be ri-ro

Kamu telah menyanyikan lagu daerah, lagu daerah kita begitu beragam dan unik ini semua merupakan kekayaan dan kejayaan budaya Bangsa Indonesia, termasuk alam dan lingkungannya. Kita harus berjanji untuk menghargai dan melestarikan karena kita cinta Indonesia.

Berjanjilah untuk mencintai dan menjaga bangsa dan budaya Indonesia. Nyanyikanlah lagu Himne Indonesia karangan Ulli Sigar Rusadi.

Hymne Cinta Indonesia 1

Soprano

5 Ham pa ran in dah A lam ne gri k
Be ta pa a gung A lam ne gri k

10 In tan ki per ma ta ga I bu sa per ti sa wi ma

14 di i ba ngin wah me ben ja de ga mu dan ki me ta lin ber du ju

19 bi se la mua pra ha sa ra tu da mem tang be men la de ne ra ga mu ra

23 In do ne sia a ku cin ta kau te ri

27 ma lah ung ka pan i ni

31 ku per sem bah kan se lu ruh ji wa ra ra ga
la mem be la mu se la ma

D. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

a) Apa yang dimaksud dengan lagu daerah?

b) Bagaimana ciri-ciri lagu daerah?

2. Keterampilan

- Nyanyikanlah salah satu lagu daerah yang kamu kuasai dengan teknik yang benar.
- Nyanyikanlah secara Unisono (Vokal grup).

E. Rangkuman

Sangat beragam Musik dan lagu-lagu daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki gaya dalam menyanyikan lagu-lagu daerah masing-masing. Lagu-lagu daerah biasanya berisi nilai-nilai moral yang perlu diwariskan. Lagu-lagu daerah juga ada yang ditampilkan dengan melakukan permainan tradisional.

Lagu-lagu daerah merupakan kekayaan warisan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan warisan budaya ini dapat dilakukan dengan tetap menyanyikan sesuai situasi dan kondisi dimana lagu tersebut harus dinyanyikan.

F. Refleksi

Setelah kamu belajar gaya dan bernyanyi lagu daerah, isilah kolom dibawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar gaya dan bernyanyi lagu daerah saya dengan sungguh-sungguh. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Saya berusaha belajar gaya dan bernyanyi lagu daerah daerah lain dengan sungguh-sungguh. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran gaya dan bernyanyi lagu daerah dengan tanggung jawab. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran gaya dan bernyanyi lagu daerah. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran gaya dan bernyanyi lagu daerah. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat bernyanyi lagu daerah. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat bernyanyi lagu daerah. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran bernyanyi lagu daerah. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih bernyanyi lagu daerah. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6	Menghargai keunikan bernyanyi lagu daerah. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

Kalian telah belajar tentang menyanyi lagu daerah dengan teknik dan gaya sesuai dengan daerah masing-masing. Tentu kalian dapat merasakan perbedaan menyanyi dengan gaya daerah darimana lagu itu berasal.

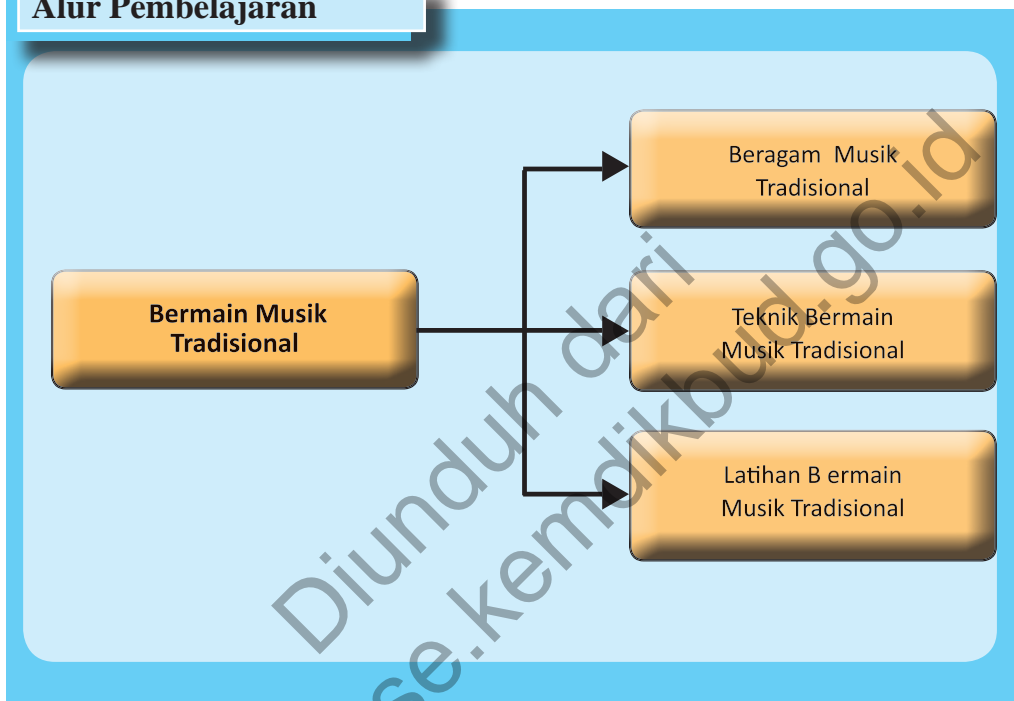
Kita perlu memahami dan mempelajari budaya-budaya daerah lain selain budaya kita sendiri. Dengan mempelajari bahasa daerah lain melalui nyanyian kita dapat memahami makna dan arti lagu tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Setelah belajar dan berlatih kamu dapat membuat tulisan pengalaman tentang daerahmu dan daerah lainnya.

BAB 4

Teknik Bermain Musik Tradisional

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari BAB 4 diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi teknik bermain musik tradisional.
2. Mengidentifikasi gaya bermain musik tradisional.
3. Membandingkan teknik dan gaya bermain musik tradisional.
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berlatih teknik dan gaya bermain musik tradisional.
5. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih teknik dan gaya berlatih musik tradisional.
6. Mempraktikkan musik tradisional daerah setempat.
7. Mengomunikasikan teknik dan gaya bermain musik tradisional.

Musik ansambel merupakan perpaduan dari beberapa alat musik yang membentuk suatu orkestra. Di setiap daerah Indonesia memiliki alat orkestra yang sering disebut dengan karawitan. Setiap daerah memiliki nama tersendiri. Di Jawa dan Bali disebut dengan Gamelan, di Sumatra Barat disebut dengan Talempong, di Sumatra Utara disebut dengan Gondang, dan di Sulawesi Utara disebut dengan Kolintang.

Amatilah beberapa perangkat musik orkestra melalui gambar-gambar di bawah ini! Tuliskan hasil pengamatan pada kolom yang telah disediakan.



Setelah melakukan pengamatan, isilah kolom-kolom di bawah ini, sesuai dengan nomor gambar pengamatan di atas!

No.	Nama Alat Musik	Cara Memainkan
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		

Amatilah gambar di bawah ini!

Apakah ada perbedaan cara membunyikan alat musik tersebut?

Apakah teknik yang digunakan sama?



Gambar 3.1
Alat musik Kenong



Gambar 3.2
Gendang Rampak



Gambar 3.3
Bermain Gambang

Kalian dapat melakukan aktivitas pengamatan selain melihat foto dapat juga melihat pertunjukan baik secara langsung maupun melalui video atau sumber belajar lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Alat Musik yang Diamati	Nama Daerah	Sumber Bunyi	Cara Memainkan-nya
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

- Bagilah anggota kelasmu menjadi 4 kelompok.
- Pilihlah seorang ketua sebagai moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
- Gunakan tabel yang tersedia dan boleh menambahkan kolom bila diperlukan.

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati teknik dan gaya memainkan alat musik tradisional dari berbagai sumber, bacalah konsep tentang gerak tari tradisional beserta unsur pendukungnya.
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya

A. Jenis Musik Tradisi Indonesia

Musik merupakan bahasa universal. Melalui musik orang dapat mengekspresikan perasaan. Musik tersusun atas kata, nada, dan melodi yang terangkum menjadi satu. Bahasa musik dapat dipahami lintas budaya, agama, suku ras, dan juga kelas sosial.

Melalui musik segala jenis perbedaan dapat disatukan. Pada praktiknya, musikalitas seseorang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor internal dan juga eksternal. Secara internal, musikalitas dipengaruhi oleh bakat dalam dirinya, sedangkan faktor eksternal lebih ditentukan oleh kesukaan atau kegemaran dan lingkungan dimana tinggal.



Sumber:Kemdikbud, 2014

Gambar 4.4 Perangkat alat musik Tradisional Sunda yang disebut Rampak Gendang.

- Mencari dan mendapatkan partitur musik tradisi, selama ini musik tradisi Indonesia disampaikan melalui guru, pelatih dan nyantri pada tokoh musik yang ada.
- Mencari penulisan partitur atau teks musik yang nyata dan baku
- Mengidentifikasi pemain dan tokoh musik tentang kepekaan musikal hidup kebersamaan, ekspresi dan keterampilan dalam mempertunjukkan karya dari berbagai daerah

Di daerah Aceh terdapat musik yang disebut dengan Didong. Didong merupakan suatu bentuk kesenian tradisional yang sangat populer di Aceh Tengah. Kesenian ini dilaksanakan secara vokal oleh sejumlah (30-40) kaum pria dalam posisi duduk bersila dalam suatu lingkaran. Nyanyian Didong diiringi diramaikan dengan tepuk tangan secara berirama oleh para peserta sendiri. Para pemusik masing-masing memegang sebuah Bantal-tepok di tangan kiri, yaitu sebuah bantal kecil berisi kapuk dengan ukuran kira-kira 20x40 cm dan setebal 4 cm biasanya dihiasi dengan reramu, semacam rumbai-rumbai berwarna cerah-menyala pada pinggirnya. Properti ini biasanya juga menggunakan benang sulaman khas Aceh.



Sumber: Kemdikbud, 2014
Gambar 4.5 Menyanyi lagu daerah yang diiringi musik gambus Betawi

Dengan mengayunkan bantal di tangan kiri secara serempak ke atas atau ke depan setiap kali menjelang tepuk tangannya, maka terjadilah suatu permainan gerak yang mengasyikkan dan sekaligus juga meramaikan tontonan kesenian Didong ini. Permainan bantal dengan menyanyi jika ditelisik hampir mirip dengan Saman, perbedaannya hanya terletak pada penggunaan properti.



Sumber: Kemdikbud, 2014
Gambar 4.6 Peralatan orkestra musik daerah

Wayang Coket merupakan salah satu bentuk pertunjukan musik tradisional di daerah Jakarta atau Betawi. Wayang Coket berupa kesenian nyanyi dan tari dilakukan oleh pemain-pemain wanita. Pada zaman dahulu, yang menari adalah perempuan-perempuan yang menjadi budak belian. Mereka memegang rambutnya dan mengenakan baju kurung, lazim dikenakan oleh orang-orang dari Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan lain-lain bagian tanah air.

Orkes yang mengiringi bentuk nyanyi-tari ini terdiri dari kombinasi sebagai berikut :

1. Sebuah gambang kayu.
2. Sebuah rebab.
3. Sebuah suling.
4. Sebuah kempul, kadang-kadang ditambah dengan kenong, ketuk, krecek.
5. Gendang.

Sesuai dengan syair-syair nyanyian pada masa sebelum Perang Dunia Kedua, hingga zaman pendudukan militer Jepang di Indonesia, gaya pengisi sisipan dalam interval-interval frase melodi yang agak

panjang, dimana teks atau syair bakunya tidak dapat mengisi secara paralel kekosongan itu, maka sudah biasa penyanyi mengisinya dengan kalimat pendek yang tidak ada sangkut paut langsung dengan tendensi syair, yakni: Si Nona disayang, atau Si Babah disayang. (Sebenarnya kata Babah, adalah kata Arab, yang artinya Juragan, Tuan Majikan; sedangkan hababa berarti biji mataku sayang).

B. Teknik Memainkan Alat Musik

Instrumen musik tradisional sangat banyak macamnya. Selain dibagi menurut sumber bunyinya, alat musik daerah bisa dipilah-pilah berdasarkan bentuknya. Misalnya seperti di bawah ini.

a. Bentuk Tabung

Bentuk tabung merupakan bentuk umum dari alat musik yang memakai bahan dasar bambu. Dalam perkembangannya bahan bambu tersebut dapat digantikan dengan bahan lain, seperti kayu dan logam. Instrumen yang termasuk dalam bentuk tabung misalnya calung, angklung, kentongan/kulkul, suling/saluang, dan gantung. Cara memainkan alat ini ada yang dipukul, digoyang atau ditiup.

b. Bentuk Bilah

Berbeda dengan bentuk tabung, bentuk bilah ini tidak memiliki rongga. Kekuatan bunyi yang dihasilkan masih perlu didukung oleh perangkat lain, yakni wadah gema sebagai ruang resonator. Permukaan bilah dapat berupa bidang rata, dapat pula bidang cembung. Bahkan kadang-kadang berupa irisan dari bentuk tabung. Contoh alat musik berbentuk bilah adalah gambang, kolintang, saron, dan gender. Cara memainkan alat ini dengan cara dipukul.

c. Bentuk Pencon

Istilah pencon berasal dari kata pencu (Jawa), yaitu bagian yang menonjol dari suatu bidang datar atau yang dianggap datar. Pencu dimaksudkan sebagai tumpuan pukulan. Baik pencu ke atas maupun ke samping pada umumnya terbuat dari logam.



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 4.7

Alat musik bentuk Pencon terbuat dari logam dengan teknik memainkan dipukul.

Di negeri kita alat musik jenis pencon ini terdapat cukup banyak. Yang menarik adalah alat sejenis ditata dengan sistem nada dan penyusunan yang berbeda-beda pada tiap daerah. Misalnya bonang (Jawa dan Sunda), trompong (Bali), kromong (Betawi), talempong (Minang), totobuang (Ambon), dan kangkanong (Banjar). Cara memainkan alat ini dengan cara dipukul.

1. Contoh Alat Musik dan Cara Memainkan

a. Kentongan (Bentuk Tabung)



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 4.8

Alat musik Kentongan dengan teknik dipukul.

Kentongan atau yang dalam bahasa lainnya disebut Jidor adalah alat pemukul yang terbuat dari batang bambu atau batang kayu jati yang dipahat. Kegunaan kentongan didefinisikan sebagai tanda alarm, sinyal komunikasi jarak jauh, morse, penanda adzan, maupun tanda bahaya. Ukuran kentongan tersebut berkisar antara diameter 40cm dan tinggi 1,5 m-2 m. Kentongan sering diidentikkan dengan alat komunikasi zaman dahulu yang sering dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di daerah pedesaan dan pegunungan.

Sejarah budaya kentongan sebenarnya dimulai sebenarnya berasal dari legenda Cheng Ho dari Cina yang mengadakan perjalanan dengan misi keagamaan. Dalam perjalanan tersebut, Cheng Ho menemukan kentongan ini sebagai alat komunikasi ritual keagamaan. Penemuan kentongan tersebut dibawa ke China, Korea, dan Jepang.

Kentongan sudah ditemukan sejak awal masehi. Setiap daerah tentunya memiliki sejarah penemuan yang berbeda dengan nilai sejarahnya yang tinggi. Di Nusa Tenggara Barat, kentongan ditemukan ketika Raja Anak Agung Gede Ngurah yang berkuasa sekitar abad XIX menggunakannya untuk mengumpulkan massa. Di Yogyakarta ketika masa kerajaan Majapahit, kentongan Kyai Gorobangsa sering digunakan sebagai pengumpul warga.

Di Pengasih, kentongan ditemukan sebagai alat untuk menguji kejujuran calon pemimpin daerah. Di masa sekarang ini, penggunaan kentongan lebih

bervariatif. Cara Memainkan kentongan merupakan alat komunikasi zaman dahulu yang dapat berbentuk tabung maupun berbentuk lingkaran dengan sebuah lubang yang sengaja dipahat di tengahnya. Dari lubang tersebut, akan keluar bunyi-bunyian apabila dipukul. Kentongan tersebut biasa dilengkapi dengan sebuah tongkat pemukul yang sengaja digunakan untuk memukul bagian tengah kentongan tersebut untuk menghasilkan satu suara yang khas. Kentongan tersebut dibunyikan dengan irama yang berbeda-beda untuk menunjukkan kegiatan atau peristiwa yang berbeda. Pendengar akan paham dengan sendirinya pesan yang disampaikan oleh kentongan tersebut

b. Talempong (Bentuk Pencon)

Talempong adalah sebuah alat musik pukul tradisional khas suku Minangkabau. Bentuknya hampir sama dengan instrumen bonang dalam perangkat gamelan. Talempong dapat terbuat dari kuningan, namun ada pula yang terbuat dari kayu dan batu. Saat ini talempong dari jenis kuningan lebih banyak digunakan.

Talempong berbentuk lingkaran dengan diameter 15 sampai 17,5 cm, pada bagian bawahnya berlubang sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol berdiameter lima sentimeter sebagai tempat untuk dipukul. Talempong memiliki nada yang berbeda-beda. Bunyinya dihasilkan dari sepasang kayu yang dipukulkan pada permukaannya.

Talempong biasanya digunakan untuk mengiringi tarian pertunjukan atau penyambutan, seperti Tari Piring yang khas, Tari Pasambahan, dan Tari Galombang. Talempong juga digunakan untuk melantunkan musik menyambut tamu istimewa. Memainkan Talempong butuh kejelian dimulai dengan tangga nada *do* dan diakhiri dengan *si*.



Sumber:Kemdikbud, 2014

Gambar 4.9
Alat musik bentuk Pencon.

Talempong biasanya dibawakan dengan iringan akordeon, instrumen musik sejenis organ yang didorong dan ditarik dengan kedua tangan pemainnya. Selain akordeon, instrumen seperti saluang, gandang, sarunai dan instrumen tradisional Minang lainnya juga umum dimainkan bersama Talempong. Ada juga beberapa jenis alat musik tradisional suku minangkabau lainnya pupuik daun padi, pupuik tanduak kabau, bansi, rabab pasisia jo pariaman.

C. Mengenal Musik Angklung

Angklung merupakan alat musik asli Indonesia yang terbuat dari bambu dan merupakan warisan budaya Bangsa Indonesia dan telah diakui secara internasional oleh UNESCO. Angklung tumbuh dan berkembang pada masyarakat suku Sunda digunakan untuk upacara yang berkaitan dengan tanaman padi. Sistem nada angklung pada awalnya berlaraskan pelog, selendro, madenda angklung jenis ini disebut angklung buhun kemudian Pak Daeng Soetigna membuat angklung berlaraskan diatonis.

Nada-nada angklung buhun dideskripsikan menjadi Dogdog Lonjor memiliki 3 nada, Badud dan Badeng memiliki 4 nada, dan angklung Buncis memiliki 5 nada. Jenis-jenis angklung tersebut adalah:

1. Angklung Kanekes

Angklung ini sering dikenal sebagai angklung Badui, digunakan untuk upacara menanam padi, angklung ini bukan hanya sebatas media hiburan tetapi juga memiliki nilai magis tertentu.

2. Angklung Gubrag

Angklung ini berasal dari kampung Cipiding Kecamatan Cigudeg. Juga digunakan untuk menghormati Dewi Padi.

3. Angklung Dogdog Lonjor

Angklung ini berasal dari masyarakat Banten Selatan di daerah Gunung Halimun. Digunakan pada upacara Seren taun menghormati Dewi padi karena panen berlimpah.

4. Angklung Badeng

Angklung badeng berfungsi sebagai hiburan dan media dakwah penyebaran Islam, namun sebelumnya di Garut tepatnya di Kecamatan Malangbong juga dipakai berhubungan dengan ritual padi.

5. Angklung Buncis

Angklung buncis dipakai sebagai media hiburan namun awalnya juga dipakai pada acara ritual pertanian yang juga berhubungan dengan tanaman padi.

D. Berlatih Angklung

Angklung yang dikembangkan di sekolah adalah angklung Padaeng. Angklung padaeng terdiri dari 2 kelompok besar yaitu:

- a. **Angklung melodi** yaitu angklung yang dipakai untuk membawakan melodi pokok, angklung ini hanya terdiri dari dua tabung bambu.
- b. **Angklung pengiring** yaitu angklung yang dipakai sebagai akord mengiringi melodi pokok, angklung ini terdiri dari tiga atau empat tabung bambu. Angklung yang terdiri dari tiga tabung bambu adalah angklung dalam bentuk trinada misalkan akord mayor, minor, sedangkan yang empat tabung adalah angklung yang merupakan catur-nada misalnya untuk dominan septime (G7, C7 dan lain-lain)



Sumber:Kemdikbud, 2014
Gambar 4.10 Alat musik Angklung Melodi.



(Sumber:Kemdikbud, 2014) **Gambar 4.11** Alat musik Angklung melodis yang berfungsi sebagai pengiring.

2. Sikap dan Cara Membunyikan Angklung.

Dalam bermain angklung tangan kiri digunakan sebagai gantungan sedangkan tangan kanan untuk menggoyangkannya sehingga angklung berbunyi.

Peganglah angklung dengan tangan kiri, dan tangan kanan ditempatkan pada ujung bagian bawah angklung tersebut. Bunyikan sesuai panjang pendek nada dan berhenti jika rangkaian angklung yang lain telah berbunyi agar penampilan musik tidak terputus-putus.

Mengenal Tokoh



Saridjah Niung (lahir di Sukabumi, Jawa Barat pada 26 Maret 1908 - meninggal tahun 1993 pada usia 85 tahun; dengan nama lengkap Saridjah Niung Bintang Soedibjo setelah menikah dan lebih dikenal dengan nama Ibu Soed) adalah seorang pemusik, guru musik, pencipta lagu anak-anak, penyiar radio, dramawan, dan seniman batik Indonesia. Kemahiran Saridjah di bidang musik, terutama bermain biola, sebagian besar dipelajari dari ayah angkatnya, Prof. Dr. Mr. J.F. Kramer, seorang pensiunan

Wakil Ketua Hoogerechtshof (Kejaksaan Tinggi) di Jakarta pada masa itu, yang selanjutnya menetap di Sukabumi dan mengangkatnya sebagai anak. J.F. Kramer adalah seorang indo-Belanda beribukan keturunan Jawa ningrat, latar belakang inilah yang membuat Saridjah dididik untuk menjadi patriotis dan mencintai bangsanya.

Saridjah lahir sebagai putri bungsu dari dua belas orang bersaudara. Ayah kandung Saridjah adalah Mohamad Niung, seorang pelaut asal Bugis yang menetap lama di Sukabumi kemudian menjadi pengawal J.F. Kramer.

Selepas mempelajari seni suara, seni musik dan belajar menggesek biola hingga mahir dari ayah angkatnya, Saridjah melanjutkan sekolahnya di *Hoogere Kweek School (HKS)* Bandung untuk memperdalam ilmunya di bidang seni suara dan musik. Setelah tamat, ia kemudian mengajar di *Hollandsch-Inlandsche School (HIS)*. Dari sinilah titik tolak dasar Saridjah untuk mulai mengarang lagu. Pada tahun 1927, ia menjadi Istri R. Bintang Soedibjo, dan ia pun kemudian dikenal dengan panggilan Ibu Soed, singkatan dari Soedibjo.

Banyak lagu Ibu Soed yang menjadi lagu populer abadi, beberapa antara lain: Hai

Becak, Burung Kutilang, dan Kupu-kupu. Ketika genting rumah sewaanannya di Jalan Kramat, Jakarta, bocor, ia membuat lagu Tik Tik Bunyi Hujan. Lagu wajib nasional yang dia ciptakan adalah Berkibarlah Benderaku menjadi populer, a.l. Nenek Moyang, Lagu Gembira, Kereta Apiku, Lagu Bermain, Menanam Jagung, Pergi Belajar, Himne Kemerdekaan, dll.

Lagu-lagu Ibu Soed, menurut Pak Kasur, salah seorang rekannya yang juga tokoh pencipta lagu anak-anak, selalu mempunyai semangat patriotisme yang tinggi. Sebagai contoh, patriotisme terdengar sangat kental dalam lagu Berkibarlah Benderaku. Lagu itu diciptakan Ibu Soed setelah melihat kegigihan Jusuf Ronodipuro, seorang pimpinan kantor RRI menjelang Agresi Militer Belanda I pada tahun 1947, dimana Jusuf menolak untuk menurunkan Bendera Merah Putih yang berkibar di kantor RRI, walaupun dalam ancaman senjata api pasukan Belanda.

Tanah Airku adalah lagu Indonesia yang ditulis oleh Ibu Sud. Lirik lagu ini berisi tentang keindahan alam Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Syair lagu tersebut seperti tertera di bawah ini.

*Tanah Airku Tidak Kulupakan
Kan Terkenang Selama Hidupku
Biarpun Saya Pergi Jauh
Tidak Kan Hilang Dari Kalbu
Tanah Ku Yang Ku Cintai
Engkau Ku Hargai*

*Walaupun Banyak Negeri Ku Jalani
Yang Masyhur Permai Di Kota Orang
Tetapi Kampung Dan Rumahku
Di Sanalah Ku Rasa Senang*

*Tanah Ku Tak Ku Lupakan
Engkau Ku Banggakan*

*Tanah Airku Tidak Kulupakan
Kan Terkenang Selama Hidupku
Biarpun Saya Pergi Jauh
Tidak Kan Hilang Dari Kalbu*

*Tanah Ku Yang Ku Cintai
Engkau Ku Hargai*

(Sumber: Wikipedia dan berbagai sumber media)

F. Rangkuman

Amat beragam alat dan musik daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki alat musik yang sumber bunyi dan cara memainkannya serta fungsi yang berbeda-beda. Musik tradisi Indonesia biasanya berfungsi sebagai pengiring tari, wayang dan ritual upacara adat. Serta permainan tradisional

Alat musik dan karya musik tradisional merupakan kekayaan warisan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan warisan budaya ini dapat dilakukan dengan tetap peduli dan meneruskan demi anak dan cucu dikemudian hari

G. Refleksi

Setelah kamu belajar dan menyanyikan serta bermain musik tradisional, isilah kolom dibawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha bermain musik tradisional di daerah saya dengan sungguh-sungguh. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Saya berusaha bermain musik tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran bermain musik tradisional dengan tanggung jawab. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran bermain musik tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran bermain musik tradisional <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat bermain musik tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat bermain musik tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran bermain musik tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih bermain musik tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6	Menghargai keunikan bermain musik tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

Kamu telah belajar tentang musik daerah dengan teknik dan gaya sesuai dengan daerah masing-masing. Tentu kamu dapat merasakan perbedaannya dengan gaya daerah dari mana musik itu berasal.

Kita perlu memahami dan mempelajari budaya-budaya daerah lain selain budaya kita sendiri. Dengan mempelajari adat istiadat daerah lain melalui karya seninya dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah belajar dan berlatih kamu dapat membuat tulisan pengalaman tentang daerahmu dan daerah lainnya.

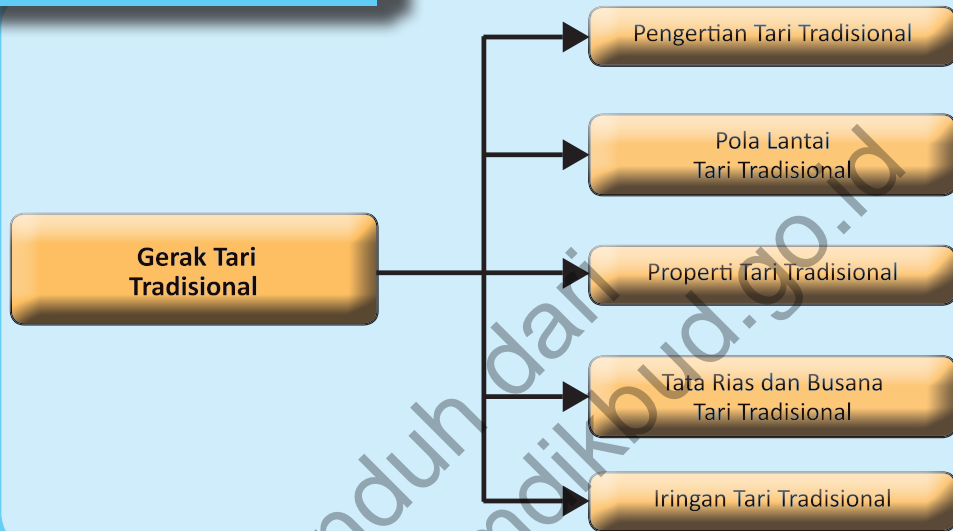
Seni Tari



BAB 5

Merangkai Gerak Tari Tradisional

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari BAB 5, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi Seni Tari, yaitu:

1. Mengidentifikasi keunikan gerak tari tradisional daerah setempat dengan daerah lain.
2. Membandingkan keunikan gerak tari tradisional daerah setempat dengan daerah lain.
3. Mengidentifikasi pola lantai pada gerak tari tradisional daerah setempat.
4. Mengidentifikasi properti pada gerak tari tradisional daerah setempat.
5. Mengidentifikasi tata rias dan busana pada gerak tari tradisional daerah setempat.
6. Membandingkan pola lantai gerak tari tradisional daerah setempat.
7. Membandingkan properti gerak tari tradisional daerah setempat.
8. Membandingkan tata rias gerak tari tradisional daerah setempat.
9. Melakukan ragam gerak tari tradisional dengan menggunakan pola lantai.
10. Melakukan ragam gerak tari tradisional dengan menggunakan properti.
11. Merangkai ragam gerak tari tradisional sesuai hitungan.
12. Menyajikan ragam gerak tari tradisional sesuai iringan.
13. Menyajikan ragam gerak tari tradisional dengan lisan maupun tulisan.

Tari tradisional sudah ada seiring dengan sejarah perkembangan tari itu sendiri. Kita dapat belajar dan mengamati dari sejarah perkembangan tari di Indonesia yang telah diwariskan para seniman tari sebagai hasil karya daya cipta yaitu tari tradisional.

Tari tradisional tidak bisa terlepas dari pola kehidupan sosial budaya masyarakat daerah setempat. Oleh karena itu dalam setiap daerah mempunyai tari tradisional yang berbeda-beda. Keberagaman tari tradisional tersebut mempunyai keunikan sendiri, sehingga bentuk-bentuk tari di setiap daerah harus terus menerus di pelihara, di lestarian atau di tradisikan sebagai suatu warisan budaya.

Ketika kamu menyaksikan sebuah pertunjukan tari, aspek apa saja yang kamu lihat? Coba kamu amati gambar di bawah ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek tersebut!



(Sumber gambar: Dok. Kemdikbud, 2013)



(Sumber gambar: Dok. Kemdikbud, 2013)



(Sumber gambar: Dok. Kemdikbud, 2013)

- 1) Gambar manakah yang menunjukkan tari tradisional di daerahmu?
- 2) Dapatkah kamu menirukan gerakan tari tradisional tersebut?
- 3) Apakah perbedaan yang menonjol dari berbagai tari tradisional tersebut?
- 4) Adakah persamaan dalam setiap gerak tari tradisional tersebut?
- 5) Bagaimanakah tata rias dan busana pada tarian tersebut?
- 6) Bagaimanakah pola lantai dari setiap gerak tari tradisional tersebut?
- 7) Dapatkah kamu mengidentifikasi properti apa saja yang digunakan?

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan asal tarian:

No. Gambar	Asal Daerah	Nama Tarian
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		

Setelah kamu mengisi kolom tentang daerah asal tari tradisional tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
 NIS :
 Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Ragam gerak	
2	Keunikan gerak	
3	Properti tari	
4	Tata rias dan busana	
5	Tata iringan	

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep-konsep tentang tari tradisional beserta unsur pendukung tari berikut ini. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pertunjukan langsung ataupun melihat gambar, tayangan dari video serta membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang lain.

A. Pengertian Tari Tradisional

Tahukah kamu bahwa setiap suku di Indonesia memiliki gerak tari yang berbeda-beda. Perbedaan gerak menunjukkan kekayaan dan keunikan gerak tari tradisional Indonesia.

Keunikan gerak dapat dijumpai salah satunya tari Yospin Pancer dari Papua. Keunikan terletak pada gerak kaki yang ritmis disertai dengan permainan memukul tifa. Keahlian secara khusus sangat diperlukan untuk dapat melakukan gerak dinamis pada kaki sambil memukul tifa.

Keunikan gerak dapat dijumpai juga pada tari Kecak dari Bali. Penari duduk melingkar sambil menggerakkan tangan ke atas sebagai simbol lidah api yang menyala. Penari mengucapkan kata “cak...cak...cak...” sebagai iringan gerak. Keunikan tari Kecak tidak hanya pada gerak tetapi juga pada iringan. Keunikan ini hampir sama dengan tari Saman dari Aceh. Penari menyanyi sambil melakukan gerak dengan menepuk hampir seluruh badan dan anggota badan. Bunyi tepukan dan nyanyian dijadikan sebagai iringan.

Keunikan gerak dapat dijumpai juga pada tari bertema perang di daerah Kalimantan. Gerakan kaki yang tertahan dengan langkah yang lebar memiliki kesamaan dengan keunikan tari Cakalele dari Ternate. Keunikan gerak tidak hanya pada penari putra tetapi juga pada penari putri. Tari Burung Enggang dari Kalimantan, keunikan gerak terletak pada gerak pergelangan tangan ke atas dan ke bawah sehingga bulu-bulu burung enggang yang diselipkan pada jari-jari dapat mengembang seperti sayap burung yang hendak terbang. Keunikan gerakan pada bagian tangan ini memiliki kemiripan dengan tari Tanggai dari Palembang.

Lentikan gerak pada jari-jari tangan dapat dijumpai pada tari Gending Sriwijaya dari Sumatra Selatan. Tarian ini memiliki kesamaan dengan gerak lentikan jari dapat dijumpai juga pada tari Sekapur Sirih dan Persembahan dari Melayu.



(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013)

Gambar 5.1 Keunikan gerak tari tifa daerah Papua terletak pada gerakan kaki.



(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)

Gambar 5.2 Tari Saman dengan menggunakan pola lantai garis lurus.



(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013) **Gambar 5.3** Keunikan gerak tari dari daerah Kalimantan.



(Sumber gambar: Kendikbud, 2013)

Gambar 5.4 Keunikan gerak tari Pakarena dari daerah Sulawesi Selatan.



(Sumber gambar: Kendikbud, 2013)

Gambar 5.5 Gerak tari Gambayong dari Surakarta daerah Jawa Tengah.

Keunikan gerak pada tari daerah Kalimantan terletak pada gerakan tangan terutama pada gerak tari gaya perempuan. Lentikan tangan dengan memegang bulu burung enggang menjadi salah satu keunikan. Keunikan gerak ini disebabkan tarian daerah Kalimantan yang bersumber pada simbolisasi gerak burung Enggang.

Keunikan gerak pada tarian daerah Sulawesi adalah tari Pakarena merupakan salah satu contoh tarian daerah Sulawesi Selatan yang sering digunakan sebagai acuan. Pada tari Pakarena gerakan kaki yang tertahan pada lantai dan tangan dengan menggunakan kipas merupakan salah satu keunikan tarian ini.

Gerakan pada tari Pakarena dilakukan dengan lembut dan mengalir, walaupun musik yang mengiringi tarian ini menghentak-hentak. Hal ini sesuai dengan filosofi hidup masyarakat Bugis sebagai pelaut walaupun ombak datang bergulung tetapi kapal tetap harus dijalankan perlahan mengikuti alur gelombang.

Keunikan pada tarian daerah Jawa biasanya tertuju pada tari yang tumbuh dan berkembang di keraton. Tari-tarian yang berkembang di keraton memiliki aturan-aturan tersendiri dalam melakukan gerakan.

Setiap gerak memiliki makna dan filosofi tersendiri. Tari-tarian yang bertumbuh dan berkembang di luar tembok keraton biasanya mengacu pada gerakan tradisional tarian keraton.

Keunikan gerak tari yang tumbuh dan berkembang juga dimiliki tarian kerakyatan. Tarian ini tumbuh dan berkembang di masyarakat luas. Di daerah Jawa Barat dikenal dengan tari Jaipong. Di daerah Jawa Tengah dikenal dengan sebutan Lenggeng, di daerah Melayu dikenal dengan Joged.

Pada tarian kerakyatan biasanya gerak yang dilakukan secara spontan mengikuti irama dan tidak memiliki aturan baku dalam melakukan gerak. Tarian kerakyatan ini ada yang bersifat pergaulan tetapi ada juga yang bersifat magis. Pada tarian Jaranan misalnya, penari pada saat tertentu yaitu kondisi trance dan mereka bisa makan pecahan kaca.

Setelah kamu belajar tentang konsep-konsep tari tradisional. Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan tari tradisional?
2. Apakah setiap daerah memiliki tari tradisional?

B. Pola Lantai Tari Tradisional

Pola lantai pada tari tradisional Indonesia pada prinsipnya hampir sama yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lengkung termasuk pola lingkaran dan garis lurus bias membuat segi empat, segitiga, atau berjajar. Pola lantai dapat juga dilakukan dengan cara kombinasi antara garis lurus dan garis lengkung. Kombinasi ini dilakukan agar gerak tampak lebih dinamis.

Pola lantai tari Saman dari Aceh menggunakan garis lurus. Para penari duduk lurus di lantai selama menari.

Pola lantai tari Saman merupakan salah satu ciri yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Pola lantai tari Bedaya baik di Keraton Surakarta maupun Yogyakarta banyak menggunakan pola-pola garis lurus. Garis lurus pada tarian Saman atau Bedaya merupakan simbolisasi pada hubungan vertikal dengan Tuhan dan horisontal dengan lingkungan sekitar.

Tari Kecak selain unik dari segi gerak juga unik dari segi pola lantai. Kecak lebih banyak menggunakan pola lantai melingkar atau lengkung dan tidak menggunakan pola lantai garis lurus. Hal ini memiliki kesamaan dengan pola lantai tari Randai dari Sumatra Barat.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2014

Gambar 5.6 Tari Saman dengan menggunakan pola lantai garis lurus.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2014

Gambar 5.7 Tari Kecak dengan pola lantai garis lengkung dan membentuk lingkaran.

Setelah kamu belajar tentang pola lantai tari tradisional, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Ada berapa jenis pola lantai?
2. Jelaskan tiga fungsi pola lantai pada tari tradisional!

C. Tata Rias dan Busana Tari Tradisional



(Sumber gambar: Kemdikbud.2013)
Gambar 5.8 Tata rias dan busana tokoh Pergiwati pada epos Ramayana.



(sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
Gambar 5.9 Tata rias dan busana karakter burung Merak.

Tata rias dan tata busana pada tari tradisional memiliki fungsi penting. Ada dua fungsi tata rias dan tata busana pada tari tradisional yaitu; 1) sebagai pembentuk karakter atau watak; dan 2) sebagai pembentuk tokoh. Pembentukan karakter atau watak dan tokoh dapat dilihat pada tata rias wajah yang digunakan dan juga busana yang dipakai.

Karakter pemaarah, jahat, dan sejenisnya biasanya menggunakan tata rias warna merah yang dominan. Demikian juga busana yang digunakan secara visual menunjukkan tokoh tersebut jahat. Tokoh raksasa pada epos Ramayana misalnya, digambarkan dengan riasan wajah yang merah menyala dengan bagian mulut penuh taring. Tata busana yang digunakan dengan menggunakan rambut gimpla panjang dan menyeramkan.

Karakter tokoh baik pada epos Ramayana biasanya menggunakan riasan cantik seperti riasan pada Pergiwati sebagai istri Gatot Kaca. Tata rias dan tata busana tampak cantik dan bersahaja. Tata rias dan busana juga dapat menunjukkan tokoh lucu. Epos Ramayana ditunjukkan pada tata rias dan busana Punakawan yaitu Semar, Petruk, Bagong, dan Gareng.

Tata rias dan busana pada tari tradisional tidak hanya bersumber pada epos Ramayana tetapi juga tarian lepas yaitu tarian yang tidak berhubungan dengan cerita Ramayana.

Tokoh dan karakter dapat dijumpai juga pada tari tentang fauna seperti Tari Merak. Tata rias pada tari Merak yang digunakan memperlihatkan seekor burung Merak yang indah. Tata busana yang digunakan merupakan perwujudan dengan sayap dan tutup kepala sebagai ciri khas yang menunjukkan perwujudan burung Merak. Ada juga tata rias dan tata busana tari Kijang dari Jawa Tengah, tari Burung Enggang dari Kalimantan, tari Cendrawasih dari Bali, tari Kukilo dari Jawa Tengah.

Setelah mempelajari tata rias dan tata busana dalam tari tradisional, identifikasikanlah tata rias dan busana tari yang berkembang di tempat tinggalmu dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada tabel berikut !

No.	Nama Tari	Karakter	Tokoh
1			
2			
3			
4			
5			

D. Properti Tari Tradisional

Properti merupakan salah satu unsur pendukung dalam tari. Ada tari yang menggunakan properti tetapi ada juga tidak menggunakan. Properti yang digunakan ada yang menjadi nama tarian tersebut. Contoh tari Payung menggunakan payung, tari Piring menggunakan piring sebagai properti. Kedua tarian ini berasal dari Sumatra Barat. Tari Lawung dari keraton Yogyakarta menggunakan Lawung (tombak) sebagai properti tarinya.

Ada juga tarian yang menggunakan properti tetapi tidak digunakan sebagai nama tarian. Contoh tari Pakarena menggunakan Kipas, tari Merak menggunakan Selendang, tari Serimpi dari Yogyakarta atau Surakarta ada yang menggunakan Kipas, Keris atau properti lain. Ini hanya beberapa contoh properti yang digunakan dalam tarian tradisional, masih banyak tari dari daerah lain yang menggunakan properti sebagai pendukung. Tari Nelayan, tari Tani menggunakan tudung kepala dan hampir semua jenis tarian perang menggunakan tameng dan senjata perang lain seperti keris. Ada juga tarian yang menggunakan properti kukusan yaitu tempat untuk membuat tupeng terbuat dari anyaman bambu yang digunakan sebagai kurungan dalam tari Lengger gaya Banyumasan.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2014 **Gambar 9.10**
Tari Tani yang menceritakan petani kopi memetik hasil panen dengan menggunakan caping sebagai properti.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2013 **Gambar 9.11**
Gerak tari Kipas dengan menggunakan properti kipas.



dok.kemdikbud, 2013 **Gambar 9.12** Gerak tari daerah dengan menggunakan tudung kepala sebagai properti.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2013 **Gambar 9.13** Gerak tari daerah Yogyakarta dengan menggunakan properti selendang.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2013 **Gambar 9.14** Gerak tari daerah Banyumas Jawa Tengah dengan menggunakan properti Kukusan.

E. Tata Iringan Tari Tradisional

Musik merupakan bahasa universal. Melalui musik orang dapat mengekspresikan perasaan. Musik tersusun atas kata, nada, dan melodi. Semua terangkum menjadi satu. Bahasa musik dapat dipahami lintas budaya, agama, suku, ras, dan juga kelas sosial. Melalui musik segala jenis perbedaan dapat disatukan. Musik sebagai iringan tari dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu iringan internal dan eksternal. Iringan internal memiliki arti iringan tersebut dilakukan sekaligus oleh penari. Contoh iringan internal antara lain pada tari Saman. Penari manyanyi sebagai iringan sambil melakukan gerak. Iringan internal juga dijumpai pada tari daerah Papua penari membunyikan tifa sebagai iringan gerakan.

Iringan eksternal memiliki arti iringan yang berasal dari luar penari. Iringan ini dapat berupa iringan dengan menggunakan alat musik yang dimainkan atau pemusik

atau yang berasal dari *tape recoder*. Jenis tari tradisional di Indonesia lebih banyak menggunakan iringan eksternal daripada iringan internal.

Musik iringan tari memiliki fungsi antara lain: 1) sebagai iringan gerakan; 2) ilustrasi; 3) membangun suasana. Musik iringan tari sebagai iringan gerakan memiliki arti bahwa ritme musik sesuai dengan ritme gerakan tidak sama. Musik dapat ditabuh secara menghentak tetapi gerakan yang dilakukan dapat mengalir dan mengalun. Sedangkan musik iringan sebagai membangun suasana sering dilakukan pada tarian yang memiliki desain dramatik agar suasana yang ditampilkan sesuai dengan tujuan cerita.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2013

Gambar 5.15 Iringan musik eksternal orkes melayu dengan ciri khas pada alat musik arkodion.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2013

Gambar 5.16 Iringan musik eksternal calung alat musik yang terbuat dari bambu.

F. Berlatih Gerak Tari Tradisional

1. Kamu telah mengamati dan belajar tentang keunikan ragam gerak tari tradisional daerah lain dan daerah setempat.
2. Perhatikan contoh tari tradisional “Tari Pakarena” dari Sulawesi berikut ini!
3. Kamu bisa melakukan tari tradisional yang sesuai dengan tari yang ada di daerahmu dan lakukanlah secara berpasangan atau berkelompok.

1. Ragam Gerak 1 (Ajappa Na'na)



- Tangan kiri menjepit sarung antara jari telunjuk dengan jari tangan yang terletak kira-kira 30 cm dari paha (kingking lipa),
- Tangan kanan memegang kipas dengan jari, kipas menghadap ke atas dan letak kipas sejengkal dari dada,
- Langkahkan kaki kanan ke depan, di susul dengan kaki kiri, sedang letak kipas seperti pada posisi awal, pandangan ke depan, lalu berjalan ke depan.

2. Ragam Gerak 2 (Anggayung Kipasa Kanang)



- Ayunkan tangan kiri di depan pusar,
- Ayunkan kipas ke depan dada dan letak jari kipas menghadap ke bawah,
- Ayunkan kipas ke arah kanan yang diikuti dengan melangkahkan kaki kanan ke samping kanan disertai pandangan ke kanan. Kedua tangan masing-masing diayun ke samping kanan dan kiri, diikuti pandangan ke kiri, sedangkan bentuk jari kipas menghadap ke atas,
- Putar kipas ke belakang dengan bentuk jari kipas menghadap keluar, diikuti pandangan ke belakang, posisi kaki jinjit di depan kaki kiri,
- Putar kipas yang membentuk jari kipas menghadap ke atas, lalu kipas dikembalikan ke posisi semula,
- Putarlah tubuh ke depan yang diikuti langkah kaki kanan ke depan, serta ayunan kedua tangan masing-masing ke samping badan dengan bentuk jari kipas menghadap ke atas.

3. Ragam Gerak 3 (Sita'lei)

- a. Melangkah berseberangan, yaitu kaki kanan ke samping kanan, ayunan kedua tangan masing-masing di samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan dan bentuk jari kipas menghadap ke atas.
- b. Ayunan kedua tangan di depan pusat yang berakhir di samping badan kanan dan kiri, kira-kira sejajar dengan bahu, bentuk kipas tergantung, yaitu jari kipas menghadap ke bawah, kaki kiri di belakang kaki kanan dan pandangan ke arah kanan.
- c. Langkahkan kaki kiri ke belakang disertai ayunan kedua tangan di depan pusat, bentuk kaki kanan jinjit di depan kaki kiri yang diakhiri dengan mendhak.
- d. Melangkah berseberangan, kaki kanan di samping kanan, ayunan kedua tangan masing-masing di samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan dan bentuk jari kipas menghadap ke atas.
- e. Ayunan kedua tangan di depan pusat yang berakhir di samping badan kanan dan kiri, kira-kira sejajar dengan bahu, bentuk kipas tergantung yaitu jari kipas menghadap ke bawah, dan kaki kiri di belakang kaki kanan pandangan ke arah kanan.
- f. Langkahkan kaki kiri ke belakang disertai ayunan kedua tangan di depan pusat, bentuk kaki kanan jinjit di depan kaki kiri yang diakhiri dengan mendhak.
- g. Melangkah berseberangan, kaki kanan ke samping kanan, ayunan kedua tangan masing-masing di samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan dan bentuk jari kipas menghadap ke atas.
- h. Ayunan kedua tangan di depan pusat yang berakhir di samping badan kanan dan kiri, kira-kira sejajar dengan bahu, bentuk kipas tergantung yaitu kipas menghadap ke bawah, kaki kiri di belakang kaki kanan dan pandangan ke arah kanan.



- i. Langkahkan kaki kiri ke samping kaki kanan disertai ayunan kedua tangan di depan pusat dengan posisi penari berhadapan, bentuk kaki kiri jinjit di samping kaki kanan dan diakhiri dengan mendhak. Melangkah berseberangan kaki kanan ke samping kanan, ayunan kedua tangan masing-masing di samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan dan bentuk jari kipas menghadap ke atas.
- j. Ayunan kedua tangan di depan pusat yang berakhir di samping badan kanan dan kiri, kira-kira sejajar dengan bahu, bentuk kipas tergantung yaitu jari kipas menghadap ke bawah, kaki kiri di belakang kaki kanan dan pandangan ke arah kanan.
- k. Langkahkan kaki kiri ke belakang disertai ayunan kedua tangan di depan pusat, bentuk kaki kanan jinjit di depan kaki kiri yang diakhiri dengan mendhak.
- l. Kaki kanan melangkah ke samping kanan diikuti kaki kiri, kedua tangan masing-masing diayun ke samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan.
- m. Tangan kiri diputar di atas kipas yang terletak di depan badan lalu kaki kiri diseret ke belakang diikuti kaki kanan untuk kembali ke bentuk semula.
- n. Melangkah berseberangan, kaki kanan ke samping kanan, ayunan kedua tangan masing-masing di samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan dan bentuk jari kipas menghadap ke atas. Ayunan kedua tangan di depan pusat yang berakhir di samping badan kanan dan kiri, kira-kira sejajar dengan bahu, bentuk kipas bergantung yaitu jari kipas menghadap ke bawah, kaki kiri di belakang kaki kanan dan pandangan ke arah kanan.
- o. Langkahkan kaki kiri ke belakang disertai ayunan kedua tangan di depan pusat, bentuk kaki kanan jinjit di depan kaki kiri yang diakhiri mendhak.
- p. Melangkah berseberangan, kaki kanan ke samping kanan, ayunan kedua tangan masing-

- masing di samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan dan bentuk jari kipas menghadap ke atas
- q. Ayunan kedua tangan di depan pusat yang berakhir di samping badan.
 - r. Langkahkan kaki kiri ke samping kaki kanan disertai ayunan kedua tangan di depan pusat dengan posisi penari berhadapan, bentuk kaki kiri jinjit di samping kaki kanan yang diakhir dengan mendhak.
 - s. Melangkah berseberangan, kaki kanan ke samping kanan ayunan kedua tangan masing-masing di samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan dan bentuk jari kipas menghadap ke atas. Ayunan kedua tangan di depan pusat yang berakhir di samping badan kanan, kipas tergantung yaitu jari kipas menghadap ke bawah, kaki kiri di belakang kaki kanan dan pandangan ke arah kanan.
 - t. Langkahkan kaki kiri ke belakang disertai ayunan kedua tangan di depan pusat, bentuk kaki kanan jinjit di depan kaki kiri yang diakhiri dengan mendhak.
 - u. Kaki kanan melangkah ke samping kanan, diikuti kaki kiri kedua tangan masing-masing diayun ke samping badan diikuti dengan pandangan kanan.
 - v. Tangan kiri diputar di atas kipas yang terletak di depan badan, lalu kaki kiri diseret ke belakang disusul kaki kanan. Duduk perlahan-lahan, bentuk jari kipas menghadap ke atas yang terletak di depan pusat yang tertumpu di atas antara paha dan lutut kanan, sedang tangan kiri diayun ke bawah untuk menjepit sarung (kingking lipa) dan pandangan tetap ke bawah.

4. Ragam Gerak 4 (Ammempo Kulantu)



- a. Putaran kedua tangan ke samping kanan dan kiri diikuti pandangan ke samping kanan. Putaran kedua tangan yang berakhir di depan pusat lalu tangan kiri diletakkan di depan pusat dengan bentuk ujung jari menghadap ke bawah, sedangkan tangan kanan yang memegang kipas dengan bentuk jari-jari kipas menghadap ke atas. Putaran kipas ke belakang diikuti pandangan ke belakang, bentuk jari kipas menghadap ke bawah dan tangan kiri masih tetap terletak di pusat.
- b. Kipas dibalik sehingga bentuk kipas menghadap ke atas, lalu diayun ke depan dada untuk kembali ke bentuk semula yang selalu diikuti dengan pandangan.
- c. Putaran kedua tangan ke samping kanan dan kiri yang diikuti pandangan ke samping kanan.
- d. Putaran kedua tangan yang berakhir di depan pusat dengan bentuk ujung tangan menghadap ke bawah dan tangan kanan yang memegang kipas menghadap ke atas.
- e. Putaran kipas ke belakang yang diikuti dengan pandangan ke belakang, sedang bentuk jari kipas menghadap keluar
- f. Berdiri perlahan-lahan sambil mengayunkan tangan kiri ke atas lalu diputar di depan pundak yang diikuti dengan pandangan. Tangan kiri diayun ke bawah samping kiri badan untuk menjepit sarung (kingking lipa) dengan berbarengan tangan kanan membalikkan kipas dengan bentuk jari menghadap ke bawah yang diakhiri dengan mendhak.
- g. Ayunan kipas ke samping kanan badan dengan jari kipas menghadap ke atas, bentuk tangan kiri masih tetap kingking lipa, kaki kanan bergeser ke samping kanan, pandangan ke arah kanan dan bentuk kaki jinjit sejajar dengan kaki kanan.
- h. Ayunan tangan kiri ke atas yang diputar di depan pundak, kemudian diayun ke bawah untuk menjepit sarung yang berbarengan dengan kipas

- yang diputar di samping kanan paha, akhirnya bentuk kipas dalam keadaan tertutup.
- i. Langkahkan kaki kanan ke depan yang disusul kaki kiri, bentuk kedua tangan mengayun kipas dalam keadaan tertutup di depan badan.
 - j. Tarikan kaki kiri ke belakang yang disusul kaki kanan, bentuk tangan kiri mengayun ke bawah untuk menjepit sarung, tangan kanan memutar kipas di depan pundak akhirnya bentuk kipas dalam keadaan terbuka dengan jari kipas yang menghadap ke luar.
 - k. Langkahkan kaki kanan ke samping kanan yang diikuti kaki kiri, bentuk tangan kanan mengayunkan kipas ke samping kanan. Langkahkan kaki kiri ke samping kiri yang disusul kaki kanan bersamaan dengan tangan kiri yang diputar di belakang kipas.

5. Ragam Gerak 5 (Anggangka Cinde)

- a. Berdiri perlahan-lahan lalu tangan kiri diayun memutar di samping kipas sedangkan tangan kanan yang memegang kipas dengan selendang terletak di depan pusat juga.
- b. Tangan kiri ke bawah di samping kiri badan untuk menjepit sarung sedangkan tangan diayun ke samping kanan sejajar dengan pundak yang diikuti dengan pandangan ke kanan.
- c. Tangan kiri diputar lalu diayun ke pundak sedangkan kaki kiri disusul dengan kaki kanan.
- d. Langkahkan kaki kanan yang disusul kaki kiri lalu kembali ke samping kiri sedangkan tangan kanan diayun ke samping badan sejajar dengan pundak yang diikuti dengan pandangan ke kanan dilakukan dengan dua kali.
- e. Kedua tangan terletak di depan badan dengan memegang kipas dan selendang dengan pandangan ke depan.
- f. Langkahkan kaki kanan ke belakang yang diikuti kaki kiri dengan ayunan tangan ke samping kanan badan posisi penari berhadapan.



- g. Langkahkan kaki kiri ke belakang yang disusul kaki kanan dengan ayunan tangan ke depan badan akhirnya posisi penari bertolak belakang
- h. Tangan kiri mengembalikan selendang ke tempat semula yaitu diletakkan di pundak kiri badan untuk menjepit sarung yang berbarengan dengan tangan kanan yang diputar sehingga bentuk kipas dalam keadaan terbuka yaitu jari kipas menghadap keluar yang terletak di depan dada.



6. Ragam Gerak 6 (Angayung Kipasa Appa Sulapa)

- a. Langkahkan kaki kanan ke samping kanan yang disusul dengan kaki kiri, tangan kanan diayun ke samping kanan badan dengan bentuk jari kipas menghadap ke atas yang diikuti dengan pandangan kanan.
- b. Kaki kiri ke samping yang disusul kaki kanan, tangan kiri diayun ke atas sejajar dengan pundak lalu diputar dan turun ke samping kiri badan untuk kingking lipa dengan berbarengan tangan kanan lalu kembali ke depan dada dengan bentuk jari kipas menghadap ke bawah.
- c. Ragam ini dilakukan sebanyak 4 kali dengan arah mata angin dan berakhir dengan jari kipas menghadap ke atas yang terletak di depan badan yaitu kembali pada posisi awal (posisi seperti semula).



7. Ragam Gerak 7 (Adakka Tassikali-kali / Renjang-Renjang)

- a. Tangan kiri menjepit sarung antara jari telunjuk dengan jari tengah yang terletak kira-kira 30 cm dari paha (kingking lipa).
- b. Tangan kanan memegang kipas dengan jari kipas menghadap ke atas dan letak kipas sejengkel dari dada.
- c. Langkahkan kaki kanan ke depan yang disusul dengan kaki kiri, sedang letak kipas seperti pada posisi awal, pandangan ke depan kira-kira 3m dari depan lalu berjalan ke depan dengan hitungan 2 kali
- d. Berjalan renjang-renjang untuk pulang (keluar) dengan posisi awal seperti pada ragam semula.

G. Uji Kompetensi

Kamu telah meragakan gerak tari tradisional yang bersumber pada gerak tari Pakarena dari Sulawesi Selatan. Sekarang kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Tulislah tiga alasan mengapa pola lantai pada penciptaan karya seni tari memiliki peran penting?

2. Mengapa tata rias dan busana diperlukan dalam pementasan tari?

3. Sebutkan unsur-unsur pendukung tari!

H. Rangkuman

Gerak merupakan elemen paling dasar pada tari. Gerak dapat mencirikan suatu tari dari mana berasal. Tari merupakan rangkai-rangkaian gerak sebagai simbol yang memiliki makna sehingga merupakan rangkaian cerita. Gerak tari yang bersumber pada ragam gerak Jawa berbeda dengan Sumatra, Sulawesi maupun daerah lainnya.

Kondisi sosiologis dan antropologis serta demografis mempengaruhi setiap ragam gerak pada tari.

Tari pada keratin misalnya gerak yang dilakukan lebih terasa halus dan tenang. Kondisi ini tentu sesuai dengan lingkungan keraton yang lebih menonjolkan kedamaian dan ketenteraman serta keteraturan. Gerak tari yang berkembang di masyarakat luas terkesan spontan, dinamis, serta mudah dilakukan oleh siapa saja. Jenis-jenis tari pergaulan merupakan salah satu contoh gerak tari yang berasal dari keseharian masyarakat luas. Tari Zapin misalnya, merupakan tari pergaulan yang dapat ditarikan dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja pada saat pesta pernikahan, pesta adat, serta pesta panen. Komposisi tari pun dilakukan secara sederhana dan spontan, tidak ada aturan baku sebagai salah satu ciri tari kerakyatan.

Perbedaan tari tradisional juga dapat dijumpai pada tata rias dan busana yang digunakan. Tata rias dan busana yang digunakan selain berfungsi untuk menunjukkan asal daerah tetapi juga dapat menunjukkan karakter tari. Tari Jatayu pada epos Ramayana misalnya menggunakan pakaian yang mirip dengan seekor burung Rajawali. Tata rias dan busana pada tari Merak juga menunjukkan pada karakter seekor burung Merak dengan menggunakan sayap yang indah. Tari Merak gaya Sunda dengan gaya Jawa Tengah juga berbeda dari segi tata busana.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah tari dapat merupakan identitas daerah di mana tarian tersebut berasal dan berkembang.

I. Refleksi

Setelah kamu mempelajari dan berlatih merangkai gerak tari tradisional renungkan segala sesuatu yang telah dilakukan selama pembelajaran. Kamu perlu melakukan refleksi diri.

Setelah kamu belajar dan merangkai serta melakukan gerak tari tradisional, isilah kolom dibawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tari tradisional di daerah saya dengan sungguh-sungguh. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Saya berusaha belajar tari tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran tari tradisional dengan tanggung jawab. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran merangkai gerak tari tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran merangkai gerak tari tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6	Saya menghargai keunikan ragam gerak tari tradisional daerah saya. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat melakukan gerak tari tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat melakukan gerak tari tradisional sesuai dengan hitungan. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran merangkai gerak tari tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Berperan aktif dalam kelompok berlatih merangkai gerak tari tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Menyerahkan tugas tepat waktu tentang merangkai gerak tari tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6	Menghargai keunikan ragam seni tari tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

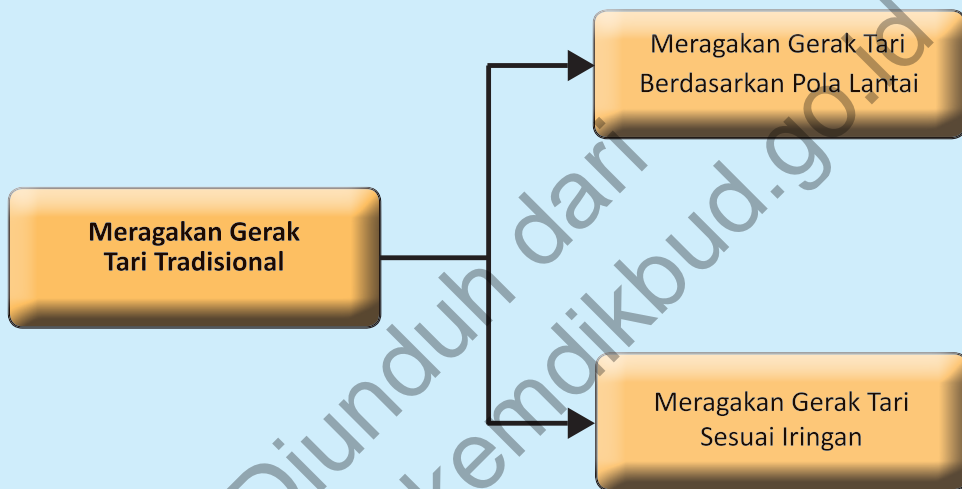
Keunikan merupakan rahmat Tuhan dan merupakan kenyataan maka perlu dihargai dan disyukuri keberadaannya. Tuhan menciptakan manusia secara bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal satu dengan lainnya. Jadi keunikan yang ada di dunia pada hakikatnya merupakan pemberian Tuhan bukan buatan manusia. Perbedaan suku membuat perbedaan seni juga budayanya. Perbedaan ini karena kebutuhan akan seni dan budaya setiap suku berbeda-beda.

Hidup rukun dan menjaga kemajemukan sebagai ciptaan Tuhan merupakan tugas hidup manusia dalam memelihara rasa kemanusiaan yaitu dengan cara menghargai manusia sebagai manusia ciptaan Tuhan. Jika kita mampu menghargai dan melestarikan keragaman seni budaya maka pada hakikatnya kita sedang memelihara apa yang sudah Tuhan ciptakan dan dititipkan kepada umat manusia.

BAB 6

Meragakan Gerak Tari Tradisional

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari BAB 6, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Menjelaskan keunikan peragaan ragam gerak dasar tari tradisional
2. Menjelaskan unsur pola lantai dan properti dalam meragakan gerak tari tradisional dengan hitungan
3. Menjelaskan unsur pola lantai dan properti dalam meragakan gerak tari tradisional sesuai iringan
4. Menunjukkan sikap kerjasama dalam pembelajaran meragakan gerak tari tradisional dalam bentuk kelompok
5. Menunjukkan sikap toleransi dengan sesama teman
6. Menunjukkan sikap saling menghargai dengan sesama teman
7. Mempraktikkan gerak tari sesuai dengan iringan dan unsur pendukung

Setiap daerah memiliki tari tradisional yang dilakukan perseorangan, berpasangan, maupun secara kelompok. Penyajian tari perseorangan atau tari tunggal, berpasangan dan kelompok memiliki karakteristik sendiri. Kemampuan individu menjadi kekuatan pada penyajian tari tunggal. Tari berpasangan perlu ada koordinasi dalam melakukan gerak antardua orang penari. Tari kelompok memerlukan kerjasama dan kemampuan sama dalam menari. Penggunaan pola lantai pada setiap jenis penyajian tari juga berbeda-beda. Amatilah gambar dibawah ini!



Setelah mengamati beberapa gambar bentuk penyajian tari di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!

- 1) Gambar manakah yang menunjukkan pola lantai garis lurus?
- 2) Gambar manakah yang menunjukkan pola lantai garis lengkung?
- 3) Dari manakah asal tarian tersebut?

Untuk menjawab pertanyaan nomor 3, isilah tabel dibawah ini!

No.	Jenis Penyajian	Asal Daerah
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Sebelum kamu meragakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai, hitungan, dan iringan sebaiknya membaca terlebih dahulu konsep tentang meragakan tari tradisional.

A. Meragakan Gerak Tari Tradisional

Gerak merupakan salah satu ciri yang membedakan antara satu tarian dengan tarian lainnya. Tari-tarian di Indonesia memiliki keragaman gerak yang berbeda. Penampilan gerak tari yang bersumber pada tari gaya Jawa Tengah tentu berbeda dengan tari gaya Betawi, gaya Dayak dan daerah lainnya. Perbedaan penampilan gaya tari sesuai dengan daerah atau suku merupakan kekayaan seni budaya yang harus dilestarikan sebagai salah satu identitas bangsa.



Sumber: Kemendikbud, 2013

Gambar 6.1 Gerak berputar dengan tangan diangkat seperti pada gerakan tari rumi simbol rasa syukur.

Penampilan gerak tari tidak terlepas dari desain garis dan desain pola lantai.



Sumber: Kemendikbud, 2012

Gambar 6.2

Gerak Jaged merupakan salah satu ciri tari melayu.



Sumber: yernieudia.wordpress.com

Gambar 6.3 Tari tradisional Korea

menggunakan kipas sebagai properti.



Sumber gambar: ampirsu.blogspot.com

Gambar 6.4 Tari Gandrung Sasak

menggunakan kipas sebagai properti.

Ada dua jenis desain garis yaitu garis lurus dan garis lengkung. Pada desain garis lurus memberikan kesan lembut tetapi juga lemah. Garis-garis mendatar memberikan kesan istirahat, sedangkan garis-garis yang tegak lurus memberi kesan ketenangan dan keseimbangan. Garis melingkar atau melengkung memberi kesan manis, sedangkan garis menyilang atau diagonal memberikan kesan dinamis atau kuat.

Desain-desain garis tersebut di atas, tidak hanya dapat dibuat dengan garis-garis tubuh dan tangan serta kaki penari, tetapi dapat juga dibentuk dari jejak atau garis-garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis di lantai yang ditinggalkan oleh penari.

Properti merupakan salah satu unsur pendukung pada penyajian tari. Properti sering juga dijadikan sebagai nama tari. Contoh tari kipas diberi nama tersebut karena menggunakan kipas sebagai propertinya. Namun ada juga tarian yang menggunakan kipas tetapi tidak dijadikan sebagai nama tariannya. Contoh tari Pakarena dari Sulawesi Selatan, Tari Iris Manis dari Betawi, tari Pajaga dari Luwu Sulawesi Selatan, Tari Panji Semirang dari Bali dan tari jenis Gandrung dari Banyuwangi. Properti kipas tidak hanya digunakan pada tarian di Indonesia tetapi juga tarian tradisional China, Korea, Jepang. Permainan kipas dapat membentuk desain gerak maupun bunyi dari kipas yang digerakkan.

Pola lantai juga dapat menggunakan properti yang digunakan oleh penari baik jenis penyajian tari tunggal, berpasangan maupun kelompok. Properti yang digunakan penari dapat membentuk desain atas maupun desain bawah.



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 6.6 Tari Golek gaya Yogyakarta menggunakan selendang sebagai propertinya.



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 6.5 Tari Gending Sriwijaya.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2014

Gambar 6.7 Tari piring dari Sumatra Barat menggunakan piring sebagai properti.

B. Berlatih Meragakan Ragam Gerak Tari Tradisional Sesuai Hitungan

- Kamu telah mempelajari beberapa konsep penyajian tari. Sekarang saatnya berlatih meragakan gerak tari tradisional.
- Kamu dapat berlatih meragakan gerak tari tradisional yang berkembang di daerah masing-masing.
- Gerak ini telah dipelajari sebelumnya sekarang lakukan gerak tersebut dengan hitungan dan kemudian dengan iringan

1. Ragam Gerak 1 (Langkah Ngiwir)



Syair lagu dan Notasi:

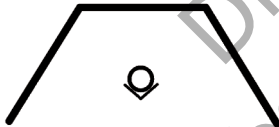
Kalau tidak nona, karena bulan sayang
Tidaklah bintang ya nona, tidaklah bintang ya nona

meninggi hari

II: . 5 3 5 I i . 2 3 . I . 2 1 7 . 6 I 5 . 5 i . I

I . 5 6 5 4 3 I 4 . 3 2 2 I . 5 6 5 4 3 I 4 . 3 2 2 I

I . 2 3 2 . 3 I I . . . : II



Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telapak kaki membentuk V dengan lutut di buka mengarah ke luar. 2. Posisi kaki kiri tetap dan kaki kanan lurus ke depan dengan bertumpu pada tumit kemudian tarik kaki kanan ke posisi semula dan luruskan kaki kiri ke depan dengan bertumpu pada tumit. Lakukan gerakan secara bergantian hingga maju ke depan.
Gerak Badan	Merendah

Syair Lagu dan Notasi:

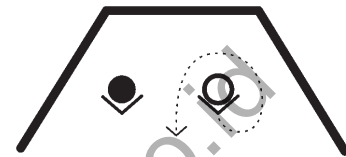
Kalu tidak nona, karena tuan sayang
Tidaklah kami ya nona, tidaklah kami ya nona, sampai
kemari

II: . 5 3 5 I i . 2 3 . I . 21 7 . 6 I 5 . 5 i . I

I . 5 65 43 I 4 . 3 2 2 I . 5 65 43 I 4 . 3 2 2 I

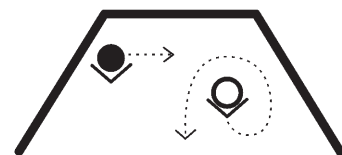
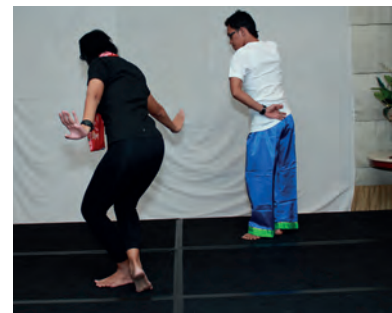
I . 23 2 . 3 I 1 . . . : II

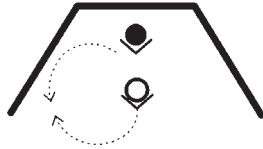
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none">1. Kedua tangan di buka 45° ke atas dengan kedua telapak tangan menghadap ke dalam.2. Posisi tangan kiri tetap dan balik posisi telapaktangan kanan hingga mengarah keluar.3. Balik kembali posisi telapak seperti semula.4. Lakukan gerakan secara bergantian dengan di awali tangan kanan kemudian tangan kiri dan seterusnya5. Tangan kiri di tekuk di belakang pinggan dan tangan kanan lurus ke depan dengan telapak menghadap ke depan.
Tangan Kepala	<ol style="list-style-type: none">1. Menghadap kedepan.2. Gerakkan kepala sesuai gerak tangan.



2. Ragam Gerak 2 (Koma Puter)

Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none">1. Kaki kiri lurus dan kaki kanan lurus ke samping dengan bertumpu pada ibu jari kemudian berputar ke arah kiri.2. Penari pria memutar hingga kaki kanan ke depan dan kaki kiri ke belakang.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none">1. Tangan kanan lurus ke samping sejajar bahu dengan telapak ke arah belakang dalam. Tangan kiri di tekuk di depan dada dengan telapak menghadap ke belakang. Tangan kanan di putar mengikuti putar badan.2. Tangan kiri di pinggang dan tangan kanan ke samping dan berputar.
Gerakan Badan	Menghadap ke depan.
Tangan Kepala	Tengokkan kepala ke arah tangan yang diluruskan

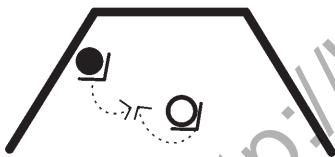




3. Ragam Gerak 3 (Sembah Cina)

Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi setengah jongkok dengan berjengku lutut dengan kaki kanan menyentuh lantai, kaki kiri di tekuk. 2. Penari pria membuka lebar kedua kaki. Kaki kanan di depan dengan lutut di tekuk mengarah ke depan, kaki kiri lurus ke belakang.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua tangan masing-masing mengepal dan saling menempel dengan jari jempol di atas mengarah ke depan. Kedua tangan di tekuk di depan dada. 2. Kedua tangan di tekuk kedepan dengan kedua telapak saling menempel.
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merendah dengan setengah jongkok. 2. Merendah dengan badan condong ke depan.
Tangan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala menghadap ke depan. 2. Kepala menunduk ke bawah.

4. Ragam Gerak 4 (Matok Kepala)



Syair lagu dan Notasi:

Reff;

Sirih kuning nona, batangnya hijau sayang
Yang putih kuning ya nona, yang putih kuning ya nona,
memang sejodoh

II: . 3 2 1 I 6 . 6 1 I

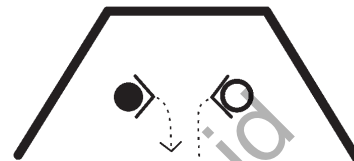
I . 21 7 . 6 I 5 . 5 1 . I . 5 65 43 I 4 . 3 22 I

I . 5 65 43 I 4 . 3 2 2 I . 23 2 . 3 I 1 . . . : II

Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi setengah jongkok dengan berjengku lutut dengan kaki kanan menyentuh lantai, kaki kiri di tekuk. 2. Penari pria membuka lebar kedua kaki. Kaki kanan di depan dengan lutut di tekuk mengarah ke depan, kaki kiri lurus ke belakang.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua tangan masing-masing mengepal dan saling menempel dengan jari jempol di atas mengarah ke depan. Kedua tangan di tekuk di depan dada. 2. Kedua tangan di tekuk kedepan dengan kedua telapak saling menempel.
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merendah dengan setengah jongkok berjengku lutut dengan kaki kanan menyentuh lantai, kaki kiri di tekuk. 2. Merendah dengan badan condong ke depan.
Tangan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala dari menunduk ke bawah kemudian digerakkan ke depan dengan bertumpu pada dagu. 2. Kepala dari bawah ke depan.

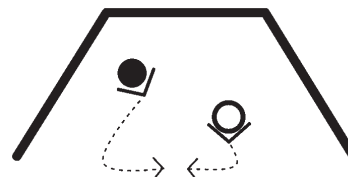
5. Ragam Gerak 5 (Goyang Ngetek)

Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua kaki rapat, melangkah di tempat kecil-kecil dengan naik-turun. Saat naik kedua kaki lurus dan turun kedua lutut di tekuk ke arah depan. 2. Penari pria langkahkan kaki kanan ke depan dan kaki kiri ke belakang, kemudian dengan posisi kaki tetap melangkah berputar searah dengan penari wanita.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua tangan diagonal ke kanan kemudian ayunkan kedua tangan hingga menjadi diagonal kiri. 2. Kedua tangan direntangkan diagonal dengan tangan kiri di atas.
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan saat turun agak di condongkan ke depan dan saat naik badan tegap ke depan. 2. Badan di putar ke belakang lalu badan naik-turun mengikut gerakan kaki. 3. Merendah dengan agak miring ke arah tangan yang tinggi.
Tangan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Goyangkan kepala ke kanan-kiri sesuai tangan. 2. Kepala di miringkan ke arah tangan yang tinggi.

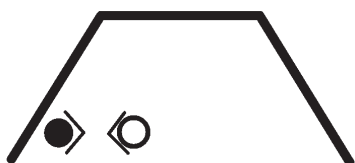


6. Ragam Gerak 6 (Koma Goyang)

Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telapak kaki membentuk V dengan lutut di buka mengarah ke luar. 2. Posisi kaki kiri tetap dan kaki kanan lurus ke depan dengan bertumpu pada tumit kemudian tarik kaki kanan ke posisi semula dan luruskan kaki kiri ke depan dengan bertumpu pada tumit. Lakukan gerakan secara bergantian hingga maju ke depan. 3. Pasangan pria menekuk lutut kaki kiri ke luar dan kaki kanan lurus ke kanan dengan bertumpu pada tumit.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan kanan di tekuk belakang pinggang dan tangan kiri di tekuk ke atas dengan telapak menghadap ke atas. 2. Tangan kiri di tekuk ke belakang pinggang dan tangan kanan lurus diagonal kanan atas dengan telapak menghadap ke atas.
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merendah. 2. Posisi badan mengarah ke depan dengan miring ke kiri.
Tangan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gerakkan kepala ke kanan-kiri sesuai arah goyangan. 2. Kepala di gerakkan ke arah kaki yang lurus.



7. Ragam Gerak 7 (Gerak Kagok)



Syair lagu dan Notasi:

Reff;

Sirih kuning nona, batangnya hijau sayang
Yang putih kuning ya nona, yang putih kuning ya nona,
memang sejodoh

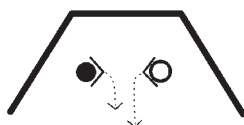
II: . 3 2 1 I 6 .6 1 I

I . 21 7 .6 I 5 .5 1 . I . 5 65 43 I 4 .3 22 I

I . 5 65 43 I 4 .3 2 2 I . 23 2 .3 I 1 . . . : II

Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua kaki rapat jinjit kemudian lutut kaki kiri di tekuk ke luar samping dan kaki kanan dorong lurus ke sepan kemudian tari kaki kanan ke dekat kaki kiri. Lakukan gerak secara bergantian. 2. Pasangan pria menekuk lutut kaki kiri ke luar dan kaki kanan lurus ke kanan dengan bertumpu pada tumit.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan kanan di tekuk kebelakang pinggang dan tangan kiri di tekuk ke atas dengan telapak menghadap ke atas. 2. Tangan kiri di tekuk ke belakang pinggang dan tangan kanan lurus diagonal kanan atas dengan telapak menghadap ke atas.
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan saat jinjit doyong ke depan kemudian saat kaki ke depan badan doyong ke belakang, merendah. 2. Posisi badan mengarah ke depan dengan miring ke kiri.
Gerakan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala di gerakkan turun naik. 2. Kepala di gerakkan ke arah kaki yang lurus.

8. Ragam Gerak 8 (Lompat Jangkrik)



Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki kanan melangkah ke kanan di ikuti kaki kiri kemudian setengah jongkok dengan kedua kaki rapat. 2. Kedua kaki membentuk V, dan loncat ke kanan-kiri secara bersamaan dengan saling berhadapan.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua tangan mengambil sodor dari leher dengan melewati kepala. Tarik selendang sejajar di depan dada dengan kedua tangan lurus ke depan dan telapak mengarah ke depan. 2. Kedua tangan di tekuk ke belakang pinggang. 3. Kedua tangan lurus ke depan sejajar perut dan memegang kedua tangan penari wanita dengan saling berhadapan.

Gerakan Badan	1. Merendah setengah jongkok. 2. Menghadap pasangan dan naik turun.
Gerakan Kepala	1. Menghadap ke depan. 2. Menghadap ke depan.

9. Ragam Gerak 9 (Selancar Jalan)

Syair lagu dan Notasi:

Ani-ani nona, bukannya waja sayang
Dipakai anak ya nona, dipakailah anak ya nona, patah tangkainya

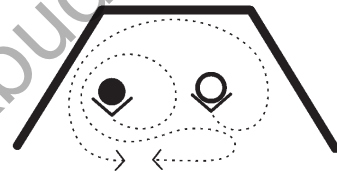
II: . 5 3 5 I i . 2 3 . I . 2 1 7 . 6 I 5 . 5 i . I

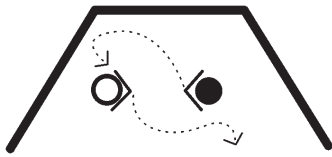
I . 5 6 5 4 3 I 4 . 3 2 2 I . 5 6 5 4 3 I 4 . 3 2 2 I

I . 2 3 2 . 3 I 1 . . . : II



Gerakan Kaki	1. Langkahkan kaki maju ke depan. Saat tangan ke bawah langkahkan kaki kanan ke samping kiri depan dan sebaliknya. 2. Luruskan kaki kiri ke samping kiri dan lutut kaki kanan di tekuk ke luar.
Gerakan Tangan	1. Kedua tangan di tekuk ke atas bahu dan jari telunjuk menyentuh bahu, kemudian turunkan kedua tangan ke samping bawah diagonal dengan telapak mengarah ke bawah dan jari ke depan. 2. Tangan kiri di tekuk ke belakang pinggang dan tangan kanan sejajar bahu dengan telapak menghadap ke luar. 3. Lakukan sebaliknya.
Gerakan Badan	1. Badan merendah dengan menghadap ke depan dan saat melangkah agak miring ke kanan dan ke kiri secara bergantian. 2. Merendah dengan lutut di tekuk ke luar.
Tangan Kepala	1. Tolehkan kepala ke arah diagonal depan. Saat tangan ke bawah tolehkan kepala ke kiri dan sebaliknya. 2. Tolehkan kepala ke kanan-kiri.





10. Ragam Gerak 10 (Gerak Nunjuk/Jidat)

Syair lagu dan Notasi:

Kami nyai nona, memang sengaja sayang
 Lagunya asli ya nona, lagunya asli ya nona, pusaka lama
 II: . 5 3 5 I i . 2 3 . I . 21 7 . 6 I 5 . 5 i . I
 I . 5 6 5 4 3 I 4 . 3 2 2 I . 5 6 5 4 3 I 4 . 3 2 2 I
 I . 2 3 2 . 3 I 1 . . . : II

Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan kiri di tekuk ke belakang pinggang, tangan kanan di tekuk siku-siku ke arah depan dengan telapak menghadap ke bawah dan jari telunjuk ke depan. Kemudian pindahkan tangan kanan ke samping kanan dengan telapak menghadap ke depan dan jari telunjuk mengarah ke bawah. 2. Kedua tangan di tekuk ke belakang pinggang.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan kiri di tekuk ke belakang pinggang, tangan kanan di tekuk siku-siku ke arah depan dengan telapak menghadap ke bawah dan jari telunjuk ke depan. Kemudian pindahkan tangan kanan ke samping kanan dengan telapak menghadap ke depan dan jari telunjuk mengarah ke bawah. 2. Kedua tangan di tekuk ke belakang pinggang.
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi kepala menunduk kemudian menoleh ke samping diagonal kiri. 2. Kepala menunduk ke bawah lalu ke depan.
Tangan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi kepala menunduk kemudian menoleh ke samping diagonal kiri. 2. Kepala menunduk ke bawah lalu ke depan.

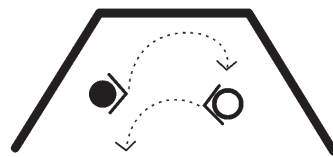
11. Ragam Gerak 11 (Nindak Kagok/tangan)



Syair lagu dan Notasi:

Reff.
 Sirih kuning nona, lagi tampih nona
 Kami bernyanyi ya nona, kami bernyanyi ya nona, mohon berhenti
 II: . 3 2 1 I 6 . 6 1 I
 I . 21 7 . 6 I 5 . 5 1 . I . 5 6 5 4 3 I 4 . 3 2 2 I
 I . 5 6 5 4 3 I 4 . 3 2 2 I . 2 3 2 . 3 I 1 . . . : II

Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> Langkahkan kaki ke samping kanan. Kaki kiri miring ke depan, kaki kanan agak di tekuk. Pasangan pria, langkahkan kaki kanan ke depan diikuti kaki kiri hingga kaki kiri menekuk dan kaki kanan menekuk, agak di angkat dengan telapak menghadap ke luar.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> Tangan kiri di tekuk ke bahu, tangan kanan lurus ke samping dengan jari mengarah ke atas dan telapak mengarah ke luar. Tangan kiri di tekuk di samping pinggang dan tangan kanan lurus ke samping kanan dengan telapak menghadap ke depan. Tangan kiri lurus ke samping atas kemudian di ganti tangan kanan sesuai langkah kaki.
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> Posisi badan saat melangkah, badan miring ke kanan-kiri-kanan. Balik arah dan miring ke kiri Merendah kemudian tegap.
Gerakan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> Kepala di tolehkan ke arah tangan yang di tekuk. Lalu menghadap ke depan. Kepala di tengokkan ke arah penari wanita sehingga saling berpandangan.



12. Ragam Gerak 12 (Koma Goyang)

Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> Telapak kaki membentuk V dengan lutut di buka mengarah ke luar. Posisi kaki kiri tetap dan kaki kanan lurus ke depan dengan bertumpu pada tumit kemudian tarik kaki kanan ke posisi semula dan luruskan kaki kiri ke depan dengan bertumpu pada tumit. Lakukan gerakan secara bergantian hingga maju ke depan. Kaki kanan lurus ke samping dan kaki kiri agak menekuk dengan lutut di tekuk menghadap ke luar.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> Tangan kanan di tekuk ke belakang pinggang dan tangan kiri di tekuk ke atas dengan telapak menghadap ke atas. Tangan kanan di tekuk ke belakang pinggang dan tangan kiri lurus ke atas.
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> Merendah. Goyangkan panggul membentuk angka 8 tidur Merendah ke depan.
Gerakan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> Gerakkan kepala ke kanan-kiri sesuai arah goyangan. Kepala di gerakkan ke bawah dan ke atas.





13. Ragam Gerak 13 (Goyang Cepet)

Syair lagu dan Notasi:

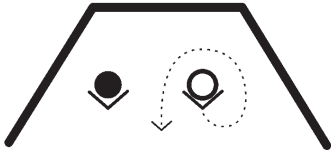
Sirih kuning nona, lagi tampih nona

Kami bernyanyi ya nona, kami bernyanyi ya nona, mohon berhenti

II: . 3 2 1 I 6 .6 1 I

I . 21 7 .6 I 5 .5 1 . I . 5 65 43 I 4 .3 22 I

I . 5 65 43 I 4 .3 2 2 I . 23 2 .3 I 1 . . . : II



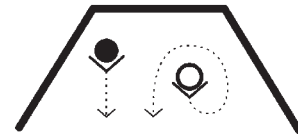
Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua kaki rapat lalu jalan ke samping kecil-kecil dengan lutut di tekuk. 2. Kaki kiri di tekuk, kaki kanan lurus ke samping dengan bertumpu pada tumit.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rentangkan kedua tangan ke samping dengan telapak ke rah ke luar. 2. Kedua tangan di tekuk ke belakang pinggang.
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merendah menghadap ke depan 2. Badan merendah.
Gerakan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tengokkan kepala sesuai arah langkah kaki ke samping. 2. Kepala mengikuti gerak kaki yang lurus.



14. Ragam Gerak 14 (Koma Gerak)

Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkahkan kaki kanan ke depan kanan diagonal diikuti kaki kiri rapat. Kedua kaki di tekuk ke bawah (jongkok). Berdiri dengan kaki kanan- kiri kedepan secara bergantian dan berputar hingga ke arah depan dan membentuk V. 2. Langkahkan kaki kanan hingga tekuk lutut ke bawah hingga jongkok, kemudian berdiri dengan kaki kanan di tekuk, lutut ke arah luar dan kaki kiri lurus ke samping dengan bertumpu pada tumit.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rentangkan kedua tangan diagonal ke kanan bawah, kemudian luruskan kedua tangan ke atas 45°. 2. Tekuk tangan kiri ke atas bahu dan tangan kanan lurus ke kanan atas. 3. Kedua tangan diagonal ke samping dengan tangan kanan ke atas.
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan ke arah depan kanan bawah, kemudian berdiri merendah, berputar dan ke depan dengan posisi merendah. 2. Merendah ke bawah dan menghadap ke depan.

Gerakan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala ke arah bawah, kemudian ke atas. 2. Kepala di gerakkan ke bawah, kanan, dan kiri.
----------------	--



15. Ragam Gerak 15 (Selancar Cepat)

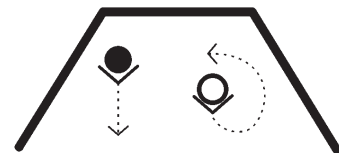
Syair lagu dan Notasi:

Kalau tidak nona karena bulan sayang
 Tidaklah bintang ya nona, tidaklah bintang ya nona,
 meninggi hati

II: . 5 3 5 I i . 2 3 . I . 2 1 7 . 6 I 5 . 5 i . I
 I . 5 6 5 4 3 I 4 . 3 2 2 I . 5 6 5 4 3 I 4 . 3 2 2 I
 I . 2 3 2 . 3 I 1 . . . : II



Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua kaki rapat dan lutut di tekuk. Jalan kecil di tempat kemudian kaki kanan lurus ke depan samping kanan dan sebaliknya. 2. Kaki kanan ke depan dan kaki kiri di tekuk rendah. Di lakukan bergantian.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua tangan di tekuk berada di samping pinggul, kemudian tekuk kedua tangan ke atas bahu dan sebaliknya. 2. Kedua tangan di tekuk ke belakang pinggang.
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merendah. Saat jalan kecil badan membungkuk ke bawah dan saat kaki kanan ke depan, badan tegak ke arah diagonal kanan dan sebaliknya. 2. Merendah hadap kedepan.
Gerakan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala mengarah ke bawah kemudian ke depan arah kaki yang lurus. 2. Kepala di tolehkan sesuai gerak kaki.



16. Ragam Gerak 16 (Jalan Selancar Koma)



Syair lagu dan Notasi:

Kalau tidak nona karena bulan sayang
Tidaklah bintang ya nona, tidaklah bintang ya nona, meninggi
hati

II: . 5 3 5 I i . 2 3 . I . 2 1 7 . 6 I 5 . 5 i . I

I . 5 6 5 4 3 I 4 . 3 2 2 I . 5 6 5 4 3 I 4 . 3 2 2 I

I . 2 3 2 . 3 I I . . . : II



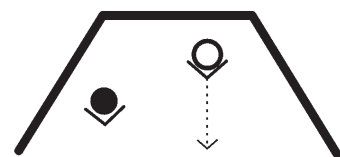
Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki kanan di depan kaki kiri yang jinjit dan pindahkan kaki kiri ke depan kaki kanan yang jinjit, dan seterusnya. 2. Luruskan kaki kanan ke samping dengan jinjit dan kaki kirir tetap. 3. Putar kaki kanan ke arah kiri hingga kedua kaki membentuk V menghadap belakang dengan lutut di buka mengarah keluar. 4. Kaki kanan di tekuk ke depan dengan setengah berdiri dan kaki kiri lurus ke belakang. 5. Duduk ke bawah dengan posisi kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang dengan masing-masing lutut di tekuk menempel lantai. 6. Kaki kaan setengah berdiri dan di tekuk, kaki kiri di tekuk ke belakang.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan kanan lurus ke samping kanan dengan telapak menghadap keluar dan jari keatas. Tangan kiri di tekuk di depan dada dengan telapak menghadap dalam dan jari telunjuk lentik menyentuh dada. 2. Luruskan tangan ke samping kanan dengan telapak menghadap ke belakang dan jari lentik ke belakang. Putar ke arah kiri hingga menghadap belakang dengan bentuk tangan siku-siku vertikal ke depan dan jari lentik ke depan. 3. Tangan kanan lurus ke depan sambil mengepal masing-masing dan tangan kiri di tekuk ke depan dada dengan telapak menghadap ke siku kanan. 4. Tekuk tangan kiri, tangan kanan lurus. 5. Bentuk silang dengan menempatkan tangan kanan di atas tangan kiri dan jari mengarah ke depan. 6. Tangan kanan lurus ke depan dalam posisi telapak mengepal, tangan kiri di tekuk di depan dada dengan jari menghadap ke atas dan telapak ke arah luar lalu tarik tangan kanan ke depan dada dan silang.

Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan condong ke depan dan belakang. 2. Merendah. Menghadap diagonal kiri kemudian kanan dan seterusnya. 3. Berputar hingga menghadap belakang. Ulangi gerak tersebut hingga seperti awal.
Gerakan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala di tolehkan ke arah gerak tangan yang di tekuk. 2. Kepala bergerak ke bawah dan ke atas. 3. Lalu di tolehkan ke kanan dan ke kiri. 4. Penari pria, kaki kiri di tekuk dengan lutut ke luar dan kaki kanan lurus ke kanan dengan bertumpu pada tumit. Lakukan bergantian.



17. Ragam Gerak 17 (Langkah Goyang Jingke Dobel)

Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua kaki membentuk V dengan lutut di buka ke luar. 2. Penari pria, kaki kiri di tekuk dengan lutut ke luar dan kaki kanan lurus ke kanan dengan bertumpu pada tumit. Lakukan bergantian.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan kanan membentuk siku-siku vertikal dengan jari menunjuk ke arah depan seperti burung Hong di atas tangan kiri yang di tekuk di depan dada dalam posisi horizontal. 2. Tangan kiri lurus ke depan dengan telapak menghadap kedepan, tangan kiri di tekuk ke depan dada dengan jari mengarah ke atas dan telapak menghadap ke dekat siku-siku tangan kiri.
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan merendah. Goyangkan panggul ke kanan-kiri. 2. Badan merendah, kemudian miring ke kanan-kiri dengan bertumpu pada torso.
Gerakan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gerakkan kepala sesuai goyangan panggul. 2. Tolehkan kepala ke kanan-kiri.



18. Ragam Gerak 18 (Gerak Tepak Bolak-Balik)



Syair lagu dan Notasi:

Sirih kuning nona, batangnya hijau sayang
Yang putih kuning ya nona, yang putih kuning ya nona,
memang sejodoh

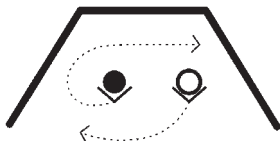
II: . 3 2 1 1 6 .6 1 I

I . 2 1 7 .6 1 5 .5 1 . I . 5 6 5 4 3 1 4 .3 2 2 I

I . 5 6 5 4 3 1 4 .3 2 2 I . 2 3 2 .3 1 1 . . . : II

Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki kanan di depan kaki kiri. langkahkan kaki ke depan-belakang di tempat dengan posisi tetap. 2. Penari pria, kaki kanan lurus ke kanan dan kaki kiri di tekuk, lutut ke luar. Lakukan secara bergantian.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua tangan di rentangkan diagonal dengan tangan kiri di atas. Gerakkan bolak-balik telapak tangan ke belakang dan ke depan. 2. Kedua tangan di tekuk ke belakang pinggang.
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan ke depan dengan di gerakkan ke arah depan bawah sedikit dan ke belakang. 2. Badan menghadap ke depan agak serong ke arah kaki yang lurus.
Gerakan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala di gerakkan ke bawah dan ke depan. 2. Kepala di tolehkan sesuai gerak kaki yang lurus.

19. Ragam Gerak 19

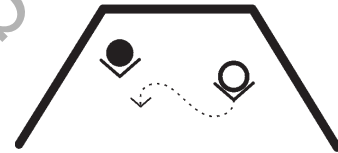


Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua kaki di gerakkan secara bergantian. Kaki kanan ke depan kiri kemudian di ganti dengan kaki kanan dan seterusnya. 2. Kaki kanan lurus ke samping dan kaki kiri di tekuk lutut. Lakukan bergantian.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan kanan membentuk siku-siku ke arah kanan luar dengan jari lentik ke kanan luar dan tangan kiri di gerakkan ke bawah kiri dengan jari mengarah ke atas lalu dari bawah tekuk tangan kiri ke bahu dan seterusnya. 2. Kedua tangan di tekuk ke belakang pinggang.

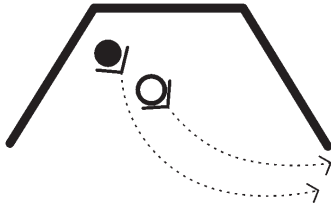
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan di miringkan ke kanan ke kiri sesuai arah kaki yang ke depan. 2. Badan agak miring ke arah penari wanita.
Gerakan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala di tolehkan ke kiri dan ke kanan. 2. Kepala di miringkan ke kanan-kiri sesuai arah tangan yang lurus dengan pasangan wanita.

20. Ragam Gerak 20

Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkahkan ke depan (kanan-kiri) dengan jinjit, langkahkan kaki kanan ke belakang diikuti kaki kiri hingga kaki kiri berada di dekat kaki kanan dalam posisi jinjit. Kedua lutut di tekuk dengan arah hadap ke kanan. Lakukan dengan arah sebaliknya. 2. Pasangan pria, langkahkan kaki kanan ke depan diikuti kaki kiri hingga kaki kiri menekuk dan kaki kanan menekuk, agak di angkat dengan telapak menghadap ke luar.
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan kiri di tekuk ke bahu, tangan kanan lurus ke depan dengan telapak ke arah depan dan jari mengarah ke atas, lakukan sebaliknya di tempat. 2. Tangan kiri di tekuk di samping pinggang dan tangan kanan lurus ke samping kanan dengan telapak menghadap ke depan. 3. Tangan kiri lurus ke samping atas kemudian di ganti tangan kanan sesuai langkah kaki.
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi badan saat melangkah tinggi tegak, kemudian menghadap ke kanan lalu sebaliknya. 2. Merendah kemudian tegap.
Gerakan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala di gerakkan sesuai dengan arah gerak tangan. 2. Kepala di tengokkan ke arah pasangan wanita sehingga saling berpandangan.



21. Ragam Gerak 21



Gerakan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua tangan lurus dan rapat. Langkahkan kedua kaki di tempat dan maju 2. Penari pria melangkah maju mengikuti penari wanita
Gerakan Tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ayunkan kedua tangan dari posisi tangan kiri diagonal ke atas dan tangan kanan di tekuk depan dada dari arah atas ke bawah kanan kemudian posisi sebaliknya 2. Kedua tangan di tekuk ke belakang pinggang
Gerakan Badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan menghadap ke depan. 2. Badan condong ke arah penari wanita
Gerakan Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala mengikuti ayunan kedua tangan 2. Kepala mengarah ke depan

Mengenal Tokoh

Setiap daerah di Indonesia melahirkan tokoh-tokoh seni tari tradisional. Tokoh-tokoh ini mendedikasikan hidupnya untuk pertumbuhan dan perkembangan tari tradisi. Di antara mereka ada yang hanya menjadi penari tetapi ada juga yang sekaligus menjadi penari dan pencipta tari. Mereka mencipta dan menari menjadi napas kehidupannya tanpa mengharapkan imbalan materi. Ada beberapa penari dan pencipta tari tradisional yang hidup serba pas-pasan tetapi tidak pernah mengeluh. Mereka terus berkarya dan menari menjaga warisan tradisi leluhur.

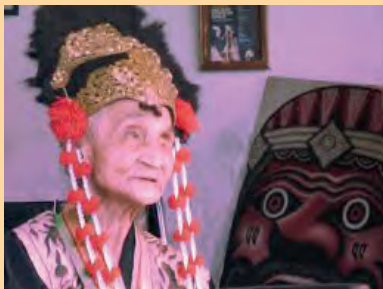


Retno Maruti merupakan salah satu pencipta dan penata tari sekaligus penari. Ia mengembangkan tari Jawa terutama untuk gaya Surakarta. Karya-karyanya banyak dikagumi dan diminati oleh banyak pihak. Ciri khas pada karya Retno Maruti adalah memadukan bentuk Bedayan dan Langendriyan. Penari yang menyanyi sambil menari. Karya-karya Retno

Maruti banyak mengambil cerita epos Ramayana seperti “Alap-Alap Sukesi”, “Dewabrata”, “Abimanyu Gugur”. Ide cerita diambil dari babad tanah Jawa seperti “Ki Ageng Mangir” dan juga cerita tentang kepahlawanan “Untung Suropati.” Retno Maruti membuat inovasi baru terhadap seni tradisional disesuaikan dengan

kondisi terkini sehingga tetap relevan untuk ditonton sebagai seni pertunjukan.

Trisna Bulan Jelantik merupakan salah satu tokoh dari sekian banyak tokoh penari dan penata tari tradisional Bali. Bulan Jelantik mengembangkan seni tradisi tari Bali. Bersama dengan Retno Maruti membuat dramatari “Calo-narang” yang memadukan konsep dua budaya berbeda Bali dan Jawa dalam bentuk Bedayan dan Langendriyan. Trisna Bulan Jelantik adalah penari yang menyanyi dan menari dalam dua budaya Jawa dan Bali dalam iringan musik yang sama.



Rasinah merupakan salah satu maestro tari Topeng Cirebonan. Sepanjang hidupnya didedikasikan pada perkembangan dan pertumbuhan seni tradisional Topeng Cirebon terutama untuk gaya Indramayuan. Irawati Durban juga salah satu tokoh yang senantiasa mengembangkan tari tradisional Sunda.



Huriah Adam merupakan salah satu tokoh seni tradisional tari Minang. Dia menggali semua potensi ragam gerak Randai ke dalam bentuk tarian baik dilakukan secara berkelompok maupun perseorangan atau pasangan. Ragam gerak pencak silat merupakan materi pada tari tradisional Minang. Huriah Adam juga menciptakan tari Payung yang melihat bahwa budaya

Minang juga memiliki persinggungan dengan budaya Melayu. Huriah Adam berhenti dalam berkarya ketika pesawat yang ditumpangi dari Jakarta menuju Padang hilang tak berjejak sampai sekarang ini. (Sumber gambar: Internet)

1. Di daerah kamu tentu ada tokoh sebagai penari, pencipta tari, atau sekaligus penari dan pencipta tari,
2. Tuliskan dalam bentuk narasi tokoh tersebut beserta karya yang diciptakannya pada kolom berikut ini!
3. Jika ada foto-foto karya tari dapat disertakan sebagai ilustrasi pada narasi.

Nama Tokoh	Hasil Karya

C. Uji Kompetensi

Kamu telah meragakan gerak tari tradisional yang bersumber pada gerak tari Betawi. Sekarang kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Pengertian

- a. Tulislah tiga alasan mengapa tata cahaya memiliki peran penting pada pertunjukan tari?

b. Tulislah tiga alasan mengapa tata iringan memiliki peran penting pada pertunjukan tari?

c. Apa fungsi musik iringan dalam tari ?

2. Keterampilan

Memperagakan tari tradisi (contoh tari diatas/tari daerah setempat) sesuai dengan iringan musik tradisional!

D. Rangkuman

Setiap tari memiliki keunikan gerak. Keunikan ini dapat berupa gerak pada bagian tangan, gerak pada bagian kaki, gerak pada bagian kepala, atau gerak pada bagian badan. Keunikan ini merupakan salah satu ciri khas yang membedakan antara satu tarian dengan tarian lain. Tari dari keraton yang ada sampai saat sekarang ini keunikan tidak hanya pada gerak tetapi juga pada pola lantai. Keraton Surakarta, Yogyakarta, Cirebon tari Bedaya memiliki keunikan pada pola lantai yang harus diikuti oleh penari dan tidak pernah berubah dari pertama kali diciptakan sampai saat sekarang ini. Keunikan pola lantai juga ada di keraton Luwu Sulawesi Selatan. Tari Pajaga dilakukan dengan mengikuti aturan-aturan pada pola lantai.

Keunikan gerak dan pola lantai merupakan salah satu kekayaan budaya yang mencerminkan kearifan lokal dalam kehidupan. Keunikan gerak dan pola lantai diciptakan sebagai simbolisasi tertentu sebagai bentuk rasa syukur terhadap kemakmuran yang telah diberikan Tuhan dalam kehidupan di masyarakat. Keunikan gerak dan pola lantai tidak hanya pada tari di Indonesia tetapi juga tari di negara-negara lain. Pola lantai dramatari balet Danau Angsa dilakukan dengan mengikuti aturan-aturan yang ketat dan selama puluhan tahun dengan pola lantai yang hampir sama.

E. Refleksi

Keragaman gerak dan pola lantai menunjukkan bahwa perbedaan itu indah. Setiap orang boleh berbeda dalam menciptakan tari sesuai dengan kebutuhan tetapi tetap berpegang teguh pada kaidah penciptaan tari itu sendiri. Dengan demikian tari merupakan salah satu cerminan dalam kehidupan masyarakat sebagai media ekspresi melalui gerak yang ritmis.

Menghargai perbedaan merupakan keniscayaan karena Tuhan menciptakan manusia dan budaya yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi alam dan lingkungannya. Manusia tidak punya hak untuk mengajak orang lain memiliki budaya sama dengan dirinya karena budaya merupakan identitas sebagai pembeda dengan masyarakat lainnya. Saling menghormati merupakan sikap yang harus dilakukan sebagai bentuk rasa syukur terhadap perbedaan yang ada.

Setelah kamu melakukan refleksi, isilah lembar kuesioner dengan jujur. karena, kejujuran merupakan hal sangat penting dalam kehidupan manusia.

1. Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tari tradisonal di daerah saya dengan sungguh-sungguh. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Saya berusaha belajar tari tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran merangkai gerak tari tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran merangkai gerak tari tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat melakukan gerak tari tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat melakukan gerak tari tradisional sesuai dengan hitungan. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran merangkai gerak tari tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih merangkai gerak tari tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6	Menghargai keunikan ragam seni tari tradisional <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

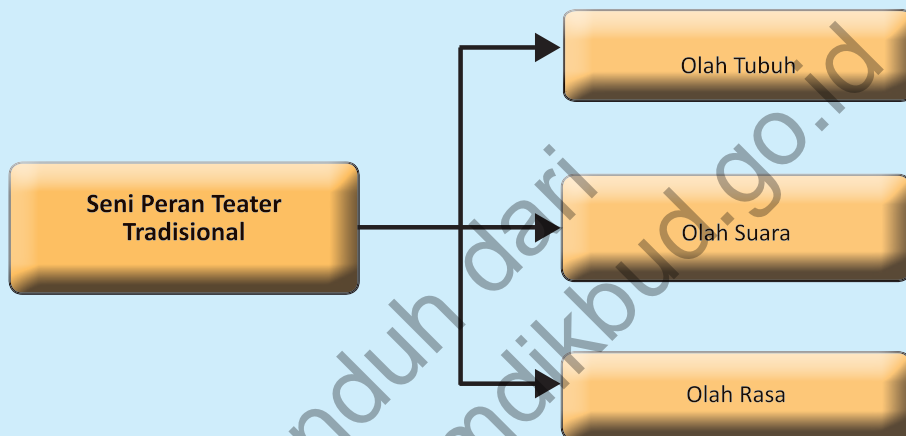
Seni Teater



BAB 7

Mengenal Seni Peran Teater Tradisional

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari BAB 7, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi keunikan dan jenis-jenis teater tradisional Indonesia
2. Mengidentifikasi karakter watak tokoh peran dalam pementasan teater tradisional Indonesia
3. Mengidentifikasi sumber cerita teater tradisional Indonesia
4. Membaca naskah teater tradisional Indonesia
5. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berlatih teater tradisional
6. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih teater tradisional
7. Melakukan latihan olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa dalam teater tradisional
8. Mengomunikasikan teater tradisional Indonesia

Dalam seni Teater yang berkembang di Indonesia, dikenal pengelompokan jenis teater berdasarkan ciri-ciri, fungsi, dan bentuk penampilannya. Secara garis besar pengelompokan teater dibagi menjadi dua istilah yaitu teater Modern dan teater tradisional. Teater modern Indonesia adalah jenis teater yang berkembang saat ini yang dipengaruhi dan menggunakan kaidah-kaidah estetika dan pola-pola pementasan teater modern Barat (Eropa dan Amerika). Sedangkan Teater Tradisional adalah jenis teater yang berkembang di berbagai suku Bangsa di Indonesia dengan menggunakan kaidah dan pola pementasan yang bersumber dari estetika asli budaya Indonesia. Pada Bab ini kita akan menggali apa itu teater Tradisional. Sebelumnya lakukanlah pengamat pada berbagai aspek teater tradisonal, lewat video atau foto.

Amati gambar pertunjukan teater berikut!
Setelah kamu melakukan pengamatan jawablah pertanyaan pada kolom yang tersedia!



Sumber : Internet

No. Gambar	Jenis Pertunjukan	Daerah Asal
1		
2		
3		
4		

Untuk dapat menjadi seorang pemain teater tradisional perlu memahami seni peran. Pemain dilatih menjadi tokoh dan karakter sesuai dengan yang diperankan.

Bacalah konsep tentang seni peran dan berlatih seni peran sesuai dengan karakter dan tokoh yang akan kamu bawakan.

A. Karakteristik Teater Tradisional



Sumber: saidparman.wordpress.com

Gambar 7.1 Pementasan teater Makyong Riau



Sumber: andretribumi.blogspot.com

Gambar 7.2 Pementasan teater Ubrug dari Banten

Pembahasan teater yang dipelajari di kelas VIII ini mengenai teater tradisional. Tujuan kamu mempelajari teater tradisional adalah untuk lebih menyadari akan kekayaan, keunikan, serta kehebatan budaya bangsa sendiri terutama dalam seni teater tradisional. Bila sudah dipelajari, kamu bisa tahu bagaimana cara melestarikannya, bahkan dapat menjadi inspirasi dalam membuat karya baru, teater masa kini. Sebenarnya apakah teater tradisional itu?

Teater tradisional adalah suatu bentuk teater yang lahir, tumbuh dan berkembang di suatu daerah dan yang merupakan hasil kreativitas kebersamaan suku bangsa Indonesia. Teater tradisional berakar dari budaya daerah setempat dan dikenal oleh masyarakat lingkungannya. Pertunjukan dilakukan atas dasar tata cara dan pola yang diikuti secara tradisional (turun temurun) dari pengalaman pentas generasi tua (Pendahulu) dialihkan/dilanjutkan ke generasi muda (generasi penerus) dan mengikuti serta setia kepada pakem yang sudah ada. Pementasan teater tradisional dilakukan di alam terbuka atau di pendopo yang penontonnya dari berbagai sisi yang terbuka.

Teater tradisional diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Teater Rakyat

Ciri teater rakyat yaitu: improvisasi, sederhana, spontan, dan menyatu dengan kehidupan rakyat. Contoh-contoh teater rakyat :

- a) Makyong dan Mendu dari daerah Riau dan Kalimantan Barat.
- b) Randai dan Bakaba dari Sumatra Barat.
- c) Mamanda dan Bapangdung dari Kalimantan Selatan.
- d) Arja, Topeng Prembon, dan Cepung dari Bali.
- e) Ubrug, Banjet, Longser, Topeng Cirebon, Tarling dan Ketuk Tilu dari Jawa Barat.
- f) Ketoprak, Srandul, Jemblung, Gatoloco dari Jawa Tengah.
- g) Kentrung, Ludruk, Ketoprak, topeng Malang, Reog dan Jemblung dari Jawa Timur.
- h) Cekeprung dari Lombok.
- i) Dulmuluk dan Sumatra selatan dan Sinrili dari Sulawesi Selatan.
- j) Lenong, Blantek, dan Topeng Betawi dari Jakarta.



(Sumber gambar: silakminangpandekcupak.blogspot.com)

Gambar 7.3 Pementasan teater Randai dari Minangkabau.



(Sumber gambar: ladangseni.wordpress.com)

Gambar 7.4 Pementasan teater Mamanda dari Kalimantan Selatan.

2. Teater Klasik

Teater klasik lahir dan berkembang dari lingkungan keraton. Sifat teater ini sudah mapan, artinya segala sesuatunya sudah teratur, dengan cerita, pelaku yang terlatih, gedung pertunjukan yang memadai dan tidak lagi menyatu dengan kehidupan rakyat (penontonnya), lahirnya jenis teater ini dari pusat kerajaan. Karena lahir dan berkembang dari lingkungan keraton yang sangat menjunjung tinggi tata krama maka



Sumber: ladangseni.wordpress.com

Gambar 7.5 Pementasan Ludruk.



(Sumber gambar: antaranews.com)

Gambar 7.6 Teater Randai di Minangkabau.



(Sumber gambar: indonesiakaya.com)

Gambar 7.7 Ketoprak merupakan salah satu teater yang berkembang di Jawa Tengah dan Jawa Timur



(Sumber gambar: Kendikbud.2013)

Gambar 7.8 Pementasan Lenong Topeng Betawi.

sifat teater klasik bersifat feodalistik. Contoh teater klasik; Wayang Kulit, Wayang Orang, Wayang Golek.

Unsur cerita dalam teater klasik bersifat statis, tetapi memiliki daya tarik. Diperlukan kreativitas seorang dalang atau pelaku teater klasik untuk dapat menghidupkan lakon dalam pertunjukan.

3. Teater Transisi.

Teater transisi merupakan teater yang bersumber dari teater tradisional tetapi gaya penyajiannya sudah dipengaruhi oleh teater barat, contoh teater transisi :

- a) Komidi Stambul
- b) Sandiwara Dardanela
- c) Sandiwara Srimulat
- d) Sandiwara Miss Cicih.

Kegiatan berteater dalam kehidupan masyarakat dan budaya Indonesia bukan merupakan sesuatu yang asing bahkan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Kegiatan teater dapat kita lihat dalam peristiwa-peristiwa ritual keagamaan, tingkat-tingkat hidup, siklus hidup (kelahiran, pertumbuhan dan kematian), juga hiburan.

Setiap daerah mempunyai keunikan dan kekhasan dalam tata cara penyajiannya. Sebagian besar daerah di Indonesia mempunyai kegiatan berteater yang tumbuh dan berkembang secara turun temurun. Kegiatan ini masih bertahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang erat hubungannya dengan budaya agraris (bertani) yang tidak lepas dari unsur-unsur ritual kesuburan, siklus kehidupan maupun hiburan, misalnya untuk memulai menanam padi harus diadakan upacara khusus untuk meminta bantuan leluhur agar padi yang ditanam subur, berkah, dan terjaga dari berbagai gangguan. Ketika panen, sebagai ucapan terima kasih maka dilaksanakan upacara panen. Peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang (kelahiran, khitanan, naik pangkat, Dalam status dan kematian) selalu ditandai dengan peristiwa-

peristiwa teater dengan penampilan berupa tarian, nyanyian maupun cerita, dengan acara, tata cara yang unik dan menarik.

Media ekspresi yang dipergunakan berbentuk laku, gerak, suara, dan bunyi yang dilakukan secara terpadu. Wujud pertunjukan tidak hanya dilakukan dengan dialog dan laku tetapi dilakukan juga dengan “gerak” atau menari dan menyanyi, serta diiringi oleh musik yang merupakan kesatuan. Untuk lebih mengenali dan memahami teater Tradisional.

Tabel berikut ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri umum dan fungsi-fungsi teater Tradisional.

Ciri dan Fungsi Teater Tradisional.

Ciri-Ciri Umum Teater Tradisional	Fungsi – Fungsi Teater Tradisional
1. Cerita tanpa naskah dan digarap berdasarkan peristiwa sejarah, dongeng, mitologi, atau kehidupan sehari-hari.	1. Pemanggil kekuatan gaib
2. Penyajian dengan dialog, tarian, dan nyanyian.	2. Menjemput roh-roh pelindung untuk hadir ditempat terselenggaranya pertunjukan
3. Unsur lawakan selalu muncul	3. Memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat.
4. Nilai dan laku dramatik dilakukan secara spontan dan dalam satu adegan terdapat dua unsur emosi sekaligus yaitu tertawa dan menangis.	4. Peringatan pada nenek moyang dengan mempertontonkan kegagahan maupun kepahlawanannya.
5. Pertunjukan mempergunakan tetabuhan atau musik tradisional .	5. Pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang seperti keberhasilan menempati suatu kedudukan, jabatan kemasyarakatan, Jadi kepala suku atau adat.
6. Penonton mengikuti pertunjukan secara santai dan akrab bahkan terlibat dalam pertunjukan dan berdialog langsung dengan pemain.	6. Pelengkap upacara untuk saat-saat tertentu dalam siklus waktu. Upacara kelahiran, kedewasaan dan kematian.
7. Mempergunakan bahasa daerah.	7. Sebagai media hiburan. Fungsi hiburan ini yang lebih menonjol di kalangan teater rakyat.
8. Tempat Pertunjukan terbuka dalam bentuk arena (dikelilingi penonton).	

Buku ini tidak akan membahas teater yang memiliki fungsi sebagai ritual. Teater yang akan dibahas adalah teater yang bersifat drama artinya mengandung unsur cerita, penokohan, dan pemanggungan. Teater tradisional yang akan dibahas adalah teater sebagai media hiburan. Hiburan yang dapat memberikan tontonan sekaligus tuntunan. Ketika kamu menonton teater, kamu bisa mendapatkan berbagai pengalaman dan pelajaran tentang kehidupan.

B. Keunikan Seni Peran Teater Tradisional



Sumber: wayangprabu.com

Gambar 7.10 Wayang Kulit dari Jawa Tengah dengan dalang Ki Anom Suroto.



Sumber: antyank.wordpress.com

Gambar 7.11 Teater Cekeping dari Lombok NTB.

Teater tradisional tidak mengenal teknik-teknik pemeranan yang sama seperti yang kita temui pada latihan pemeranan teater modern. Aktor dan pemeran dalam teater tradisional secara alamiah tampil seperti apa adanya atau dalam istilah teori dramaturgi disebut *stock karakter* atau *tipe casting*. Pemeran cenderung bermain tetap seperti sosok keseharian. Misalnya, karena tubuhnya tinggi besar, ia akan berperan sebagai tokoh-tokoh ksatria atau tokoh Buto. Tokoh putri atau permaisuri dimainkan oleh pemeran yang berparas cantik. Begitupun tokoh lucu, bodor, atau punakawan selalu dimainkan oleh pemeran yang kesehariannya suka melucu.

Gaya permainan dalam teater tradisional semua laku dan dialog untuk menjalin cerita dilakukan dengan improvisasi. Para pemain menyesuaikan diri dengan alur cerita pada umumnya, di samping mahir bermain improvisasi juga harus pandai menyanyi sebagai kelengkapan keahlian dalam bermain teater tradisional.

Kamu bisa berlatih peran untuk menjadi pemain teater tradisional, seperti melatih tubuh dengan bernyanyi, berikut ini latihan yang harus dilakukan para pemain teater tradisional yang bisa kamu lakukan.

1. Olah Tubuh

Untuk mengolah tubuh para seniman teater tradisional biasanya mengolah tubuh dengan berlatih gerak-gerak dasar tarian tradisional. Mengapa? karena pemain dituntut untuk bisa menari dalam pertunjukan teater tradisional. Seperti tarian wayang pada pemeran teater-teater wayang orang, tari kuda lumping, tari ksatria ataupun gerak-gerak komikal yang lucu-lucu dapat kamu tiru dari gerak-gerak keseharian. Bisa kamu contoh untuk memberi variasi pada latihan yang biasa dilakukan.



Sumber: Internet

Gambar 7.12 Peniruan Gerak kuda lumping.

2. Olah Suara

Pengolahan suara, sangat penting bagi seorang pemeran, tujuannya antara lain untuk kekuatan suara, kejelasan suara, dan memberi penekanan pada dialog-dialog penting, irama serta dinamika dialog. Pengolahan suara dalam teater tradisional sangat penting terutama kekuatan suara pemeran dituntut sekali karena biasanya teater tradisional berpentas di panggung arena terbuka, jadi cenderung para pemeran tradisional bersuara keras. Beberapa latihan yang dilakukan adalah dengan cara berlatih menyanyikan lagu-lagu tradisional, atau lagu-lagu dolanan (permainan) anak-anak secara bebas di alam terbuka.



Sumber gambar: Kemdikbud 2013

Gambar 7.13 Berlatih vokal melalui nyanyian bersama dalam pementasan teater Wayang Sengol Betawi.

3. Olah Rasa

Karakteristik pementasan teater tradisional adalah akrab, komunikatif, dan materi cerita selalu diusahakan sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi di masyarakat. Hal ini menuntut para pemeran harus selalu mencari tahu kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat. Baik



Sumber: Kemdikbud 2013

Gambar 7.14 Peniruan Gerak-gerak komikal untuk merasakan karakter tertentu.

itu masalah budaya, sosial, politik maupun masalah-masalah yang menjadi perbincangan di masyarakat.

Latihan yang biasa dilakukan adalah latihan improvisasi dan spontanitas. Improvisasi adalah latihan merespon suatu peristiwa, dari peristiwa yang kecil, sederhana menjadi peristiwa yang besar dan kompleks. Kalau spontanitas adalah latihan dalam merespon peristiwa secara cepat dan tepat. Baik berupa dialog maupun tingkah laku.

Setelah kamu membaca konsep tentang seni peran pada teater tradisional berlatihlah bersama dengan teman berdasarkan petunjuk berikut ini!

Latihan Seni Peran:

Membuat sketsa-sketsa peristiwa

1. Improvisasikan peristiwa ketika seseorang baru bangun tidur tiba-tiba di hadapannya ada satu tas ransel yang berisi uang jutaan rupiah, antara bingung dan gembira menghadapinya. Peristiwa ini terus dibangun oleh pemain lain yang menciptakan peristiwa-peristiwa lainnya, misalnya ada orang yang mengaku uang itu miliknya, ada polisi yang menyangka ia perampok Bank... terus bisa diciptakan peristiwa-peristiwa lain.
2. Membuat adegan improvisasi tentang sebuah kerajaan yang kehilangan pusaka sakti, selanjutnya silakan kamu kembangkan sendiri peristiwa lainnya.



Sumber: jabarprov.go.id

Gambar 7.15 Berlatih Improvisasi adegan dan dialog sangat penting seperti pada pertunjukan Tetaer Longser dari Jawa Barat

Menyanyikan Lagu:

Lagu dua Mamanda Batang Banyu (Kalimantan Selatan)

Bastari yadan wayuhai lanya pana bastari
Yadan sayang sayang
Angkaumu dengar, kasian banarai barpai
sayang
Lanya pang barpari
Yadan sayang-sayang
Salama saya(beta) dinagi pang dinagari
Salama la nya pang la sayang, yadan
sayang sayang
Ramai bagaimana, ramai bagaimana,
waduhai ayahda wazir
Nang kusayangi Nagri, dalam lananya
pang, la nagri, yadan sayang sayang.
Ramai bagaimana, ayahda, mamanda
Mangkubumi nang kusayangi nagri di
dalam lanya pang la nagri.
Yadan sayang sayang.

(Sumber: Beberapa Ungkapan Seni Tradisional,
Departemen pendidikan dan kebudayaan 1987)

Latihan olah suara dengan lagu-lagu
dolanan :

BABALAGONJANGAN(Sunda)

Bangbang Kalima-lima gobang, bang
Bangkong ditengah sawah, wah
Wahai tukang bajigur, gur
Guru sakola desa, sa
Saban poe diajar, jar
Jarum paragi ngaput, put
Putri nu garelis, lis
Lisung kadua-dua halu, lu
Luhur kapal udara, ra
Ragrag dijakarta, ta
Taun dua rebu hiji, ji
Haji deuk kamekah, kah
Kahar tujuh rebu, bu
Buah meunang ngala, la
Lauk meunang Nyobek, bek
Beker meunang muter, ter
Terus kacikampek, pek
Ari pek..pek ..bereuwek..

(Sumber: Naskah Torotot Heong The Song
Of Kabayan. Karya Deden Rengga 2009)



Sumber: news viva.co.id

Gambar 7.16 Tarian Ngremo merupakan tarian pembukaan pertunjukan teater
“Ludruk” dari Jawa Timur

Mengenal Tokoh Teater Tradisional



Teguh Srimulat (*dok. wikipedia*)

Tokoh teater tradisional di Indonesia sangat banyak sekali. Setiap kelompok teater melahirkan seorang tokoh. Teguh Srimulat merupakan salah satu legenda dari teater Sandiwara dari Jawa Timur dengan nama Srimulat. Kelompok ini hingga sampai saat sekarang masih tetap eksis mengembangkan lelucon lewat pertunjukan teater yang bersumber dari teater Ludruk.



Kartolo Tokoh Ludruk

(*dok. indonesiaindonesia.com*)

Kartolo (lahir di Pasuruan, Jawa Timur, 2 Juli 1947; umur 62 tahun) adalah pelawak dan pemain ludruk. Kartolo sudah aktif dalam dunia seni ludruk semenjak era tahun 1960-an. Ia mendirikan grup ludruk Kartolo CS. Ia meniti karier di beberapa grup Ludruk. Ia pernah bergabung dengan ludruk Dwikora milik Zeni Tempur V Lawang, Malang, dan ludruk Marinir Gajah Mada Surabaya. Selanjutnya ia mendirikan grup ludruk Kartolo CS. Sebelum membentuk lawak ludruk, Kartolo bergabung dengan ludruk RRI Surabaya, bersama seniman ternama lainnya seperti Markuat, Kancil, dan Munali Fatah. (*Sumber: Wikipedia dan berbagai sumber media*).

C. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

- a) Jelaskan apa yang di maksud dengan seni peran?
- b) Jelaskan apa hubungan tokoh dengan karakter?

2. Keterampilan

Coba ekspresikan “kemarahan” dengan tiga cara bahasa tubuh!

D. Rangkuman

Teater tradisional merupakan kekayaan budaya kita yang memiliki keragaman jenis pertunjukan dan keunikan dalam berbagai penampilan. Pemeranan kekuatan Improvisasi dan spontanitas pemain dalam memainkan cerita merupakan ciri khas dari teater tradisional Indonesia pada umumnya. Latihan pemeranan tradisional dapat memanfaatkan seni budaya yang ada misalnya gerak-gerak tradisional untuk berlatih olah tubuh, lagu-lagu dolanan tradisional untuk berlatih olah suara, dan banyak menciptakan peristiwa-peristiwa kemudian dimainkan secara improvisasi baik perorangan maupun kelompok.

E. Refleksi

Sebelum kamu melakukan refleksi, kamu lakukan penilaian terhadap diri kamu sendiri dan penilaian terhadap temanmu. Penilaian itu ada pada tabel di berikut ini. Isilah sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan kamu amati terhadap diri sendiri dan juga teman-temanmu.

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar perancangan teater tradisional di daerah saya dengan sungguh-sungguh. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Saya berusaha belajar perancangan teater tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran perancangan teater tradisional dengan tanggung jawab. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran perancangan teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran perancangan teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

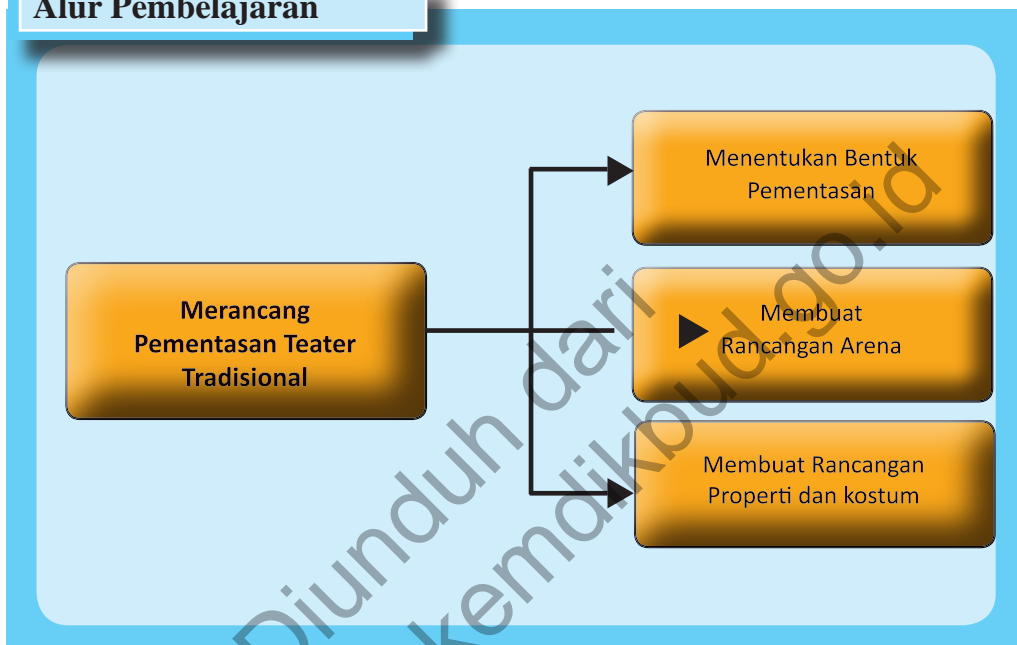
No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat melakukan perancangan teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat melakukan perancangan teater tradisional sesuai dengan hitungan. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran perancangan teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih merancang teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6	Menghargai keunikan ragam teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

Kunci sukses menumbuhkan kreatifitas dalam merancang sebuah pertunjukan teater adalah apresiasi. Dengan berapresiasi kamu dapat secara langsung melihat dan mengamati unsur-unsur pendukung sebuah pertunjukan teater, yang akhirnya bisa memberi inspirasi bagi kalian dalam membuat sebuah pertunjukan teater. Juga yang paling penting dalam proses berapresiasi kalian dapat lebih menghargai hasil karya orang lain.

BAB 8

Merancang Pementasan Teater Tradisional

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari BAB 8, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi bentuk pementasan teater tradisional
2. Mengidentifikasi rancangan panggung pertunjukan teater tradisional
3. Membuat rancangan properti pementasan teater tradisional
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam merancang pementasan teater
5. Menunjukkan sikap disiplin dalam membentuk rancangan properti pertunjukan
6. Mengomunikasikan rancangan pementasan teater tradisional

Amatilah pementasan pada foto di bawah ini!
 Bagaimanakah suasana pertunjukan teater tersebut?



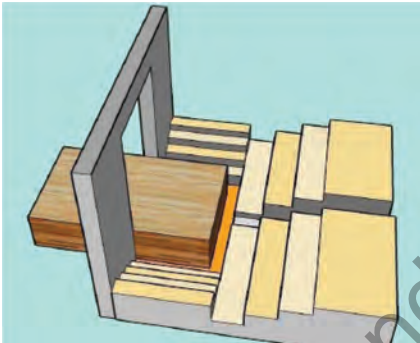
Sumber: Internet
Gambar 8.1 Pertunjukan teatrikal.



Sumber: Internet
Gambar 8.2 Pertunjukan pada upacara adat.



Sumber: Internet
Gambar 8.3 Pertunjukan teater jalanan.



Pertunjukan teater akan sukses dengan baik apabila dirancang dengan sebaik-baiknya. Pada bab 8 kita akan belajar merancang pementasan Teater Tradisional

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
 NIS :
 Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1		
2		
3		
4		
5		

Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati teater tradisional Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya.

A. Merancang Pementasan Teater Tradisional



Sumber: Internet

Gambar 8.5 Pertunjukan teater dengan menggunakan properti kurungan ayam.



Sumber: Internet

Gambar 8.6 Pertunjukan teater dengan menggunakan lesung.



Sumber : Internet

Gambar 8.7 Properti pertunjukan teater.

Barangkali diantara kalian ada yang pernah menonton pementasan teater tradisional di daerah kalian, atau bahkan ada yang pernah ikut terlibat langsung sebagai pemain dalam pementasan. Kalau pernah sungguh merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga, sebab kalian bisa merasakan kemeriahan, kegembiraan, kehangatan, dan keakraban saat melakukan pementasan, baik dengan sesama pemain, penari, pemusik maupun dengan penontonnya. Pada pementasan teater tradisional unsur-unsur komunikasi antartontonan akan terasa penting karena yang paling utama dalam pementasan teater tradisional adalah tersampainya pesan secara langsung, akrab dan menghibur. Unsur hiburan dalam teater tradisional terbentuk dari kemasakan yang disajikan berupa musik, tarian, drama dan lawakan. Musik dihadirkan untuk memeriahkan suasana sebagai penanda keramaian di suatu tempat. Musik berfungsi sebagai pengiring penari atau adegan dalam lakon drama yang di pentaskan. Tarian disajikan sebagai penambah keindahan dalam unsur gerak yang dapat mendukung lakon drama dan lawakan yang dimainkan. Arena pertunjukan tidak selamanya berupa panggung resmi seperti di gedung-gedung pertunjukan. Pementasan teater tradisional lebih terasa keindahannya kalau dimainkan di arena terbuka seperti di halaman depan rumah, dan lapangan terbuka dengan tidak ada batasan dan jarak antara pementasan dan

penonton. Hal-hal yang digambarkan diatas bisa menjadi pegangan kalian ketika akan merancang pertunjukan teater tradisional.

B. Menentukan Bentuk Pementasan

Sebagai langkah awal ketika kalian akan membuat pementasan teater tradisional adalah menentukan bentuk pementasan. Bentuk pementasan dalam hal ini adalah bentuk atau jenis teater tradisional apakah yang akan kalian pilih sebagai bahan yang akan dipentaskan. Apakah bentuk teater tradisional yang ada dan populer di daerah kalian seperti Lenong, Ludruk, Makyong, Mamanda, Ludruk, Ketoprak, Wayang Wong, Wayang Gambuh, Uyeg, Mendu, Bakaba, Cepung, Dulmuluk, Longser, Sinrilli atau kalian mencoba mempelajari lalu mementaskan bentuk teater tradisional dari luar daerah kalian. Hal itu tergantung dari pilihan kelompok kalian.



Sumber: Dinas Pariwisata DKI Jakarta
Gambar 8.8 Panggung pertunjukan terbuka.

C. Membuat Rancangan Arena

Dalam membuat rancangan pementasan teater tradisional, sebaiknya arena yang akan dijadikan tempat pementasan dibuat atau disesuaikan dengan suasana pementasan teater tradisional aslinya. Misalnya dalam pertunjukan teater Lenong, Longser, dan Topeng Banjet suasana arena pementasan berupa arena terbuka. Hubungan pertunjukan dan penontonnya terasa akrab, seolah tidak ada batas “pertunjukan” dan “penonton”. Penonton menjadi bagian dari pertunjukan.

Panggung sebagai arena pementasan dilengkapi dengan lampu obor, lampu obor sebagai alat penerangan dan juga sebagai hiasan di sekitar panggung. Penonton menyaksikan pementasan sambil duduk lesehan dibawah lantai tanah. Penambahan hiasan dari daun kelapa muda dan bambu dapat menambah semaraknya suasana



Sumber: Internet
Gambar 8.9 Panggung pertunjukan terbuka.



Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 8.10 Aktivitas membuat perlengkapan pertunjukan teater.

disekitar pementasan teater tradisional. Seperti dalam pementasan teater Gambuh dari Bali, hiasan properti obor dan daun kelapa muda yang di rangkai menjadi hiasan janur akan memperindah suasana saat pelaksanaan pementasan.

Dalam perancangan arena pementasan yang harus kalian perhatikan adalah menyiapkan perlengkapan teater.

1. Jelaskan bagaimana proses perancangan suatu teater tradisional?
2. Bagaimana merancang sebuah arena pertunjukan teater tradisional?

D. Membuat Rancangan Properti



Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 8.11 Aktivitas membuat tata busana dan perlengkapan pertunjukan teater.

Buat rancangan peralatan yang dibutuhkan diatas panggung (properti) dan latar belakang panggung (*setting*) seefektif dan seefisien mungkin, artinya properti dan setting yang di buat sesuai dengan tuntutan pertunjukan, serta fungsinya yang jelas. Tidak kurang ataupun tidak berlebihan. Dan tentunya harus membuat nyaman para pemain dan menarik bagi penonton.

1. Buatlah rancangan properti untuk pertunjukan teater tradisional, dengan tema kerajaan
2. Buatlah rancangan kostum dengan tema yang disesuaikan dengan pembelajaran teater tradisional?

E. Membuat Rancangan Musik

Kehadiran musik dan tarian dalam pertunjukan teater tradisional sangat penting dan menentukan keberhasilan pementasan teater tradisional. Fungsi musik dalam teater tradisional sebagai unsur untuk memeriahkan suasana pementasan secara keseluruhan dengan bunyi-bunyian, dan sebagai pengiring tari-tarian, serta memberi penguatan pada setiap penampilan pemain teater tradisional. Jenis-jenis musik tergantung dari jenis teater yang ditampilkan misalnya gambang kromong untuk pertunjukan Lenong, musik Samrah untuk pertunjukan teater-teater melayu, juga musik Gamelan untuk pertunjukan teater-teater di Jawa. Buatlah rancangan musik sesuai dengan bentuk teater dan karakter pertunjukan.



Sumber: Kemdikbud,2013

Gambar 8.12 Aktivitas membuat tata iringan pertunjukan teater.

Apa fungsi musik dalam pertunjukan teater tradisional?



Sumber: Dinas Pariwisata DKI Jakarta

Gambar 8.13 Aktivitas membuat tata iringan pertunjukan teater dalam sebuah panggung pertunjukan Lenong Betawi.



Sumber: Kemdikbud,2013

Gambar 8.14 Aktivitas membuat tata iringan pertunjukan teater.

F. Membuat Rancangan Kostum

Sebaiknya kostum dan riasan para pemain sudah bisa dirancang dari awal, hal ini akan dapat membantu para pemain pada gambaran sosok peran yang akan diwujudkan. Berikut ini contoh bentuk-bentuk desain kostum teater tradisional.



Sumber: Pribadi **Gambar 8.15** Beberapa contoh rancangan kostum dalam suatu pertunjukan teater.

G. Contoh Membuat Rancangan Naskah

Naskah Teater Tradisional dapat dikembangkan dari cerita rakyat, hikayat, legenda, dan sejenisnya. Jika ingin membuat rancangan naskah teater berdasarkan hal tersebut diatas, dapat dilakukan melalui sumber-sumber cerita yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada contoh membuat rancangan naskah teater disajikan berdasarkan tradisi teater Betawi dengan judul “Si Entong”. Pada pementasan teater ini dapat berkolaborasi dengan aspek seni rupa, seni musik dan seni tari.

Contoh cerita

Cerita Hikayat dari Betawi **HIKAYAT SI ENTONG**

Alhamdulillahilladzi nawwaro kulubal mu' minina bilhidayati watmaannat kulubuhum bittakwa. Asyhadu allailahailloh wahdahu lasyarikalahu ya'lamu mafissamawati wamafilardi wahuwarrakibul majid. Waasyhadu anna Muhammadan 'abduhu warosuluhu alladzi anarolwujuda binuri dinihi wasyari'atihi ila yaumil wa'id. Allohumma sholli wasallim 'ala sayyidina Muhammadin wa'ala alihi wasohbihi alladzina amanu wa'amilussholihati ila yaumil mau'ud.

Pada saat yang berbahagia ini, siang yang cerah ini, di rumah Bang haji Jawahir, Lebak Bulus, mari bersama kita syukuri nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Secara sadar kita berusaha meningkatkan rasa takwa kepada Allah dengan jalan bersungguh-sungguh di dalam mematuhi perintah-perintah Allah. Sholawat serta salam kita junjungkan ke haribaan baginda nabi Besar Muhammad Shollallohu 'alaihi wasallam. Beliau telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang.

Saudara hadirin dan undangan yang mulia. Walimah semacam ini penting kita lakukan, apalagi tujuannya menghibur kepada anak kita yang disunatin. Sunat itu kan buat kita hukumnya wajib, fardu ain. Karena kalo belum disunat, kita belum jadi orang Islam yang sempurna.

Sunat alias khitan secara harfiah berarti sama dengan sunnah dalam bahasa Arab. Sunat bagi orang Betawi adalah upacara memotong ujung penis anak lelaki dalam ukuran tertentu. Menurut ajaran agama Islam, bila anak lelaki memasuki akil balig ia harus segera dikhitan atau disunat. Jika anak lelaki sudah akil balig belum disunat, maka shalatnya tidak sah. Jika anak kecil yang belum masuk akil balig sudah rajin melaksanakan shalat lima waktu, maka orang Betawi menyebutnya anak baru belajar atau latihan membiasakan taat beribadah.

Jaman dulu jika seorang anak lelaki mau disunatin, Enyak atawa Babenye akan rembukan dan memusyawarahkan pelaksanaan upacara sunat. Dalam rembukan biasanya selalu diajak orang tua atau sesepuh kampung yang nasehatnya akan jadi bahan pertimbangan. Tidak ketinggalan pula anak yang akan disunat diajak rembukan. Dalam rembukan yang dibicarakan antara lain;

Nentuin kapan (hari, tanggal) pelaksanaan sunat. Pada umumnya orang Betawi nyunatin pada bulan Maulid atau bulan Syawal (abis Lebaran). Jaman sekarang biasanye seudenye kenaekan kelas, pas waktu liburan sekolah. Terus

ape mao diramein atau acara yang sederhana saja. Tapi kalo dia keluarga mampu, tentu diramein dengan upacara adat Betawi lengkap.

Mencari atau nentuin Bengkong atau dukun sunat yang akan dipanggil buat nyunatin. Sebab setiap Bengkong punya kekhasan sendiri-sendiri. Kalo tangan Bengkong emang jodo, si anak yang disunat akan cepet sembunye. Kalo tangan Bengkong termasuk panas, akan lama sembunye, bisa makan tempo 10 ampe 20 hari. Biasanya Bengkong yang ude senior (pengalaman dan doa-doanya) akan lebih diutamakan. Emang kalo menurut sejarahnya, Bengkong yang baik itu punyaajian atau doa-doa mustajab yang dapat menghipnotis si anak nggak ngerasa takut, nggak merasa sakit, dan nggak terlalu banyak ngeluarin darah seude ujung tititnye dipotong. Jaman dulu dokter sangat jarang, cuman ade di kota. Sedangkan di kampung-kampung hanya ada Bengkong atau dukun sunat. Tapi kalo jaman sekarang Bengkong ude abis, yang banyak dokter. Pokoknye sekarang suse deh, nyari Bengkong.

Kepada si anak ditanyakan apakah ia mau atau sudah berani untuk disunat. Ini perlu sekali ditanyakan sebab jika si anak belum mau atau belum berani, dengan sendirinya tidak akan terlaksana karena dikhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kepadanya ditanyakan pula apakah ingin diarak berkeliling kampung atau tidak. Kalau ingin diarak, apakah ia ingin diarak dengan diusung tandu, atau dengan menaiki kuda. Ia juga ditanyakan apakah ingin ada hiburan dan apa hiburan yang dipilihnya. Ia bebas memilih jenis hiburan apa saja yang disukainya.

Baiklah hadirin dan khususnya sohibil bait, Haji Jawahir beserta keluarga besarnya, saya mao mulai hikayat. Hikayat yang akan saya bawa ini hikayat dari kampung saya sendiri, yaitu kampung Tenabang. Judulnya Hikayat Si Entong. Maka hikayat saya bawakan.

Syahdan kata hikayat, di suatu kampung di pinggir kota, hiduplah sebuah keluarga. Keluarga ini disebut kaya tidak kaya, disebut miskin tidak miskin. Rasiman namanya. Istri Rasiman bernama Pok Junaena dan anaknya bernama Naseh. Naseh selalu dipanggil entong. Maka naseh lebih dikenal namanya entong. Entong dalem bahas Betawi artinya bocah di bawah sepuluh tahun. Jadi umumnya kira-kira Sembilan tanuhan.

Namun Bang Rasiman diketahui sebagai perampok, begal, penjahat. Orang-orang sudah tahu. Maka tentu saja banyak orang mencibirnya. Nggak demen. Enek ama perbuatanya Rasiman ini.

Singkat cerita, bapak, ibu, saudara, bang Rasiman menderita sakit yang cukup parah dan dalam beberapa minggu saja keadaannya kian parah. Ia sekarat dan nggak lama kemudian, meninggal dunia.

Si Entong belum begitu memahami benar apa arti isak tangis ibunya. Ia hanya tahu bahwa ayahnya, Saiman, sudah seminggu terbaring di tempat tidur karena sakit. Napas sang ayah berat tersengal-sengal bagaikan batu berpuluh kilogram menindihnya. Ketika isak tangis ibunya meledak pun, Si Entong tak bereaksi berlebihan. Ia hanya sedikit bingung dan tidak tahu harus berbuat apa. Si Entong baru mengerti tatkala orang-orang berkerumun dan diujung dari kerumunan itu, sang ayah diusung ke pemakaman, dikuburkan.

“O... berarti Bapak sudah meninggal, ya, Mak?” Tanya Si Entong dengan polos. Ibunya, Junaena, mengangguk sambil menyeka air mata. Junaena ingat beberapa saat menjelang ajal, suaminya beberapa kali berpesan agar Si Entong dididik dengan baik. Jangan jadi seperti dirinya. Ketika Saiman sakit payah, ia sebenarnya sudah bertobat, insyaf dari segala dosa yang diperbuat. Sejak muda Saiman kerjanya jadi maling, gasir rumah orang.

“Junaena... Rasanya saya tidak akan bisa bertahan lebih lama lagi. Dosa-dosa saya semuanya muncul sangat jelas. Saya amat menyesal.” Kata Saiman tersengal-sengal. Junaena cuma kesap-kesip sambil menyeka air mata suaminya.

”Saya pesan wanti-wanti, Si Entong anak kita, jangan sampai seperti saya. Si Entong suruh belajar mengaji. Belajar ngaji. Sekali lagi belajar ngaji!”

“Iya, Bang ...”

Dua minggu sepeninggal ayahnya, Si Entong dimasukkan ke pengajian Guru Rojali, di Masjid Istikomah, kampung Kebon Kosong. Di pengajian ini ada puluhan anak-anak seusia Si Entong yang sudah lebih dahulu menjadi murid. Guru Rojali melihat Si Entong, ingat sepak terjang bapaknya, maling, yang selama ini meresahkan penduduk.

“Kamu datang ke sini mau ngapain?”

“Saya mau belajar mengaji, Guru ...”

“Baik, saya terima. Kalau kamu mau belajar ngaji, kamu mesti membakar biji nangka terlebih dulu, sampai masak!”

“Baik, Guru.”

Lalu Si Entong diberikan 10 buah biji nangka yang terus dia bawa ke dapur, dimasukan ke lubang dapur. Setelah mateng, biji nangka itu diangkat dari lubang dapur dan langsung disuguhkan kepada Guru Rojali.

“Guru, biji nangkanya sudah mateng.” Kata Si Entong.

“Iya, letakkan saja di situ!” Sahut Guru Rojali.

Guru Rojali memeriksa biji nangka sambil menghitung. Ternyata biji nangka yang berjumlah 10 biji itu tinggal sembilan.

“Dasar bapaknya maling, anaknya juga maling. Diperintah membakar biji nangka sepuluh tinggal sembilan...” Guru Rojali berkata dalam hati.

“Nah, sudah siap belajar, Tong?” Tanya Guru Rojali kepada Si Entong.

“Sudah, Guru.”

“Ikuti apa yang saya ucapkan, Tong. Bismillahirrahmannirrohim, biji nangka sepuluh tinggal sembilan.”

“Bismillahirrahmannirrohim, biji nangka sepuluh tinggal sembilan.”

“Kamu ulangi sepuluh kali, setelah itu kamu boleh pulang.”

Si Entong mengikuti dan mentaati apa yang diperintahkan oleh gurunya. Sesampainya di rumah, ibunya bertanya,

“Belajar apa, Tong?”

“Bismillahirrahmannirrohim, biji nangka sepuluh tinggal sembilan.”

Sang ibu tentu saja kaget mendengar jawaban si Entong.

“Kok begitu? Kok pake biji nangka disebutin?” Tanya ibunya heran.

“Saya disuruh mengikuti apa yang guru ucapkan. Itulah yang diajarkan oleh guru, Mak.” Jawab Si Entong polos.

Besoknya di pengajian, Si Entong disuruh lagi membakar biji nangka dengan jumlah yang sama, 10 biji. Barangkali yang satu hangus atau tertinggal di dapur, ketika sang guru menghitung, jumlahnya sembilan. Guru Rojali bertambah yakin kalau biji nangkanya dicolong si Entong.

“Dasar bapak maling, anaknya jadi maling juga.” Kata Guru Rojali ngedumel dalam hati.

“Tong, kemari kamu!”

“Saya, Guru.”

“Ayo ikuti apa yang saya ucapkan. Bismillahirrohmannirrohim, biji angka sepuluh tinggal sembilan.”

“Bismillahirrohmannirrohim, biji angka sepuluh tinggal sembilan.”

“Ulang sepuluh kali! Setelah itu kamu boleh pulang.”

“Baik, Guru.”

“Oh, iya, mulai besok kamu boleh libur dulu!”

“Baik, Guru.”

Karena gurunya memerintahkan libur, tentu saja Si Entong tidak pergi mengaji. Pada hari ketiga, ibunya bertanya,

“Tong, kamu tidak pergi ngaji?”

“Guru bilang libur dulu, Mak.”

“Libur? Masa libur ngaji lama-lama? Guru kamu bilang libur kan cuma hari Jum’at. Kapan kamu pintar jika libur melulu. Besok ngaji, ya!”

Singkat cerita kata hikayat, besoknya si Entong pergi ngaji, tapi di pengajian sepi. Sepi tak terdengar suara berisik anak-anak membaca shalawat atau membaca Qur’an. Tak seorang pun temannya kelihatan. Tidak jauh dari situ, ada seorang kakek sedang berjemur diri, si Entong mendatanginya dan bertanya.

“Kong, ngajinya masih libur ya?”

“Lho, memangnya kamu tidak diberi tahu?” Kata sang kakek balik bertanya.

“Diberitahu apa, Kong?”

“Kan guru kamu pergi haji. Tadi pagi-pagi berangkat. Semua murid dan keluarganya ikut mengantar ke Pelabuhan Priok.”

Si Entong benar-benar kecewa, kenapa ia tak diberitahu. Bergegas ia menyusul ke Pelabuhan Priok. Di tengah perjalanan ia bertemu teman-temannya yang sudah pulang mengantar.

“Mau kemana, Tong?”

“Ngeliat guru pergi haji.”

“Percuma, guru sudah berangkat naik kapal.”

Si Entong tidak peduli jawaban teman-temannya. Ia terus pergi ke Pelabuhan Priok. Teman-temannya mengejek kenekatan si Entong, tapi si Entong tidak ambil hati. Sampailah Si di Pelabuhan Priok. Kapal yang membawa gurunya sudah berangkat. Para pengantar sudah mulai meninggalkan pelabuhan. Si Entong menyesal dan menangis karena tidak bisa bertemu untuk sekadar bersalaman kepada guru yang sangat dihormatinya.

Dengan keihlasan sepenuh hati, ia membaca pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya. “Bismillahirrohmannirrohim, biji angka sepuluh tinggal sembilan.” Berulang-ulang kalimat itu dibaca, sampai ia merasa lelah kehabisan tenaga. Saat itulah ia jatuh, atau tepatnya melompat ke laut. Dengan izin Yang Maha Kuasa, si Entong sampai lebih dulu ke Jeddah daripada jamaah yang menggunakan kapal.

Si Entong menunggu kedatangan kapal yang berangkat dari Pelabuhan Priok. Akhirnya kapal yang ditunggu pun sampai juga. Si Entong ngawasi satu demi satu penumpang yang turun dari kapal. Wajahnya cerah dan matanya berbinar ketika ia melihat Guru Rojali menuruni anak tangga kapal.

“Guru ...! Guru ...! Guru ...!” Si Entong berteriak memanggil-manggil gurunya.

Guru Rojali terkejut bukan kepalang mendengar suara yang sudah akrab di telinganya. Ia menoleh ke arah suara itu. Ia benar-benar heran bercampur masygul melihat si Entong ada di Jeddah.

“Ada di sini kamu, Tong? Naik apa kamu kemari?”

“Kan yang guru ajarkan, Bismillahirrohmannirrohim, biji angka sepuluh tinggal sembilan.” Jawab Si Entang bangga.

Wajah Guru Rojali pucat masai. Lalu dipeluknya si Entong dengan sangat erat sambil menangis. Tentu saja Si Entong bengong melihat gurunya menangis.

“Guru, mengapa guru menangis?” Tanya Si Entong. Guru Rojali diam. Dia minta maaf kepada Si Entong. Sesampainya di Mekkah gurunya bertaubat dan berjanji akan sungguh-sungguh mengajarkan Si Entong mengaji.

Ketika musim haji usai, Guru Rojali menganjurkan Si Entong untuk rajin menuntut ilmu di Mekkah.

“Tong, kamu lebih baik tinggal di sini saja, mukim belajar ilmu agama.”

“Saya mau pulang juga, Guru. Saya kangen sekali sama Mak.”

“Mau naik apa kamu? Naik kapal kamu tidak boleh, kamu kan tidak mempunyai paspor, tidak punya tiket.”

“Jangan kuatir, Guru. Baca saja Biosmillahirrohmannirrohim, biji nangka sepuluh tinggal sembilan.”

Untuk kesekian kali, Guru Rojali terhenyak kemudian memeluk Si Entong erat-erat dan sangat menyesali perbuatannya.

Di Pelabuhan Priok, orang ramai menjemput kedatangan keluarganya yang pulang menunaikan ibadah haji. Murid-murid dan keluarga Guru Rojali pun tak terkecuali. Di keramaian macam-macam orang, Si Entong ada di situ. Sewaktu Guru Rojali sudah turun dari kapal, si Entong berteriak.

“Guru ...! Guru ...! Guru ...!”

Ketika Guru Rojali melihat si Entong, ia langsung bergegas menghampiri si Entong dan memeluknya sambil menangis. Guru Rojali tidak lagi menghiraukan murid lain termasuk keluarganya sendiri. Para murid dan keluarganya terkesima melihat Guru Rojali menangis sambil memeluk Si Entong. Dipeluknya seolah tak ingin dilepaskan. Merasa bersalah dan berdosa, Guru Rojali tak pernah berhenti menangis, matanya jadi buta.

Berburuk sangka kepada orang lain, adalah perbuatan yang sangat tidak terpuji dan merugikan diri sendiri. Sementara itu, kepatuhan seorang murid kepada guru dan ibunya, membuahkan hasil yang tak terbatas.

Sudah tujuh belas hari, Si Entong melakukan aktivitas yang tak lazim. Akhirnya orang-orang di kampung sepakat mengatakan bahwa Si Entong memang sudah sinting. Betapa tidak, ia menimba air laut, siang dan malam. Ia hanya berhenti manakala kebutuhan primer alamiahnya muncul, yaitu makan, buang air, atau melakukan ibadah wajib. Selebihnya, terus-menerus dari jam ke jam dari hari ke hari tanpa henti, menimba air laut.

“Tong, kenapa kamu tak henti-hentinya menimba air laut, apa sudah tak ada pekerjaan lain?” Tanya Haji Imron, sesepuh kampung itu.

“Man jadda wajada.” Jawab Si Entong singkat tanpa menoleh kepada orang yang mengajaknya bicara.

“Mungkin kamu sedang mengalami tekanan bathin yang dahsyat sehingga stres? Ayolah berbicara kepada saya. Jangan menyakiti badan seperti itu.” Haji

Tohir berusaha menyadarkan Si Entong.

“Man jadda wajada.” Jawab Si Entong lagi. Man jadda wajada adalah pepatah bahasa Arab yang artinya, siapa yang sungguh-sungguh pasti berhasil.

Begitulah Si Entong. Setiap orang yang bertanya, ia jawab “Man jadda wajada.” Bahkan ketika perbuatannya terdengar sampai kampung lain dan orang-orang berdatangan, tidak peduli apakah yang datang dan bertanya pejabat penting, ulama, bupati, gubernur, atau raja, ia selalu menjawab singkat: “Man jadda wajada.”

Maka cap gilalah yang dianggap pas disandangkan ke pundak Si Entong. Namun si Entong tidak peduli ocehan mereka, ia terus menimba air laut siang malam, dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan.

Konon, menurut kisah yang punya cerita, kegiatan Si Entong menimba air laut menimbulkan gejolak dan kegelisahan komunitas kehidupan di Kerajaan Dasar Laut. Raja Ikan, Maharaja Nun Bilmubarak, yang bersemayam di dasar laut merasa sangat terganggu dengan suara gedebur-gedebur yang ditimbulkan akibat kegiatan Si Entong. Maka Maharaja Nun Bilmubarak memanggil seluruh elit kerajaan dan punggawanya untuk rapat kordinasi ketertiban dan keamanan.

“Hai, lumba-lumba! Ada apa gerangan di atas? Siang malam aku tiada bisa tenang, tiada bisa tidur. Suara apa yang begitu berisik?” Tanya Maharaja Nun Bilmubarak.

“Ampun Paduka Yang Mulia, hamba telah menyelidikinya dan ternyata ada seorang manusia, siang malam menimba air laut tanpa henti.”

“Apa? Manusia menimba air laut? Siang malam? Tanpa berhenti?”

“Ampun Paduka Yang Mulia, benar. Benar sekali, siang malam tanpa berhenti”

“O ... Sangat berbahaya! Berbahaya!”

“Ampun Paduka, hamba tidak mengerti maksud Paduka.”

“Apa kamu tidak berpikir, hah! Kita bisa mati kekeringan. Lebih celaka lagi, kita bisa mati. Cepat kau pergi ke sana dan tanyakan, apa maksud dan keinginan manusia itu!”

“Ba ... baik, Paduka Yang Mulia. Hamba berangkat sekarang juga.”

“Iya, cepat!!!” Perintah Maharaja Nun Bilmubarok seraya menggemeretakkan girinya.

Sepeninggal lumba-lumba, Maharaja Nun Bilmubarok mengeluarkan perintah kepada seluruh staf dan punggawanya agar mempersiapkan semua komponen kekuatan masyarakat dan berjaga-jaga 24 jam. Divisi intrik dan penyebaran isu ditugaskan memberi laporan perkembangan menit per menitnya.

“Jika ada yang terliwat dari pantauan kalian, awas! Jangan harap kalian bisa selamat” Begitu ancam Maharaja Nun Bilmubarok.

Lumba-lumba yang mengemban tugas menemui Si Entong pun muncul dipermukaan laut. Ia menghampiri si Entong.

“Hai manisia! Manusia! Manusia ...!” Lumba-lumba berteriak memanggil Si Entong.

Si Entong berhenti menimba dan celingukan mencari-cari sumber suara yang memanggil-manggilnya. Tapi ia tidak melihat ada mahluk lain di sekitarnya.

“Hei Manusia!” Lumba-lumba kembali memanggil.

Karena jarak antara lumba-lumba dengan Si Entong tidak terlalu jauh lagi, Si Entong terkejut heran melihat ikan lumba-lumba menghampirinya.

“O ... Tuan ikan lumba-lumba memanggil saya?” Tanya Si Entong dengan takjub dan tidak percaya.

“Iya.”

“Kamu kan ikan, kok bisa ngomong?” Tanya Si Entong masih dengan takjub.

“Jangan kau heran, kita mahluk Tuhan Yang Maha Kuasa, apa saja yang dikehendaki Tuhan bisa terjadi.” Jawab lumba-lumba.

“Benar, benar. Lalu kenapa Tuan lumba-lumba mendatangi saya?”

“Aku diperintahkan oleh Paduka Yang Mulia Raja Ikan, Maharaja Nun Bilmubarok, menanyakan mengapa kamu siang malam menimba air laut?”

“O ... Man jadda wajada.” Jawab Si Entong.

“Apa maksud Man jadda wajada? Aku tidak mengerti. Coba jelaskan.” Pinta lumba-lumba.

“Maksudnya siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil.” Jawan Si Entong.

“Sudahlah, jangan bertele-tele, to the point saja.” Kata lumba-lumba tidak sabar.

“To the point bagaimana? Saya kan bersungguh-sungguh.”

“Terus terang, apa yang kamu kerjakan sangat berbahaya dan mengancam keselamatan kami. Kalau sampai air laut kering, semua mahluk laut bakalan mati. Apa itu yang kamu mau?”

“Oh ... bukan, bukan itu. Apa saya punya tampang teroris? Saya bukan orang jahat, Tuan.”

“Iya, apa, dong? Kenapa kamu menimba air laut? Katakan saja dan kami akan beri yang kau inginkan.”

“Oh ... begitu, ya.” Kata Si Entong. Bersamaan dengan itu terbersit dalam kepala Si Entong, mungkin inilah waktunya dia dapati buah kesungguhannya.

“Saya cuma mau mutiara yang bagus, yang gede. Kalau sudah dapat, saya tidak akan menimba air laut lagi.” Lanjut Si Entong.

“Ternyata itu keinginanmu. Masih ada yang lain? Katakan saja.” Kata lumba-lumba. Si Entong menggelengkan kepala. Lumba-lumba mohon diri untuk kembali ke Kerajaan Dasar Laut. Maka kembali Si Entong menimba air laut, terus dan terus sepanjang hari sepanjang malam.

Sesampainya di Kerajaan Dasar Laut, lumba-lumba segera menghadap Maharaja Nun Bilmubarok.

“Paduka Yang Mulia, hamba sudah berhasil menemui manusia yang menimba air laut. Namanya Si Entong, Paduka.”

“Apa katanya? Apa maunya Si Entong?”

“Ampun Yang Mulia, Si Entong cuma ingin memiliki mutiara yang bagus, yang gede.”

“Kalau begitu cepat kau ambil di kantor pembendaharaan harta kerajaan dan langsung berikan pada manusia itu. Aku ingin tenang, ingin tidur nyenyak. Mengerti kamu?”

“Hamba Paduka Yang Mulia.”

Lumba-lumba itu pun pergi mengambil mutiara yang paling bagus dan paling besar. Tanpa banyak upacara ia kembali muncul ke permukaan laut menghampiri si Entong.

“Hei, manusia! Ini mutiara yang kau inginkan. Rajaku, Paduka Yang Mulia Maharaja Nun Bilmubarak memberikan hadiah ini khusus untukmu. Mulai sekarang berhentilah menimba air laut. Jangan lagi kau rusak keseimbangan alam kami.”

“Te ... te ... terima kasih, terima kasih.” Ucap Si Entong benar-benar tidak menyangka apa yang sudah diterimanya. Mutiara. Mutiara yang sungguh indah sebesar buah kelapa yang selama ini tak terbayangkan dalam pikirannya.

“Alhamdulillah, alhamdulillah, alhamdulillah. Subhanallah.” Begitu ucap Si Entong berkali-kali. Bahkan ia tak mendengar suara lumba-lumba yang pamit memohon diri. Si Entong sangat gembira mendapat hadiah mutiara yang sangat indah dan besar. Sudah pasti harganya sangat mahal. Terlalu amat gembiranya, Si Entong berjingkrak-jingkrakan sambil berteriak sekeras-kerasnya.

“Saya berhasil! Saya dapat mutiara ... dapat mutiara ... Hoiiii, dapat mutiara ...!”

Mendengar teriakan keras yang memecah senja itu, orang-orang ramai mendatangi Si Entong. Mata mereka terbelalak melihat mutiara yang begitu indah dan besar. Mereka berpikir sudah tentu mutiara itu sangat mahal harganya. Mereka iri dan ingin pula mendapatkan mutiara seperti itu. Mereka bertanya bagaimana cara mendapatkannya, Si Entong menjawab, “Man jadda wajada!” Lalu pergi meninggalkan kerumunan membawa mutiaranya. Siapa yang sungguh-sungguh pasti berhasil.

(Sumber Buku Hikayat Betawi Jibang Parawisata dan Budaya DKI)

I. Rangkuman

Berhasil atau tidaknya suatu pertunjukan teater, tergantung dari seberapa baik dalam melakukan persiapan. Berbagai unsur pertunjukan harus dirancang dengan sebaik-baiknya, dari mulai rancangan bentuk pertunjukan, arena pentas, properti, setting, musik rias dan kostum. Dalam proses perancangan dituntut kreatifitas kalian dalam menuangkan gagasan pada rencana pementasan. Untuk mendapatkan berbagai gagasan kalian harus banyak menyaksikan dan berapresiasi berbagai pertunjukan teater tradisional.

J. Refleksi

Sebelum kamu melakukan refleksi, kamu lakukan penilaian terhadap diri kamu sendiri dan penilaian terhadap temanmu. Penilaian itu ada pada tabel di bawah ini. Isilah sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan kamu amati terhadap diri sendiri dan juga teman-temanmu.

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran perancangan teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Saya menyerahkan tugas tepat waktu. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Saya menghargai keunikan pemanggungan teater tradisional daerah saya. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Saya menghormati dan menghargai orang tua. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Saya menghormati dan menghargai teman pada pembelajaran perancangan teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6	Saya menghormati dan menghargai guru pada pembelajaran perancangan teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat melakukan perancangan teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat melakukan perancangan teater tradisional sesuai dengan hitungan. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran perancangan teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih merancang teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6	Menghargai keunikan ragam teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

Kunci sukses menumbuhkan kreatifitas dalam merancang sebuah pertunjukan teater adalah apresiasi. Dengan berapresiasi kamu dapat secara langsung melihat dan mengamati unsur-unsur pendukung sebuah pertunjukan teater, yang akhirnya bisa memberi inspirasi bagi kamu dalam membuat sebuah pertunjukan teater. Juga yang paling penting dalam proses berapresiasi kamu dapat lebih menghargai hasil karya orang lain.

*Belajar dengan seni
Belajar melalui seni
Belajar tentang seni*

Berekspresi Berkreasi Berapresiasi



Glosarium

Aksen tekanan suara pada kata atau suku kata.

Arsir menarik garis-garis kecil sejajar untuk mendapatkan efek bayangan ketika menggambar atau melukis.

Artikulasi lafal pengucapan pada kata.

Asimetris tidak sama kedua bagiannya atau tidak simetris.

Diafragma sekat rongga badan yang membatasi antara rongga dada dengan rongga perut.

Ekspresi pengungkapan atau proses menyatakan perasaan.

Estetik mengenai keindahan.

Fonem vokal bunyi yang keluar dari mulut tanpa halangan/hambatan.

Gerak ritmis gerakan yang memiliki irama.

Geometris ragam hias berbentuk bulat.

Intonasi ketepatan mengucapkan tinggi rendahnya kata.

Level tingkatan gerak yang diukur dari lantai.

Kriya pekerjaan tangan.

Perkusi peralatan musik ritmis.

Pola lantai garis-garis yang dibuat oleh penari melalui perpindahan gerak di atas lantai.

Ragam hias ornamen.

Ritmis ketukan yang teratur.

Ruang bentuk yang diakibatkan oleh gerak.

Tenaga kuat atau lemah yang digunakan untuk melakukan gerak.

Unisono menyanyi secara berkelompok dengan satu suara.

Vokal grup menyanyi dengan beberapa orang.

Waktu tempo dan ritme yang digunakan untuk melakukan gerak.

Daftar Pustaka

- Anirun, Suyatna. 2002. *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI PRESS.
- Brook, Peter. 2002. *Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera*. Yogyakarta: Arti.
- Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gray, Peter. 2009. *Panduan Lengkap Menggambar & Ilustrasi Objek & Observasi Terjemahan Sara C. Simanjuntak*. Jakarta: Karisma.
- Grotowski, Jerzy. 2002. *Menuju Teater Miskin*. Yogyakarta: Penerbit Arti.
- Hartoko, Dick. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI.
- Humprey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*, terj. Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya: Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Unnes Press.
- Juih, dkk. 2000. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Yudhistira.
- Latifah, Diah dan Harry Sulastianto. 1993. *Buku Pedoman Seni SMA*. Bandung: Ganeca Exact.
- Purnomo, Eko, 1996. *Seni Gerak*. Jakarta: Majalah Pendidikan Gelora, Grasindo.
- Putra, Mauliy, Ben M. Pasaribu. 2006. *Musik Pop: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Rangkuti, dkk 2000. *Lagu-Lagu Daerah*. Jakarta: Titik Terang.
- Redaksi Indonesia Cerdas. 2008. *Koleksi 100 Lagu Daerah Indonesia Terpopuler*. Jogjakarta: Indonesia Cerdas.
- Rustopo (ed), 1991. *Gendhon Humardhani: Pemikiran dan Kritiknya*. Surakarta: STSI.
- Sachari, Agus (editor). 1986. *Seni Desain dan Teknologi Antologi Kritik, Opini dan Filosofi*. Bandung: Pustaka.
- Schneer, Geogette. 1994. *Movement Improvisation*. South Australia: Human Kinetics, Edwardstone.
- Smith, Jacqueline. 1986. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*, terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Riantiarno, Nano. 2003. *Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: MU: 3 Books.
- Sahid, Nur (ed). 2000. *Interkulturalisme dalam Teater*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- Sani, Rachman. 2003. *Yoga untuk Kesehatan*. Semarang: Dahara Prize.

- Saptaria, Rikrik El. 2006. Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sitorus, Eka D. 2002. *The Art of Acting*-Seni Peran untuk Teater, Film, & TV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jakob. 1986. Ikhtisar Sejarah Teater Barat. Bandung: Angkasa
- Sumaryono, Endo Suanda. 2006. Tari Tontonan. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Susanto, Mikke. 2003. Membongkar Seni Rupa. Yogyakarta: Jendela.
- Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak. 1993. Estetika Filsafat Keindahan. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Depdiknas. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardhani, Cut Camaril, dan Ratna Panggabean. 2006. Tekstil: Buku Pelajaran Seni Budaya. Jakarta Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Wijaya, Putu. 2006. Teater: Buku Pelajaran Seni Budaya. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Sumber Gambar:

- www.azamku.com (diunduh 23 Maret 2013)
- <http://guitarid.blogspot.com> (diunduh 6 Mei 2013)
- Kemdikbud
- Wiwiek Widyastuti
- Sri Kurniati
- Dyah Tri Palupi
- Dinas Pariwisata DKI Jakarta

Sumber Gerak Tari:

- Tari Pakarena, Sri Kurniati
- Tari Sirih Kuning, Wiwiek Widyastuti

